

**K.H. M KUSNI TAMRIN, 1953-2015 M**  
**(STUDI TENTANG SEJARAH HIDUP DAN PERJUANGANNYA)**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Adab dan Bahasa

Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta

Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Humaniora  
(S.Hum)



Disusun oleh :

**Mohammad Fajar Nurcahyadi**

**NIM: 183231068**

**PROGRAM STUDI SEJARAH PERADABAN ISLAM**  
**FAKULTAS ADAB DAN BAHASA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA**

**2023**

## NOTA PEMBIMBING

**Hal : Skripsi Sdr. Mohammad Fajar Nurcahyadi**

**NIM : 183231068**

**Kepada**

**Yth. Dekan Fakultas Adab dan Bahasa**

**UIN Raden Mas Said Surakarta**

*Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Dengan Hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa setelah menelaah dan mengadakan perbaikan seperlunya, kami selaku pembimbing memutuskan bahwa skripsi saudara:

Nama : Mohammad Fajar Nurcahyadi

NIM : 183231068

Judul : K.H. M Kusni Tamrin, 1953-2015 M (Studi Tentang Sejarah Hidup dan Perjuangannya)

Telah memenuhi syarat untuk diajukan pada sidang munaqosah skripsi guna memperoleh gelar sarjana dalam bidang Sejarah Peradaban Islam.

Demikian, atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

*Wassalamu'alaikum Waraohmatullahi Wabarakatuh*

Surakarta, 22 Juni 2023

Dosen Pembimbing



**Mohammad Ashif Fuadi, M.Hum.**

**NIP 19900320 201903 1 00 7**

## PENGESAHAN

Skripsi dengan judul **K.H. M Kusni Tamrin, 1953-2015 M (Studi Tentang Sejarah Hidup dan Perjuangannya)** yang disusun oleh Mohammad Fajar Nurcahyadi telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Adab dan Bahasa UIN Raden Mas Said Surakarta pada *22 Juni 2023*, dan dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar sarjana dalam bidang Sejarah Peradaban Islam.

Penguji Utama	: <u>Dr. H. Moh. Mahbub, S. Ag., M. Si</u>	
	NIP. 19700410 199703 1 00 4	
Penguji I Merangkap	: <u>Irma Ayu Kartika Dewi, M.A.</u>	
	NIP 19880430 201801 2 001	
Ketua Sidang		
Penguji II Merangkap	: <u>Mohammad Ashif Fuadi, M.Hum.</u>	
Sekretaris Sidang dan Pembimbing	NIP 19900320 201903 1 00 7	

Surakarta, *22* Juni 2023

Mengetahui,

Dekan Fakultas Adab dan Bahasa

  
**Prof. Dr. Toto Suharto, S. Ag., M. Ag.**  
NIP. 1971043 199803 1 005

## **PERSEMBAHAN**

Alhamdulillah rabbil‘alamiin, dengan mengucapkan puji syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan kekuatan, kelancaran, dan kesehatan kepada penulis sehingga dapat menyusun Skripsi yang berjudul “K.H. M KUSNI TAMRIN, 1953-2015 M (STUDI TENTANG SEJARAH HIDUP DAN PERJUANGANNYA)” hingga selesai. Dengan ini penulis mempersembahkan karya tulis yang masih sederhana dan sangat jauh dari kata sempurna ini kepada keluarga, sahabat, teman-teman, dan orang-orang terdekat yang selama ini selalu mendukung, kebersamai dan menyemangati setiap proses yang sudah penulis lewati, teruntuk:

1. Kedua Orang Tua penulis, Bapak H. Sudadi, SH dan Ibu Winarni. Yang sudah membesarkan dan menyayangi dengan tulus, serta tiada hentinya mendoakan penulis agar karya tulis ini segera selesai.
2. Kepada keluarga besar penulis yang telah memberikan dukungan dan motivasi untuk menyelesaikan skripsi ini.
3. Bapak Ashif Fuadi selaku Dosen Pembimbing penulis, yang sudah sabar dalam memberikan bimbingan, arahan, nasehat dan melonggarkan waktunya untuk membimbing penulis serta memberikan do’a. Tanpa jasa beliau mungkin penulis tidak akan bisa menulis skripsi dengan sebaik saat ini. Penulis mengucapkan banyak terima kasih yang tak terhingga kepada beliau.
4. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen pada Program Studi Sejarah Peradaban Islam yang sudah mengajarkan banyak ilmu kepada penulis selama kurang lebih 4 tahun di Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta ini. Terima Kasih

banyak kepada Bapak dan Ibu Dosen Sejarah Peradaban Islam, tanpa ajaran Bapak dan Ibu mungkin penulis hanyalah orang bodoh yang tidak tahu apa-apa.

5. Terimakasih kepada Gus Abdul Haris Akbar selaku menantu K.H. M Kusni Tamrin yang telah mempersilahkan penulis meneliti tentang sejarah hidup dan perjuangan K.H. M Kusni Tamrin dan berkenan memberikan keterangan dalam penulisan skripsi ini.
6. Terimakasih kepada keluarga besar Mbah Abdul Qohar yang telah membantu, membimbing, dan mendoakan penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
7. Teman-teman di kelas SPI B 2018, khususnya kepada Shinta, Hanif, Zainal, Tegar, Ihsan, Jumadi, Hafshotul, Alifa, Fenti, Miftah, Sarah dan teman-teman lainnya yang namanya tidak bisa penulis sebutkan satu persatu, terima kasih sudah menjadi teman, sahabat, tempat cerita, tempat berbagi pengalaman dan banyak hal kepada penulis selama menempuh pendidikan di Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta ini.
8. Para narasumber yang sudah penulis temui yakni Kyai Muhsin Alwi selaku kakak kandung K.H. M Kusni Tamrin, Bapak Bashir selaku keponakan K.H. M Kusni Tamrin dan putu kedua Mbah Abdul Qohar. Ning Ria selaku anak kedua K.H. M Kusni Tamrin, Mas Choiri selaku alumni Pondok Pesantren Al-Qohar. terima kasih sudah melonggarkan waktunya untuk penulis repotkan dalam menjadi narasumber dan memberikan informasi seputar K.H. M Kusni Tamrin, 1953-2015 M (Studi Tentang Sejarah Hidup dan Perjuangannya).

Terima kasih yang sebesar-besarnya penulis sampaikan dengan kerendahan hati untuk semua doa, dukungan, semangat, nasehat, dan kepercayaan yang sudah diberikan kepada penulis, hingga mampu menyelesaikan skripsi ini. Semoga segala kebaikan dibalas oleh Allah SWT dengan berlipat ganda, dan diberikan kesehatan, kemudahan, dan kelancaran untuk semua urusan serta kebahagiaan di Akhirat kelak.

## **MOTTO**

“Kesuksesanku tidak akan bisa sempurna tanpa rasa takutku kepada Allah SWT”

-Ali Bin Abi Thalib -

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Mohammad Fajar Nurcahyadi

NIM : 183231068

Jurusan : Sejarah Peradaban Islam

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa skripsi yang berjudul "K.H. M Kusni Tamrin, 1953-2015 M (Studi Tentang Sejarah Hidup dan Perjuangannya)". Sesungguhnya benar karya dari penulis, bukan dari sebuah hasil plagiasi dan melanjutkan penelitian yang sudah ada sebelumnya. Namun jika dikemudian hari diketahui bahwa skripsi ini merupakan hasil plagiasi, penulis bersedia menerima sanksi sesuai ketentuan dari akademik.

Demikian surat pernyataan keaslian ini dibuat dengan sesungguhnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya, terima kasih.

Surakarta, Kamis 22 Juni 2023

Yang Menyatakan,



Mohammad Fajar Nurcahyadi

NIM 183231068



## **KATA PENGANTAR**

Segala puji dan syukur milik Allah SWT yang telah menlimpahkan karunia, rahmat, kesehatan, dan hidayah-nya, sehingga penulis pada akhirnya dapat menyelesaikan karya tulis yang berbentuk skripsi ini dengan baik. Sholawat serta salam penulis haurkan kepada Baginda Nabi Muhammad SAW yang telah memberikan petunjuk pada manusia akhir zaman agar tetap berada di jalan yang lurus dan diridhoi-Nya.

Ketika melakukan penyusunan skripsi ini, tentunya penulis mendapatkan banyak dukungan, doa, semangat, dan bantuan dari berbagai pihak yang telah memberikan sumbangan tenaga, pikiran, dan waktu, tentunya penulis sangat berterima kasih banyak. Karenanya, pada kesempatan ini izinkan penulis untuk menghaturkan terima kasih kepada beberapa pihak, yaitu:

1. Bapak Prof. Dr. Mudhofir, S. Ag, M.Pd., selaku Rektor dari Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.
2. Bapak Prof. Dr. Toto Suharto, S. Ag, M.Ag., selaku Dekan dari Fakultas Adab dan Bahasa, Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.
3. Bapak Dr. H. Moh. Mahbub, S. Ag, M.Si., selaku Dosen pembimbing akademik.
4. Bapak Latif Khusairi, M. A. selaku Kepala Jurusan Sejarah Peradaban Islam, Fakultas Adab dan Bahasa, Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.
5. Bapak Dr. H. Moh. Mahbub, S. Ag., M. Si. selaku Dosen Penguji utama pada skripsi penulis.

6. Ibu Irma Ayu Kartika Dewi, M.A, selaku Ketua Sidang pada skripsi penulis.
7. Bapak Mohammad Ashif Fuadi, M.Hum, selaku Sekretaris Sidang dan Pembimbing skripsi.
8. Bapak dan Ibu Dosen dari Program Studi Sejarah Peradaban Islam, Fakultas Adab dan Bahasa, Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.
9. Seluruh Staff Usaha dan Akademik Fakultas Adab dan Bahasa, dan seluruh staff karyawan Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.
10. Seluruh narasumber yang sudah meluangkan waktunya untuk di wawancarai.
11. Teman-teman angkatan 2018 khususnya program studi Sejarah Peradaban Islam.
12. Almamaterku, Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.
13. Bagi diriku sendiri, terima kasih sudah bekerja keras selama ini.
14. Seluruh pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang sudah berjasa dalam setiap proses pengerjaan skripsi ini.

Penulis tentunya menyadari bahwa skripsi ini masih sangat jauh dari kata sempurna, oleh karena itu diperlukan saran dan kritik yang membangun sangat penulis harapkan untuk perbaikan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca dan semua pihak yang membutuhkan.

Surakarta, Kamis 22 Juni 2023  
Yang Menyatakan,

**Mohammad Fajar Nurcahyadi**  
**NIM 183231068**

## DAFTAR ISI

<b>NOTA PEMBIMBING .....</b>	<b>i</b>
<b>PENGESAHAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>vi</b>
<b>SURAT PERNYATAAN KEASLIAN .....</b>	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR SINGKATAN.....</b>	<b>xvi</b>
<b>DAFTAR ISTILAH .....</b>	<b>xvii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>xx</b>
<b>ABSTRACT .....</b>	<b>xxi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	7
C. Ruang Lingkup Penelitian .....	7
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	8
E. Tinjauan Pustaka .....	9
F. Kerangka Konseptual .....	12
G. Metode Penelitian.....	18
H. Sistematika Pembahasan .....	23
<b>BAB II RIWAYAT KEHIDUPAN K.H. M KUSNI TAMRIN.....</b>	<b>26</b>
A. Latar Belakang Keluarga K.H. M Kusni Tamrin .....	26
B. Latar Belakang Pendidikan KH. M Khusni Tamrin.....	31
C. Rekam Jejak Organisasi K.H. M Kusni Tamrin.....	41
1. Ranting Nahdlatul Ulama (RANU) Malangan.....	41
2. Majelis Wakil Cabang Nahdlatul Ulama (MWCNU) Tulung.....	42
3. Badan Permusyawaratan Desa (BPD) Malangan.....	43

D. Kehidupan Sehari-hari K.H. M Kusni Tamrin .....	44
E. Wafatnya K.H. M Kusni Tamrin.....	48
<b>BAB III PERANAN K.H. M KUSNI TAMRIN .....</b>	<b>50</b>
A. Peran K.H. M Kusni Tamrin di Pondok Pesantren Al-Qohar .....	50
1. Letak Geografis Pondok Pesantren Al-Qohar .....	50
2. Latar Belakang Berdirinya Pondok Pesantren Al-Qohar .....	52
3. Santri Pondok Pesantren Al-Qohar .....	56
4. Kegiatan Santri Pondok Pesantren Al-Qohar .....	58
B. Peran K.H. M Kusni Tamrin di SD N Kestalan 5 Surakarta.....	68
<b>BAB IV PENGARUH SOSIAL KEAGAMAAN K.H. M KHUSNI TAMRIN</b> <b>.....</b>	<b>74</b>
<b>A. Bidang Sosial Masyarakat Desa Malangan .....</b>	<b>74</b>
<b>B. Bidang Keagamaan Masyarakat Desa Malangan .....</b>	<b>79</b>
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>90</b>
<b>A. KESIMPULAN .....</b>	<b>90</b>
<b>B. SARAN .....</b>	<b>91</b>
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>92</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN .....</b>	<b>101</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Tabel Kegiatan Santri Pondok Pesantren Al-Qohar .....	58
---	----

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Gambar Foto Mbah Abdul Qohar dan Mbah Samonah saat Pernikahan Eni dan Wahid.....	26
Gambar 2.2 Gambar Akta Kelahiran K.H. M Kusni Tamrin.....	27
Gambar 2.3 Silsilah Keturunan K.H. M Kusni Tamrin .....	28
Gambar 2.4 Ijazah MI Muhammadiyah Pulon milik K.H. M Kusni Tamrin .....	29
Gambar 2.5 Ijazah MA Pondok Pesantren Tremas Pacitan milik K.H. M Kusni Tamrin.....	31
Gambar 2.6 Kartu Anggota K.H. M Kusni Tamrin di Pondok Pesantren Jamsaren Surakarta .....	33
Gambar 2.7 Ijazah Universitas Islam Indonesia Surakarta milik K.H. M Kusni Tamrin.....	35
Gambar 2.8 Ijazah Insitut Agama Islam Negeri Walisongo Semarang milik K.H. M Kusni Tamrin.....	37
Gambar 2.9 Piagam Penghargaan Haji milik K.H. M Kusni Tamrin pada tahun 2006 M .....	38
Gambar 2.10 Piagam Tim Voli milik K.H. M Kusni Tamrin saat di Universitas Islam Indonesia Surakarta.....	44

Gambar 2.11 Surat Keterangan Kematian K.H. M Kusni Tamrin di Rumah Sakit Dokter Soeradji Tirtonegoro Klaten.....	46
Gambar 3.1 Surat Keterangan Kepemilikan Tanah .....	49
Gambar 3.2 Sertifikat Pemetaan Pondok Pesantren Al-Qohar pada tahun 2007 M .....	53
Gambar 3.3 Foto K.H. M Kusni Tamrin mengaji Kitab Safinatun Najah bersama santri putri di Pondok Pesantren Al-Qohar pada tahun 2011 M .....	62
Gambar 3.4 Foto Gus Abdul Haris Akbar belajar ilmu Nahwu dan Sharaf bersama santri putra di Pondok Pesantren Al-Qohar pada tahun 2011 M .....	63
Gambar 3.5 Surat Keputusan Guru Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Surakarta milik K.H. M Kusni Tamrin pada tahun 1979 M .....	65
Gambar 3.6 Surat Keputusan Guru Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Surakarta milik K.H. M Kusni Tamrin pada tahun 1979 M .....	68
Gambar 3.7 Foto K.H. M Kusni Tamrin saat kegiatan Qurban bersama para siswa SD N Kestalan 5 Surakarta .....	69
Gambar 3.8 Foto K.H. M Kusni Tamrin saat kegiatan pelepasan para siswa kelas VI SD N Kestalan 5 Surakarta pada tahun 2009 M .....	70
Gambar 4.1 Foto K.H. M Khusni Tamrin Mengajar TPQ anak-anak Desa Malangan Pada Tahun 2010 M .....	80

Gambar 4.2 Foto K.H. M Khusni Tamrin Menyembelih Kambing di Pondok Pesanten Al-Qohar Pada Tahun 2011 M.....	84
Gambar 4.3 Foto Majelis Mujahadah di Pondok Pesanten Al-Qohar Pada Tahun 2013 M .....	86



## DAFTAR SINGKATAN

1.	PNS	Pegawai Negeri Sipil
2.	TPQ	Taman Pendidikan Qur'an
3.	SDM	Sumber Daya Manusia
4.	IIM	Institut Islam Mamba'ul Ulum
5.	SD	Sekolah Dasar
6.	RT	Rukun Tetangga
7.	RW	Rukun Warga
8.	K.H.	Kyai Haji
9.	MI	Madrasah Ibtida'iyah
10.	H	Haji
11.	M	Masehi
12.	NU	Nahdhotul 'Ulama
13.	MWCNU	Majelis Wakil Cabang Nahdhotul 'Ulama
14.	RANU	Ranting Nahdhotul 'Ulama
15.	PCNU	Pengurus Cabang Nahdhotul 'Ulama
16.	MUI	Majelis 'Ulama Indonesia
17.	Kemenag	Kementrian Agama
18.	DKI	Daerah Khusus Ibu kota

## DAFTAR ISTILAH

1. Patron: : Orang yang memiliki kekuatan dan berpengaruh dalam kehidupan bermasyarakat
2. Klien : Orang yang dilindungi, dibimbing, dan didukung dalam kehidupan masyarakat
3. Paternalistik : Suatu sifat yang sangat menjunjung tinggi kehormatan kepada orang yang lebih tua atau pemimpin dari suatu keluarga atau organisasi
4. Dzurriyyat : Anak keturunan manusia, baik laki-laki maupun perempuan
5. Riyadhah : Melakukan amalan spiritual untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT dengan tujuan menundukkan hawa nafsu
6. Bakaloreat : Gelar yang diberikan kepada mahasiswa yang telah mengikuti ujian di sebuah perguruan tinggi, setelah menempuh pendidikan program sarjana sekurang-kurangnya 2 tahun
7. Nyangkruk : Kegiatan seseorang bersama dengan orang lain duduk melingkar untuk berbicara, tegur sapa dan berdiskusi

8. Suwuk : Tradisi pengobatan yang dipercaya oleh masyarakat Islam Jawa yang bersifat pengobatan tradisional.
9. Mujahadah : Berusaha dengan bersungguh-sungguh dengan mengerahkan segala kekuatan pada jalan yang diyakini baik dan benar.
10. Semaan : Tradisi membaca dan mendengarkan pembacaan Al-Qur'an di kalangan masyarakat NU dan pesantren umumnya.
11. Khitobah : Pidato atau memberikan khutbah atau nasihat yang berupa kebajikan kepada orang lain yang sesuai dengan tuntunan ajaran agama Islam.
12. Ruqyah : Ruqyah merupakan penyembuhan secara syar'i dengan menggunakan ayat-ayat Al-Qur'an.
13. Sowan : Menghadap atau mengunjungi orang yang dianggap harus dihormati, seperti Kyai, Ulama, Habib, Ustadz, Raja, Guru dan lainnya.
14. Manaqiban : Tradisi atau kegiatan yang dilakukan masyarakat secara turun temurun dengan maksud bentuk rasa syukur sebelum melakukan hajatan seperti Khitan, Nikah,

Mitoni, Ngapati dan sebagainya.

15. Istighosah

: Kumpulan doa-doa yang dibaca dengan menghubungkan diri pribadi kepada Allah SWT dan berisikan kehendak serta permohonan kepada Allah SWT dengan ditawasulkan kepada para wali atau ulama yang tinggi derajatnya dan beramal shaleh.

## ABSTRAK

**Mohammad Fajar Nurcahyadi, 2023, *K.H. M Khusni Tamrin, 1953-2015 M (Studi Tentang Sejarah Hidup Dan Perjuangannya)*, Skripsi: Program Studi Sejarah Peradaban Islam, Fakultas Adab dan Bahasa, Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.**

Pembimbing: Mohammad Ashif Fuadi, M.Hum.

Penelitian ini membahas tentang biografi tokoh kyai yang berasal dari Klaten bernama K.H. M Kusni Tamrin. Beliau merupakan seseorang yang banyak menyumbangkan ilmunya dalam ranah kesejaheteraan sosial. Ruang lingkup penelitian ini dimulai dari tahun 1953-2015 M. Dimulai sejak berdakwah pertama kali di desa Malangan melalui kegiatan TPQ hingga beliau meninggal dunia. Permasalahan yang dibahas kali ini dimulai dari biografi tokoh, pendidikan tokoh, rekam jejak organisasi, peran tokoh dan pengaruh K.H. M Kusni Tamrin.

Berdasarkan dengan permasalahan yang diangkat digunakan metode penelitian sejarah yang dimulai dari pemilihan topik atau tema, pengumpulan sumber (heuristik), memverifikasi sumber, interpretasi data, dan terakhir adalah penulisan sejarah (historiografi). Penelitian ini menitik beratkan pada sumber primer berupa asrip, foto, dokumen, dan wawancara dengan pelaku serta saksi sejarah itu sendiri, serta didukung dengan pustaka dan penelitian terdahulu yang relevan.

Dari hasil Penelitian ini dapat disimpulkan bahwa K.H. M Kusni Tamrin lahir di desa Malangan pada tahun 1953 M. K.H. M Kusni Tamrin telah menempa pendidikan Islam di beberapa pondok pesantren sejak masih kecil, seperti Pondok Pesantren Al-Manshur, Pondok Pesantren Tremas, dan Pondok Pesantren Jamsaren. Kepulangan K.H. M Kusni Tamrin dari pondok pesantren memberikan pengaruh yang baik untuk masyarakat desa Malangan, K.H. M Kusni Tamrin mengawali perjalanan dakwahnya membuat TPQ untuk anak-anak desa Malangan pada tahun 1985 M, lalu mengalami masa kemajuan pada tahun 2007 M, dan berhenti ketika K.H. M Kusni Tamrin wafat pada tahun 2015 M. Peran dan pengaruh yang diberikan K.H. M Kusni Tamrin tidak hanya di TPQ, namun juga meramban ke pendirian Pondok Pesantren Al-Qohar. Beberapa peran dan pengaruh K.H. M Kusni Tamrin diantaranya di bidang sosial, keagamaan dan pendidikan.

**Kata Kunci: K.H. M Kusni Tamrin, Pondok Pesantren Al-Qohar, SD N Kestalan 5 Surakarta.**

## ABSTRACT

**Mohammad Fajar Nurcahyadi, 2023, *K.H. M Khusni Tamrin, 1953-2015 AD (Study of Life History and His Struggle)*, Thesis: History of Islamic Civilization Study Program, Faculty of Adab and Language, Raden Mas Said State Islamic University Surakarta.**

Supervisor: Mohammad Ashif Fuadi, M.Hum.

This study discusses the biography of a kyai figure from Klaten named K.H. M Kusni Tamrin. He is someone who contributes a lot of his knowledge in the realm of social welfare. The scope of this research started from 1953-2015 A.D. Starting from the first preaching in Malangan village through TPQ activities until he died. The issues discussed this time start from character biographies, character education, organizational track records, the role of figures and the influence of K.H. M Kusni Tamrin.

Based on the problems raised, historical research methods are used starting from the selection of topics or themes, collecting sources (heuristics), verifying sources, interpreting data, and finally writing history (historiography). This research focuses on primary sources in the form of asrip, photos, documents, and interviews with the perpetrators and witnesses of history itself, and is supported by relevant previous literature and research.

From the results of this study it can be concluded that K.H. M Kusni Tamrin was born in Malangan village in 1953 M. K.H. M Kusni Tamrin has forged Islamic education in several Islamic boarding schools since he was a child, such as Al-Manshur Islamic Boarding School, Tremas Islamic Boarding School, and Jamsaren Islamic Boarding School. The return of K.H. M Kusni Tamrin from the Islamic boarding school had a good influence on the people of Malangan village, K.H. M Kusni Tamrin began his da'wah journey to make TPQ for the children of Malangan village in 1985 AD, then experienced a period of progress in 2007 AD, and stopped when K.H. M Kusni Tamrin died in 2015 AD. The role and influence given by K.H. M Kusni Tamrin was not only in TPQ, but also penetrated into the establishment of Al-Qohar Islamic Boarding School. Some of the roles and influences of K.H. M Kusni Tamrin include social, religious and educational fields.

**Keywords: K.H. M Kusni Tamrin, Al-Qohar Islamic Boarding School, SD N Kestalan 5 Surakarta.**

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Indonesia merupakan salah satu negara muslim terbesar di dunia dengan mayoritas penduduk beragama Islam. Jumlah penduduk muslim di Indonesia pada sekitar tahun 1980 berpresentase 90% yang mayoritas memiliki kepercayaan Islam yang menganut aliran suni.<sup>1</sup> Keberhasilan penyebaran agama Islam di Indonesia tidak luput dari peran pendakwah yang membawa agama Islam dengan menyesuaikan sosial dan kultur kehidupan masyarakat di berbagai daerah, sehingga masyarakat Indonesia dapat menerima agama Islam.<sup>2</sup>

Proses Islamisasi di Indonesia tidak berlangsung bersamaan di masing-masing daerah, setiap masing-masing daerah kerajaan Islam memiliki situasi sosial dan budaya yang berbeda-beda. Menurut para ahli ada beberapa pendapat mengenai masuknya agama Islam di Indonesia, ada yang berpendapat bahwa Islam masuk di Indonesia pada abad ke-7 M dan ada pula yang berpendapat bahwa Islam masuk ke Indonesia pada abad ke-13 M.<sup>3</sup>

---

<sup>1</sup> Rudi Hendrik, 2022, “Jumlah Muslim di Indonesia Terus Menurun”, (<http://www.dakta.com/news/2116/jumlah-muslim-di-indonesia-terus-menurun>) diakses pada Rabu, 14 September 2022 11.34 WIB).

<sup>2</sup> Ahmad Sugiri, “Proses Islamisasi dan Peraturan Politik Umat Islam di Indonesia”, dalam Al-Qala, Majalah Ilmiah Bidang Keagamaan dan Kemasyarakatan, No 59/XI/1996, (Serang : IAIN SGD, 1996), hlm. 43.

<sup>3</sup> Latifa Annum Dalimunthe, “Kajian Proses Islamisasi di Indonesia” (Studi Pustaka), (IAIN Palangka Raya : Jurnal Studi Agama dan Masyarakat, Volume 12, Nomor 1, Juni 2016), hlm. 117. Di akses melalui : [ejournal.iain-palangkaraya.ac.id](http://ejournal.iain-palangkaraya.ac.id), pada tanggal Rabu, 14 September 2022 pukul 12.57 WIB.

Islam masuk di Indonesia memiliki beberapa cerita dalam proses penyebarannya. Ada beberapa teori yang menyebutkan awal mula Islam masuk di Indonesia, ada yang berpendapat bahwa Islam pertama kali dibawa oleh para pedagang dari Gujarat India dan ada pula yang berpendapat Islam pertama kali disebarluaskan oleh para Ulama dari Arab. Jalur dakwah sendiri melalui beberapa jalur yaitu jalur perdagangan, pernikahan, akulturasi budaya, dan pendidikan yang masing-masing jalur memiliki dampak yang signifikan.<sup>4</sup>

Islam merupakan agama yang mengajak dan memerintahkan kepada pemeluknya agar senantiasa menyebarkan dan menyiarkan ajaran agama Islam kepada seluruh umat manusia.<sup>5</sup> Kewajiban untuk setiap umat Muslim untuk melakukan dakwah Islamiyah di tengah-tengah masyarakat itu sendiri, merupakan bukti nyata bagi setiap umat Muslim untuk meneruskan risalah Nabi Muhammad SAW, untuk mengajak umat manusia menuju jalan Allah, jalan keselamatan hidup di dunia dan akherat.<sup>6</sup>

Menyebarkan ajaran Islam sendiri membutuhkan peran tokoh seperti ulama, kyai, dan santri. Kyai sendiri merupakan gelar yang diberikan oleh masyarakat kepada seorang ahli agama Islam yang memimpin pondok pesantren dan mengajarkan kitab-kitab Islam klasik kepada santrinya. Gelar kyai tersebut tidak semata-mata diberikan kepada seseorang, melainkan gelar tersebut diberikan

---

<sup>4</sup> Ahwan Mukarrom, "*Sejarah Islam Indonesia*", (Surabaya: JAUHAR, 2009), hlm. 67-71.

<sup>5</sup> Abd. Rosyad Shaleh, "*Managemen Dakwah Islam*", (Jakarta : Bulan Bintang, 1987), hlm. 1.

<sup>6</sup> H. Halimin AR, "*Problematika Dakwah Masa Kini dan Pemecahannya*", makalah yang disampaikan dalam seminar pada tanggal 24 Feruari 2003, hlm. 1.



kepada seseorang yang pemahaman pengetahuan agama Islamnya mendalam.<sup>7</sup> Kebanyakan kyai lahir dari pedesaan, namun pengaruhnya dapat melebihi batas-batas desa, kabupaten bahkan provinsi. Walaupun seorang kyai tinggal di daerah pedesaan, kyai memiliki bagian elite dalam struktur sosial politik dan ekonomi masyarakat Jawa.

Kyai merupakan unsur dasar dalam suatu lembaga pondok pesantren, kyai memiliki peran utama dalam lembaga pondok pesantren karena kyai dianggap memiliki tugas sebagai pengelola, pengajar dan pemimpin dalam seluruh kegiatan-kegiatan keagamaan pondok pesantren. Kyai juga menjadi tokoh sentral dalam memimpin pesantren itu sendiri.<sup>8</sup>

K.H. M Kusni Tamrin memiliki peranan penting dalam menyiarkan ajaran agama Islam pada masyarakat desa Malangan. Hal tersebut bisa dibuktikan dengan adanya peninggalan sejarah berupa Pondok Pesantren Al-Qohar, yang masih berdiri kokoh hingga saat ini. Perubahan masyarakat sangat terlihat dalam kehidupan masyarakat desa Malangan setelah berdirinya Pondok Pesantren Al-Qohar, pengaruh tersebut mempengaruhi berbagai macam aspek kehidupan masyarakat yaitu perubahan sosial, agama, dan ekonomi.

K.H. M Kusni Tamrin lahir 1953 M, mempunyai nama lengkap Muhammad Kusni Tamrin bin Abdul Qohar, beliau merupakan putra dari mbah Abdul Qohar atau dikenal dengan nama Abdul Karim. K.H. M Kusni Tamrin adalah putra

---

<sup>7</sup> Zamakhsari Dhofier, "*Tradisi Pesantren: Studi Pandangan Hidup Kyai dan Visinya Mengenai Masa Depan Indonesia*". (Jakarta: LP3ES, 2011), hlm. 55.

<sup>8</sup> *Ibid.*, hlm. 60.

bungsu dari delapan bersaudara. Lahir dikalangan keluarga yang taat menjalankan agama Islam, membuat K.H. M Kusni Tamrin memiliki kesadaran akan pentingnya pemahaman ilmu agama Islam di kehidupan masyarakat, sehingga K.H. M Kusni Tamrin memiliki semangat dalam memberikan pemahaman ilmu agama Islam kepada masyarakat luas, khususnya desa Malangan Klaten.<sup>9</sup>

Semasa hidupnya K.H. M Kusni Tamrin telah berguru kepada ulama dan kyai-kyai besar di Jawa seperti Kyai Salman Dahlawi di Pondok Pesantren Al-Mansur Klaten. Beliau juga pernah menimba ilmu kepada Kyai Habib Dimiyathi, Kyai Haris Dimiyathi, dan Kyai Hasyim Ihsan di Pondok Pesantren Tremas Pacitan, Jawa Timur dan beliau juga berguru kepada Kyai Ali Darokah di Pondok Pesantren Jamsaren Surakarta. Melalui para ulama besar tersebutlah K.H. M Kusni Tamrin terbentuk dengan sendirinya menjadi sosok kyai yang kharismatik.<sup>10</sup>

Peran kyai terhadap santri sangatlah berpengaruh penting dalam sisi ketertarikan para santri, karena akan membedakan sedikit atau banyak santri yang belajar terhadap kyai tersebut. Ketertarikan tersebut biasanya muncul, karena kyai tersebut mempunyai daya tarik tersendiri seperti cara mendidik, akhlak, dan pemikiran kyai tersebut. Jika para santri dapat menerima karakter yang dimiliki oleh seorang kyai, berarti kyai tersebut telah berhasil memberi pengaruh terhadap para santrinya. K.H. M Kusni Tamrin adalah seorang ulama yang lahir dari

---

<sup>9</sup> Wawancara dengan Gus Abdul Haris Akbar selaku menantu K.H. M Kusni Tamrin, pada tanggal 13 September 2022 di Pondok Pesantren Al-Qohar Pukul 10.00 WIB.

<sup>10</sup> Wawancara dengan Gus Abdul Haris Akbar selaku menantu K.H. M Kusni Tamrin, pada tanggal 13 September 2022 di Pondok Pesantren Al-Qohar Pukul 10.10 WIB.

keluarga biasa namun taat akan agama. Ayahnya merupakan seorang pengikut Tarekat Naqsyabandiyyah<sup>11</sup> dan ibunya seorang yang istiqomah beribadah.

Kebanyakan para santri diajar oleh kyai di masjid, sekolah, dan pondok pesantren. Pada umumnya pondok pesantren memiliki asrama untuk bermukim para santri dalam menimba ilmu agama Islam. Namun adapula pondok pesantren yang menerima santri kalong<sup>12</sup> yang menimba ilmu agama Islam di pondok pesantren. Keinginan dalam menimba ilmu tidak dibatasi pada usia, hal tersebut terbukti banyak santri yang sudah berkeluarga di beberapa pondok pesantren. Sehingga sangat berdampak positif dalam kehidupan masyarakat. Oleh karena itu beberapa kyai sengaja mengajak santri dari kalangan masyarakat sekitar pondok pesantren yang ingin belajar lebih dalam tentang agama Islam. Salah satu kyai yang melakukan cara seperti ini adalah K.H. M Kusni Tamrin dari desa Malangan Klaten.

Pendirian Pondok Pesantren Al-Qohar berawal dari kegelisahan K.H. M Kusni Tamrin terhadap lingkungan sekitar yang masih minim wawasan agama Islamnya. Kesadaran dalam diri K.H. M Kusni Tamrin juga turut mendorong beliau untuk berdakwah ditengah masyarakat Malangan, Klaten. Agar menghasilkan tatanan masyarakat yang lebih baik. Pondok Pesantren Al-Qohar sebenarnya sudah

---

<sup>11</sup> Tarekat Naqsyabandiyyah didirikan oleh sufi terkenal yaitu Muhammad Bin Baha al-Din al-Uwaisi al-Bukhari an-Naqsyabandi tahun 1318-1389 M. sedangkan tarekat Naqsyabandiyyah diperkenalkan di Nusantara oleh Syaikh Yusuf pada tahun 1626-1699 M, melalui tulisan beliau mengenai tarekat Naqsyabandiyyah. Amir Maliki, “*Melacak Tarekat-Tarekat Muktabar Di Nusantara*”, (Depok : Goresan Pena, 2020), hlm. 35-39.

<sup>12</sup> Santri Kalong merupakan para santri yang berasal dari desa-desa sekitar pondok pesantren, mereka bolak-balik dari rumahnya sehingga tidak bermukim di pondok pesantren. Santri kalong berangkat ke pondok pesantren ketika ada tugas dan aktivitas lainnya saja. Baehaqi, “*Pesantren Gen-Z Re-Aksentuasi Nilai Moderasi Beragama pada Lembaga Pendidikan*”, (Jakarta: Deepublish, 2022), hlm. 29.

dirintis sejak tahun 1985 M oleh K.H. M Kusni Tamrin, perintisan awal tersebut beliau lakukan dengan pengajaran Al-Qur'an dan ilmu agama Islam setiap setelah mahgrib dan isya' untuk anak-anak dan orang dewasa.<sup>13</sup>

Selama kurang lebih 30 tahun terhitung sejak K.H. M Kusni Tamrin pulang menimba ilmu dari berabagi pondok pesantren hingga wafat, beliau telah berhasil berjuang dalam membuat tatanan masyarakat yang lebih baik. Selama kurun waktu tersebut, berdirinya Pondok Pesantren Al-Qohar menjadi salah satu bukti perjuangan K.H. M Kusni Tamrin di desa Malangan Klaten. Keberhasilan lain juga terbukti dalam kebiasaan hidup masyarakat di desa Malangan yang sebelumnya tidak ada kegiatan mengaji kemudian terbiasa dengan mengaji.<sup>14</sup>

Telah banyak tokoh-tokoh yang berperan dalam agama Islam, namun masih jarang penelitian yang mengangkat tokoh lokal Islam sebagai objek penelitian. Seperti K.H. M Kusni Tamrin, beliau merupakan tokoh lokal asal Malangan. Beliau berdakwah dengan bekal ilmu-ilmu serta pemahaman agama Islam yang beliau miliki, beliau berdakwah melalui media pembelajaran Al-Qur'an dan ilmu agama Islam. Dengan demikian, penulis tertarik untuk meneliti tentang sejarah hidup dan perjuangan dakwah tokoh tersebut dalam bentuk biografi dengan judul K.H. M Khusni Tamrin, 1953-2015 M (Studi Tentang Sejarah Hidup Dan Perjuangannya). Penelitian ini sangat menarik untuk mengetahui cara-cara

---

<sup>13</sup> Wawancara dengan Gus Abdul Haris Akbar selaku menantu K.H. M Kusni Tamrin, pada tanggal 13 September 2022 di Pondok Pesantren Al-Qohar Pukul 10.20 WIB.

<sup>14</sup> Wawancara dengan Gus Abdul Haris Akbar selaku menantu K.H. M Kusni Tamrin, pada tanggal 13 September 2022 di Pondok Pesantren Al-Qohar Pukul 11.00 WIB.

pendekatan dakwah yang dilakukan K.H. M Kusni Tamrin dan kontribusinya dalam agama Islam di desa Malangan Klaten.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, setiap penulisan sejarah yang berbasis akademik harus dirumuskan permasalahannya yaitu dengan memfokuskan penelitian pada kontribusi K.H. M Kusni Tamrin dalam memajukan bangsa Indonesia, terutama kontribusinya sebagai kyai. Pembahasan mengenai K.H. M Khusni Tamrin, 1953-2015 M (Studi Tentang Sejarah Hidup Dan Perjuangannya). sangat menarik untuk diteliti.

Hingga saat ini penulis belum menemukan pembahasan mengenai tokoh K.H. M Kusni Tamrin dan kiprahnya secara rinci. Adapun pertanyaan pokok dalam penelitian ini yaitu bagaimana kiprah K.H. M Kusni Tamrin dalam menyalurkan ilmu agama Islam yang beliau miliki di Desa Malangan Klaten. Adapun rumusan masalahnya adalah:

1. Bagaimana biografi K.H. M Kusni Tamrin ?
2. Bagaimana peran K.H. Tamrin dalam pendirian Pondok Pesantren Al-Qohar ?
3. Bagaimana pengaruh K.H. M Kusni Tamrin terhadap kehidupan sosial-keagamaan masyarakat desa Malangan Klaten?

## **C. Ruang Lingkup Penelitian**

Ruang lingkup penelitian merupakan rumusan mengenai pembatasan masalah yang diteliti beserta penjabarannya, yang meliputi materi, data, waktu dan tempat.

Tujuannya agar penelitian dan pembahasan yang ditulis tidak melebar dan akurat. Penulisan sejarah harus menggunakan periodisasi untuk membuat waktu terus berjalan dan dapat dipahami dengan runtut. Periodisasi sendiri dapat membuat kurun waktu menjadi sebuah babak-babak dalam periode tertentu.<sup>15</sup>

Agar pembahasan mengenai K.H. M Kusni Tamrin tidak melebar maka diperlukan batasan masalah. Batasan fokus Penelitian ini, difokuskan pada kehidupan K.H. M Kusni Tamrin dari lahir hingga beliau wafat. Beliau merupakan tokoh lokal yang memiliki peran keagamaan Islam di desa Malangan Klaten. Batasan waktu, Penelitian objek dimulai tahun 1953 yaitu tahun lahir K.H. M Kusni Tamrin di Malangan, adapun tahun 2015 adalah batas akhir penelitian karena tahun beliau wafat. Batasan tempat, pada penelitian ini penulis hanya akan membahas Kabupaten Klaten sebagai tempat K.H. M Kusni Tamrin berdakwah.

#### **D. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

Penelitian ini bermaksud untuk mendeskripsikan dan merekonstruksi sejarah elit lokal yang berperan sebagai kyai dan Simpatisan dalam memajukan bangsa Indonesia. Adapun tujuan tersebut yaitu bersifat akademik maupun bersifat praktis:

Secara akademik, penelitian ini bermaksud menjelaskan dan mendeskripsikan sejarah peran K.H. M Kusni Tamrin yang bergerak di bidang Pendidikan yang bertujuan untuk memajukan bangsa Indonesia :

1. Mengetahui bagaimana biografi K.H. M Kusni Tamrin.

---

<sup>15</sup> Kuntowijoyo, “*Penjelasan Sejarah*”, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2008), hlm. 19-20.

2. Mengetahui bagaimana peran K.H. M Kusni Tamrin dalam pendirian Pondok Pesantren Al-Qohar.
3. Mengetahui bagaimana pengaruh K.H. M Kusni Tamrin di Desa Malangan Klaten.

Adapun manfaat penelitian ini adalah :

1. Penulis mengharapkan hasil penelitian ini, dapat digunakan sebagai bahan informasi ilmiah mengenai biografi K.H. M Kusni Tamrin.
2. Penulis mengharapkan penelitian ini bisa menjadi bahan informasi ilmiah mengenai pendirian dan perkembangan Pondok Pesantren Al-Qohar Klaten.
3. Penulis mengharapkan hasil penelitian ini menjadi bahan informasi ilmiah mengenai pengaruh K.H. M Kusni Tamrin dalam kehidupan sosial keagamaan di Desa Malangan Klaten.
4. Penulis mengharapkan hasil penelitian ini menjadi referensi bagi peneliti yang lain yang berhubungan dengan biografi kyai dan perkembangan agama Islam melalui pondok pesantren.

#### **E. Tinjauan Pustaka**

Tulisan-tulisan yang membahas tentang sejarah Kaupaten Klaten, sudah beberapa kali muncul ke permukaan. Hal ini menandakan bahwa sudah ada beberapa peneliti yang mengulas mengenai wilayah tersebut. Namun mengenai peran elit lokal, khususnya K.H. M Kusni Tamrin sebagai kyai dan tokoh masyarakat Desa Malangan dalam memajukan bangsa Indonesia, belum banyak peneliti yang mendalaminya.

Sejauh mana peneliti menelusuri di berbagai perpustakaan dan internet, belum ada satupun penelitian berbasis akademik (skripsi, tesis atau disertasi), yang khusus membahas tentang biografi K.H. M Kusni Tamrin. Kalaupun ada, hanya terpotong-potong dan kurang komprehensif, sehingga hal tersebut menjadi celah bagi peneliti, untuk mengkaji lebih dalam masalah ini dalam bentuk penelitian skripsi.

Beberapa tulisan yang sudah ada terkait atau berhubungan dengan penelitain yang akan dibahas, di antaranya sebagai berikut :

Buku berjudul "*Menelusuri Jejak Enam Kiai Di Solo Raya*", ditulis oleh Tim penulis Darul Afkar Insitute, PP. Darul Afkar dan BukuKu Media, 2017. Buku tersebut menjelaskan mengenai perjalanan hidup dan kontribusi dari enam kyai yang berpengaruh di wilayah Solo Raya. Persamaan buku tersebut dengan penelitian yang ditulis penulis ialah sama-sama membahas perjalanan hidup serta kontribusi seorang kyai yang berada di wilayah Solo Raya. Perbedaannya yaitu buku tersebut menjabarkan mengenai kyai-kyai yang terkenal di kalangan masyarakat di wilaya Solo raya, sedangkan penulis menulis mengenai kyai lokal yang belum begitu dikenal oleh masyarakat umum.

Jurnal berjudul "*Kyai Ageng Henis Dalam Sejarah Industri Batik Laweyan Surakarta*", ditulis oleh M Fajar Shodiq, Gema, IAIN Surakarta, 2017. Penelitian tersebut terfokus pada peran Kyai Ageng Henis dalam Industri Batik di wilayah Laweyan Surakarta. Persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu



sama-sama membahas suatu tokoh yang berperan disuatu wilayah sebagai objek penelitian. Perbedaannya adalah tokoh yang akan diteliti berbeda.

Skripsi berjudul “*KH. Masyhudi Hamid (1917-2005 M), (Studi Tentang Sejarah Hidup Dan Perjuangannya)*”, ditulis oleh Istinganah, Fakultas Adab dan Ilmu Budaya, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2018. Penelitian tersebut menjabarkan mengenai riwayat hidup dan perjuangan Kyai Masyhudi Hamid selama beliau hidup, termasuk perjuangan beliau mendirikan Pondok Pesantren Darul Qur’an yang berpindah-pindah. Skripsi yang ditulis oleh Istinganah memiliki persamaan dengan penelitian yang ditulis oleh penulis, karena keduanya sama-sama membahas kyai yang berpengaruh di Kabupaten Klaten. Namun, kyai dan daerah yang diteliti berbeda dengan yang ditulis oleh penulis.

Buku berjudul “*Jejak Keteladan Kiai Moh Tindjani Djauhari Pribadinya dalam Kenangan*” ditulis oleh Iwan Kuswandi, Lembaga Ladang Kata, 2020. Buku tersebut menjelaskan mengenai perjalanan hidup Kyai Moh Tindjani Djauhari sejak kecil hingga wafat, kiprah beliau di Pondok Pesantren Al-Amien Prenduan, dan kiprah beliau sebagai ulama di Kabupaten Sumenep. Persamaan buku ini dengan penelitian penulis ialah sama-sama membahas riwayat hidup seorang kyai, kiprah seorang kyai dalam pondok pesantren dan kiprah seorang kyai disuatu daerah. Sedangkan dalam segi perbedaan, buku ini membahas mengenai Kyai Moh Tindjani Djauhari di Kabupaten Sumenep sedangkan penulis membahas mengenai K.H. M Kusni Tamrin di Kabupaten Klaten.

Jurnal berjudul “*Pemberdayaan Santri Dalam Pengembangan Ekonomi Kreatif “Kimi Bag” Di Pondok Pesantren Al Qohar Klaten*” ditulis oleh Ning Karnawijaya, Fakultas Syariah, IAIN Surakarta, 2020. Penelitian tersebut terfokus pada peran pondok pesantren Al-Qohar dalam mengasah kemampuan santri melalui industri kreatif Kimi Bag. Persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu sama-sama membahas pondok pesantren Al-Qohar sebagai objek penelitian, sama-sama menulis peran K.H. M Kusni Tamrin dalam mendirikan Pondok Pesantren Al-Qohar dan sama-sama membahas santri Pondok Pesantren Al-Qohar. Perbedaannya adalah pembahasan yang akan diteliti berbeda, yang akan diteliti penulis mengenai biografi pendiri pondok pesantren Al-Qohar yaitu K.H. M Kusni Tamrin. Sedangkan yang diteliti oleh jurnal ini, meneliti terkait industri Kimi Bag sebagai pemberdayaan santri.

Dari Buku dan penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa belum ada penelitian yang terfokus mengenai biografi K.H. M Kusni Tamrin perannya dalam pendirian Pondok Pesantren Al-Qohar dan pengaruh K.H. M Kusni Tamrin sebagai tokoh keagamaan yang menanamkan nilai-nilai Islam pada masyarakat desa Malangan, Klaten. Dengan demikian penelitian yang akan dilakukan adalah penelitian baru dan original.

#### **F. Kerangka Konseptual**

Kyai merupakan gelar atau panggilan yang diberikan oleh masyarakat kepada seorang yang memiliki keahlian dalam bidang agama Islam, seorang kyai biasanya menjadi pimpinan pesantren dan mengajarkan kitab-kitab kepada para santrinya. Gelar kyai senantiasa memiliki predikat yang berhubungan dengan

suatu gelar kehormatan dan kemuliaan yang diberikan oleh masyarakat kepada seseorang yang memang pantas mendapatkannya, sebagai sebuah tanda kehormatan masyarakat atas perannya bagi kehidupan sosial masyarakat. Gelar kyai bukanlah gelar yang didapatkan seseorang melalui pendidikan formal, melainkan gelar pemberian masyarakat.<sup>16</sup>

Kyai memiliki kedudukan peran yang sangat penting dalam kehidupan santri dan masyarakat sekitar pondok pesantren, peran seorang kyai diantaranya yaitu sebagai pemimpin pondok pesantren, pemimpin masyarakat sekitar, tokoh masyarakat yang menjaga tradisi keagamaan Islam Indonesia, dan tokoh agama yang memberikan pendidikan agama Islam kepada santri dan masyarakat sekitar.<sup>17</sup>

Profesi kyai sebagai pendakwah dan pengajar pendidikan Islam, memberikan pengaruh yang luas hingga ke daerah-daerah luar lingkungan pondok pesantren. Bahkan para kyai yang memimpin pondok pesantren besar telah berhasil memperluas pengaruh mereka diseluruh wilayah Indonesia. Pengaruh yang luas tersebut memberikan ruang khusus untuk kyai menjadi salah satu bagian elit nasional, hal tersebut terbukti sejak Indonesia merdeka banyak kyai yang diangkat menjadi menteri, duta besar, dan pejabat pemerintahan.<sup>18</sup>

---

<sup>16</sup> Endang Turmudi, "*Perselingkuhan Kiai dan Kekuasaan*", (Yogyakarta : Lkis Yogyakarta, 2004), hlm. 34.

<sup>17</sup> Ahmad Hasaini, "*Kepemimpinan Kyai Fawaid dalam Menggerakkan Lembaga Pendidikan Pesantren*", (Malang : Media Nusa Creative, 2021), hlm. 65.

<sup>18</sup> Zamakhsari Dhofier, "*Tradisi Pesantren: Studi Pandangan Hidup Kyai dan Visinya Mengenai Masa Depan Indonesia*". (Jakarta: LP3ES, 2011), hlm. 61.

Dari fakta mengenai kyai diatas, kyai bisa dibilang sebagai agen perubahan sosial. Kyai memiliki kegunaan dalam kehidupan sosial masyarakat, posisi kyai sebagai agen perubahan yang disediakan oleh kaidah hukum agama, membuat mekanisme berfikir dalam keilmuan agama yang didasari oleh ketaatan terhadap moralitas yang mendorong berlangsungnya perubahan sosial. Kyai dalam kehidupan masyarakat memiliki kekuatan untuk merajut keragaman serta membangun berbagai nilai toleransi untuk modal perubahan sosial.<sup>19</sup>

Kerangka konseptual haruslah digunakan dalam penulisan seorang sejarawan, karena dapat mempermudah pembaca dalam memahami isi dari apa yang telah dituliskan oleh penulis.<sup>20</sup> Latar belakang masalah jika dikaitkan dengan karya Kuntowijoyo yang berjudul *Metodeologi Sejarah*, penulis mengkategorikan penelitian ini ke dalam kategori sejarah biografi. Kerangka konseptual yang matang harus digunakan dalam kaidah penulisan sejarah biografi. Hal tersebut bertujuan untuk menghasilkan tulisan dan narasi yang mudah dipahami. Adapun penulisan ini menggunakan beberapa kerangka konsep yaitu kepribadian tokoh, kekuatan sosial yang mendukung, lukisan sejarah zamannya, dan keberuntungan serta kesempatan yang datang.<sup>21</sup>

Konsep kepribadian tokoh digunakan dalam penulisan kontribusi KH. M Khunsi Tamrin, karena suatu pembahasan tentang tokoh tidak terlepas dari kepribadiannya. Kepribadian dari tokoh tersebut menjadi faktor pertama dalam

---

<sup>19</sup> Syaiful Arif, "Gus Dur dan Ilmu Sosial Transformatif", (Depok : Koekoesan, 2009), hlm. 170.

<sup>20</sup> Kuntowijoyo, "*Metodologi Sejarah*", (Yogyakarta : Tiara Wacana, 2003), hlm. 139.

<sup>21</sup> *Ibid.*, hlm. 206.

masa Perjuangannya, karena keberhasilan tokoh bergantung pada kepribadian tokoh itu sendiri. Sehingga karakter dan kepribadian dari K.H. M Kusni Tamrin menjadi bukti atas peran beliau dalam memperjuangkan cita-cita beliau dalam dunia pendidikan dan lingkungan masyarakat yang Islami. Konsep kekuatan sosial yang mendukung menjadi faktor kedua yang menjadi penguat bagi sang tokoh dalam perannya di lingkungan tempat tinggal tokoh itu sendiri. Latar belakang keluarga, rekam jejak pendidikan, riwayat sosial dan budaya, serta kondisi ekonomi menjadi perhatian penulis dalam mengetahui peran yang diberikan tokoh tersebut.

Konsep lukisan sejarah yang sezaman, mengkonsepkan penelitian kali ini dengan konsep kondisi yang sezaman dengan K.H. M Kusni Tamrin mengenai kontribusi dan perannya dalam masyarakat yang beliau lakukan mulai 1953 hingga 2015. Kerangka konsep keberuntungan dan kesempatan, dalam konsep kali ini menjadi faktor keberuntungan dan kesempatan tersendiri dari K.H. M Kusni Tamrin yang lahir dari keluarga Al-Qohar dan golongan Nahdyyin. Hal tersebut menjadikan kesempatan K.H. M Kusni Tamrin di ranah masyarakat dalam bidang sosial dan pendidikan. Nama beliau cukup terkenal sebagai tokoh Islam lokal yang berpengaruh di desa Malangan, yang sangat mengedepankan lingkungan masyarakat Islami atas pemahaman-pemahaman agama Islam.

Pada penelitian kali ini, penulis juga melakukan pendekatan biografis yaitu catatan tentang hidup seseorang tokoh mulai dari lahir hingga wafat, meliputi latar

belakang kehidupan tokoh, aktivitas, lingkungan sosial, dan perannya.<sup>22</sup> Pendekatan ini diharapkan bisa menjelaskan dan merekam kejadian serta keadaan yang mengelilingi kehidupan tokoh.<sup>23</sup> Melalui pendekatan ini penulis bermaksud untuk mendeskripsikan perjuangan K.H. M Kusni Tamrin selama berada di Klaten.

Fokus pada penelitian ini salah satunya terletak pada peran kyai terhadap pondok pesantren, oleh karena itu penulis menggunakan teori gaya kepemimpinan *paternalistik*.<sup>24</sup> Kepemimpinan *paternalistik* sendiri memiliki arti pemimpi yang memiliki sikap kebapak-bapakan, sikap kebapakan yang dimaksud ialah sifat mengayomi, melindungi dan menolong anggota yang dipimpinya. Pemimpin adalah tempat bertanya pengikutnya dalam menyelesaikan masalah-masalah.<sup>25</sup>

Tipe kepemimpinan *paternalistik* biasanya dapat ditemukan di lingkungan masyarakat yang masih bersifat tradisional. Terkenalnya pemimpin yang *paternalistik* disebabkan oleh lima faktor yaitu kuatnya ikatan kepemimpinan, keluarga besar, kehidupan masyarakat yang dipimpin, peranan adat istiadat yang sangat kuat, dan hubungan pribadi antara anggota satu dengan anggota lainnya.<sup>26</sup> K.H. M Kusni Tamrin selama di desa Malangan, masyarakat desa masih sangat tradisional. Bahkan awal K.H. M Kusni Tamrin berada di desa Malangan,

---

<sup>22</sup> *Ibid.*, hlm. 203.

<sup>23</sup> Taufik Abdullah, “*Manusia Dalam Kemelut Sejarah*”, (Jakarta: LP3ES, 1978), hlm. 4.

<sup>24</sup> Paternalistik merupakan suatu sifat yang sangat menjunjung tinggi kehormatan kepada orang yang lebih tua atau pemimpin dari suatu keluarga atau organisasi. Alfan Alfian, “*Menjadi Pemimpin Politik*”, (Jakarta : Gramedia Pustaka Utama, 2013), hlm. 206.

<sup>25</sup> Sudaryono, “*Leadership Teori dan Praktek Kepemimpinan*”, (Jakarta: Lentera Ilmu Cendekia, 2014), hlm. 230.

<sup>26</sup> Sondang P. Siagian, “*Teori dan Praktek Kepemimpinan*”, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 33-34.

masyarakatnya masih belum paham tentang agama Islam dan masih melaksanakan tradisi-tadisi nenek moyang.

Ciri dari gaya kepemimpinan *paternalistik* diantaranya yaitu kebebasan pemimpin dalam menggunakan kekuasaan tertinggi, kebebasan pengikut dalam menggunakan kekuasaan terendah, tujuan organisasi ditentukan oleh pemimpin, pengambilan keputusan dan operasional dilakukan oleh pemimpin dengan informasi oleh anggota, anggota memanggil pemimpin dengan sebutan : bapak, ibu, kyai, nyai, romo, ayah, paduka, datuk, dan sebagainya, anggota melaksanakan keputusan pemimpin dan memberikan hasil, pemimpin melaksanakan prinsip-prinsip yang ada, pemimpin meanggap dan memperlakukan para anggota sebagai orang yang butuh dibimbing terus-menerus, komunikasi dua arah yang dilakukan oleh pemimpin, komunikasi dalam bentuk laporan dan pertanggung jawaban pemimpin, dan yang terakhir pemimpin selalu benar.<sup>27</sup>

Berdasarkan dari ciri-ciri kepemimpinan *paternalistik*, penulis menemukan ada kesesuaian dengan kepemimpinan yang dijalankan oleh K.H. M Kusni Tamrin. Ada kesesuaian antara kyai dan santri Pondok Pesantren Al-Qohar yang telah disebutkan di atas. Kesesuaiannya antara kyai dan santri diantaranya yaitu K.H. M Kusni Tamrin memberikan dorongan kepada para santrinya untuk maju dalam hal pendidikan terutama ilmu agama Islam, K.H. M Kusni Tamrin membuat peraturan ketat untuk santrinya, K.H. M Kusni Tamrin menasehati santri melalui cerita-cerita perjuangan, K.H. M Kusni Tamrin memberikan ceramah dan santri

---

<sup>27</sup> Sudaryono, "*Leadership Teori dan Praktek Kepemimpinan*", (Jakarta: Lentera Ilmu Cendekia, 2014), hlm. 190.

mendengarkan, dan santri Pondok Pesantren Al-Qohar patuh pada setiap perintah K.H. M Kusni Tamrin.

Kyai yang termasuk dalam kepemimpinan *paternalistik* berperan sebagai *Patron*<sup>28</sup>, sedangkan santri dan masyarakat di sekitarnya berperan sebagai *klien*<sup>29</sup>. Santri dan masyarakat sekitar pesantren memosisikan diri sebagai pengikut setia para kyai, kesetiaan tersebut muncul ketika santri dan masyarakat sekitar pesantren terbantu oleh para kyai yang memiliki kelebihan-kelebihan yang bersifat *ideas*. Kelebihan tersebut diantaranya, kyai sebagai tempat belajar, bertanya, dan bersandar bagi santri serta masyarakat sekitar, kyai sering memberikan bantuan dalam kehidupan sehari-hari masyarakat dan santri, kyai memiliki keahlian dalam pengobatan tradisional dan kyai memiliki keahlian memotong hewan qurban. Hal tersebut, membuat santri dan masyarakat sekitar menghormati, mematuhi, dan mengabdikan diri kepada seorang kyai yang memiliki kelebihan dan membantu tanpa pamrih tersebut. Hubungan kyai, santri dan masyarakat sekitar tersebut disebut sebagai hubungan *patron client relationship*.<sup>30</sup>

## G. Metode Penelitian

---

<sup>28</sup> Patron secara bahasa berasal dari kata patronus atau pater yang memiliki arti father atau ayah. Sedangkan, secara istilah patron merupakan orang yang memiliki kekuatan dan berpengaruh dalam kehidupan bermasyarakat. Tatik Hidayati, "Nyai Madura Modal dan Patronase Perempuan Madura", (Yogyakarta : IRCiSoD, 2022), hlm. 103.

<sup>29</sup> Klien secara bahasa berasal dari kata Clients yang memiliki arti pengikut. Sedangkan, secara istilah klien merupakan orang yang dilindungi, dibimbing, dan didukung dalam kehidupan masyarakat. *Ibid.*, hlm. 104.

<sup>30</sup> Laode Ida, "NU Muda Kaum Progresif dan Sekularisme Baru", (Jakarta : Erlangga, 2004), hlm. 4-5.



Penulisan sejarah merupakan suatu rekonstruksi masa lalu yang terikat pada prosedur ilmiah.<sup>31</sup> Sejarah sebagai ilmu mempunyai metode dalam menghimpun data sampai menjadikan dalam bentuk cerita ilmiah. Metode merupakan sebuah cara prosedural untuk membuat dan mengerjakan sesuatu dalam sebuah sistem yang mengatur dan terencana.<sup>32</sup> Karena bentuk studi dan bentuk penelitian ini bersifat sejarah, maka metode yang digunakan adalah metode sejarah yaitu pemilihan topik, proses pengumpulan data, kemudian menafsirkan suatu gejala peristiwa atau gagasan yang timbul di masa lampau.<sup>33</sup> Metode sejarah memiliki Lima tahap yaitu:

### **1. Pemilihan Topik**

Tahapan pertama sebelum menentukan judul adalah Pemilihan Topik. Pemilihan topik tidak bisa ditentukan secara sembarangan, karena biasanya pemilihan topik ditentukan berdasarkan dari kedekatan emosional dan kedekatan intelektual. Kedua syarat tersebut sangat penting, karena ketika sudah memiliki dua unsur diatas maka peneliti akan mampu bekerja dengan baik.<sup>34</sup> Kedekatan emosional penulis sendiri tercipta melalui tempat tinggal penulis saat ini di Kabupaten Klaten. Sedangkan, kedekatan intelektual penulis dalam menentukan topik tercipta melalui riset penelitian di Pondok Pesantren Al-Qohar.

### **2. Heuristik (Pengumpulan Data Sejarah)**

---

<sup>31</sup> Kuntowijoyo, "*Pengantar Ilmu Sejarah*", (Yogyakarta: Benteng Budaya, 1995), hlm. 12.

<sup>32</sup> Dien Majid dan Johan Wahyudhi, "*Ilmu Sejarah Sebuah Pengantar*", (Jakarta : Kencana, 2014), hlm. 216.

<sup>33</sup> Louis Gotschalk, "*Mengerti Sejarah, terj. Nugroho Notosusanto*", (Jakarta : Penerbit Universitas Indonesia (UII Press), 1985), hlm. 32.

<sup>34</sup> Kuntowijoyo, "*Pengantar Ilmu Sejarah*", (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2013), hlm. 70.

Heuristik merupakan teknik untuk memperoleh dan mengumpulkan data. Data yang diperoleh dan dikumpulkan berupa data tertulis dan data lisan yang biasanya disebut sumber sejarah. Data lisan bisa diartikan sebagai proses pengumpulan data dengan cara lisan. Data lisan memiliki syarat agar bisa dikatakan sebagai bukti sejarah, data tersebut harus mengandung sebuah kejadian penting dan diketahui oleh banyak orang. Pengumpulan data lisan sendiri biasanya dilakukan dengan mewawancarai narasumber yang merupakan saksi dalam sejarah tersebut. Wawancara sendiri akan menghasilkan fakta-fakta yang mendalam, bebas, dan fleksibel.<sup>35</sup> Adapun Sumber dalam penelitian ini terbagi menjadi dua kategori yaitu:

#### **a. Sumber Primer**

##### **1) Sumber Primer Tertulis**

Sumber primer tertulis didapatkan melalui menantu K.H. M Kusni Tamrin (Gus Abdul Haris Akbar), data tersebut berbentuk Kartu Anggota K.H. M Kusni Tamrin di Pondok Pesantren Jamsaren Surakarta. Adapula data tertulis berupa Ijazah K.H. M Kusni Tamrin selama Sekolah Formal, Buku Nikah K.H. M Kusni Tamrin dengan Nyai Sri Padmiyati, Sertifikasi Pondok Pesantren Al-Qohar tahun 2007, serta catatan-catatan tertulis selama K.H. M Kusni Tamrin hidup.

##### **2) Sumber Primer Tidak Tertulis**

Data lisan termasuk dalam sumber primer tidak tertulis. Data ini diperoleh dari hasil wawancara dengan :

---

<sup>35</sup> Dudung Abdurahman, “*Metode Penelitian Sejarah*”, (Yogyakarta : Penerbit Ombak, 2011), hlm. 57.

- a) Wawancara dengan KH.. Muhsin Alwi selaku Paman K.H. M Kusni Tamrin dan sekaligus Ustadz di Pondok Pesantren Al-Qohar
- b) Wawancara dengan Nyai Sri Padmiyati selaku Istri K.H. M Kusni Tamrin
- c) Wawancara dengan Ning Khusnul Itsariah selaku Anak K.H. M Kusni Tamrin
- d) Wawancara dengan Gus Abdul Haris Akbar selaku Menantu K.H. M Kusni Tamrin dan Ketua Pondok Pesantren Al-Qohar.

## **b. Sumber Sekunder**

Sumber sekunder yang penulis gunakan dalam penelitian ini terdiri dari buku-buku, skripsi atau penelitian yang serupa dengan pembahasan tema diatas, serta jurnal-jurnal penelitian yang relevan dengan penulisan ini. Sumber sekunder ini digunakan sebagai informasi pendukung dalam menguraikan fakta-fakta yang ada.<sup>36</sup>Berdasarkan sifatnya sebagai sumber sejarah, sumber primer lebih memiliki nilai unggul dari pada sumber sekunder. Bahkan terbukti bahwa karya sejarah yang banyak menggunakan sumber primer dinilai lebih unggul dari pada karya sejarah yang menggunakan sumber sekunder. Namun, sebuah sumber primer harus benar-benar kreadibel untuk menjelaskan seperti apa fakta dari sejarah itu sendiri.<sup>37</sup>

## **3. Kritik (Verifikasi Data)**

Setelah tahap pengumpulan data tertulis dan tidak tertulis selesai, tahap selanjutnya yaitu menguji kebenaran data-data tersebut. Tahap untuk menguji

---

<sup>36</sup> Nina Herlina, "*Metode sejarah*", (Bandung : Satya Historika, 2020), hlm. 26.

<sup>37</sup> *Ibid.*, hlm. 28.

kebenaran data dilakukan dengan melakukan dua tahapan yaitu kritik ekstern dan kritik intern.<sup>38</sup> Kritik ekstern sendiri dilakukan dengan cara mengecek tanggal penerbitan dokumen, tinta yang digunakan, bahan kertas, dan lainnya.<sup>39</sup> Berdasarkan data yang telah penulis temukan di Pondok Pesantren Al-Qohar data yang ditemukan menggunakan kertas HVS, menggunakan ketikan digital, serta tulisan tangan dengan pulpen.

Kritik intern juga dilakukan untuk menentukan kelayakan dan kredibilitas data yang diperoleh. Kredibilitas akan terungkap setelah melakukan wawancara dengan beberapa narasumber, kebenaran peristiwa dalam data tertulis yang penulis temukan akan dibuktikan dengan kesamaan yang dinyatakan narasumber saat wawancara berlangsung dan hal tersebut dapat menyatakan peristiwa tersebut nyata terjadi.<sup>40</sup> Berdasarkan data yang telah ditemukan penulis serta pernyataan yang penulis dapat melalui wawancara di Pondok Pesantren Al-Qohar. Penulis menemukan kesamaan tertulis dan pernyataan narasumber seperti kesamaan bahwa K.H. M Kusni Tamrin pendiri Pondok Pesantren Al-Qohar, kesamaan bahwa K.H. M Kusni Tamrin pernah sekolah diberbagai pondok pesantren dan kesamaan bahwa K.H. M Kusni Tamrin merupakan seorang guru disalah satu SD Setabelan.

#### **4. Interpretasi**

---

<sup>38</sup> Kuntowijoyo, "*Pengantar Ilmu Sejarah*", (Yogyakarta: Kurnia Alam Semesta, 2013), hlm. 10.

<sup>39</sup> *Ibid.*, hlm. 10.

<sup>40</sup> Alian, "*Metodologi sejarah dan Implementasi dalam Penelitian*", (Jurnal Pendidikan dan kajian Sejarah, Januari 2020), hlm. 10.

Tahap interpretasi dilakukan dengan menggunakan dua cara yaitu menguraikan dan menyatukan data yang sudah didapat secara sistematis.<sup>41</sup> Penulis sendiri memberikan penjelasan terhadap data-data yang diperoleh tentang sejarah hidup K.H. M Kusni Tamrin dan Perjuangannya dalam agama Islam di Klaten dari tahun 1953 sampai 2015, dengan menggunakan teori gaya kepemimpinan paternalistik yang diperkuat dengan pendekatan biografis yang telah penulis paparkan di atas. Hal tersebut dilakukan agar mendapatkan informasi yang relevan dengan objek penelitian. Berikutnya dianalisis dan diberikan penjelasan terhadap data-data yang valid, kredibel dan relevan dengan pembahasan skripsi ini

## **5. Historiografi (Penulisan Sejarah)**

Tahap terakhir dalam metode penelitian sejarah adalah Historiografi atau bisa diketahui penulisan, pelaporan atau pemaparan hasil penelitian sejarah yang telah dilakukan. Penulis berupaya menyajikan tulisan yang sistematis agar sebab akibat dari peristiwa tersebut disajikan dengan jelas dan mudah dipahami.<sup>42</sup> Untuk memaparkan hasil penelitian yang sistematis, penulis memaparkan dalam lima bab yang antara bab satu dengan lainnya saling berkaitan satu sama lain, agar mudah dipahami oleh pembaca. Lima bab tersebut terdiri dari satu bab pendahuluan, tiga bab pembahasan, dan satu bab penutup.

## **H. Sistematika Pembahasan**

---

<sup>41</sup> Dudung Abdurrahman, "*Metode Penelitian Sejarah*", (Yogyakarta : Penerbit Ombak, 2011), hlm. 64.

<sup>42</sup> Kuntowijoyo, "*Pengantar Ilmu Sejarah*", (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2013), hlm. 89.

Sistematika pembahasan merupakan deskripsi dari rencana pembahasan dalam penelitian, yang akan mempermudah dan menghasilkan pembahasan yang sistematis. Adapun pembagian Sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab pertama adalah pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, batasan dan rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, kerangka konseptual, metode penelitian dan sistematika pembahasan. Bab ini diharapkan dapat memberikan lukisan umum mengenai dasar pembahasan pada bab berikutnya.

Bab kedua menjelaskan tentang sejarah hidup K.H. M Kusni Tamrin di antaranya mengenai latar belakang keluarga, pendidikan, dan kehidupan sehari-hari. Pada bab ini diharapkan dapat memberikan lukisan jelas mengenai objek yang dikaji.

Bab ketiga membahas peran K.H. M Kusni Tamrin di Pondok Pesantren Al-Qohar di antaranya sejarah berdirinya Pondok Pesantren Al-Qohar dan Perkembangan Pondok Pesantren Al-Qohar semasa kepemimpinan K.H. M Kusni Tamrin dan peran K.H. M Kusni Tamrin dalam dunia pendidikan terkhusus di Sekolah Dasar Negeri Kestalan 5 Surakarta.

Bab keempat merupakan lanjutan bab ketiga yang merupakan bab analisis penulis mengenai pengaruh sosial-keagamaan K.H. M Kusni Tamrin di lingkungan sosial masyarakat desa Malangan, Klaten

Bab kelima merupakan bab terakhir yang berisi kesimpulan dan saran. Penulis menarik kesimpulan dari dua rumusan masalah di depan dan memberikan saran bagi penulis selanjutnya.

## BAB II

### RIWAYAT KEHIDUPAN K.H. M KUSNI TAMRIN

#### A. Latar Belakang Keluarga K.H. M Kusni Tamrin

Keluarga K.H. M Kusni Tamrin merupakan keluarga yang sangat Islami untuk persoalan pendidikan. Lahir dari keluarga yang mengutamakan ilmu agama, membuat K.H. M Kusni Tamrin menjadi sosok yang agamis dan berkharisma. Dorongan dari ayah beliau juga membawa beliau menjadi sosok seorang kyai di Desa Malangan Klaten. Sebagai seorang kepala keluarga ayah K.H. M Kusni Tamrin menginginkan anak-anaknya menjadi pribadi yang mandiri dan pemberani, sehingga ayah K.H. M Kusni Tamrin memasukkan anak-anaknya ke Pondok Pesantren.<sup>43</sup>

Seorang kyai biasanya terlahir dari golongan keluarga yang memiliki *dzurriyyat*<sup>44</sup> kyai, namun tidak sedikit kyai yang lahir dari keluarga yang *riyadhah* terhadap ilmu agama besar. K.H. M Kusni Tamrin sendiri lahir dari keluarga yang *riyadhah*<sup>45</sup> terhadap ilmu agama besar. Keimanan dan ketaatan terhadap agama

---

<sup>43</sup> Wawancara dengan Gus Abdul Haris Akbar selaku menantu dan penerus Pondok Pesantren Al-Qohar, di Pondok Pesantren Al-Qohar Klaten, pada hari Selasa 13 September 2022. Pukul 10.00 WIB.

<sup>44</sup> Dzurriyyat menurut bahasa berasal dari kata Dhara' yang berarti anak cucu. Sedangkan secara istilah dzurriyyat merupakan anak keturunan manusia, baik laki-laki maupun perempuan. Ahmad Warson Munawwir, *Al-Munawwir Kamus Arab Indonesia*, (Surabaya : Pustaka Progressif, 1997), hlm. 444.

<sup>45</sup> Riyadhah secara bahasa artinya pengajaran atau pelatihan. Sedangkan secara istilah, riyadhah artinya melakukan amalan spiritual untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT dengan tujuan menundukkan hawa nafsu. Zubair, *Paradigma Pendidikan Agama Islam*, (Indramayu : CV. Adanu Abimata, 2023), hlm. 18.



kedua orang tuannya dipengaruhi oleh beberapa hal, salah satunya yaitu pendidikan keagamaan yang ada di desa kelahirannya yaitu Desa Malangan.<sup>46</sup>

### **Gambar 2.1**

#### **Foto Mbah Abdul Qohar dan Mbah Samonah saat dipernikahan Eni dan Wahid**



Sumber : Arsip Keluarga K.H. M Kusni Tamrin di Klaten

Abdul Karim ayahanda K.H. M Kusni Tamrin dikenal sebagai orang yang jujur dan agamis oleh masyarakat Desa Malangan. Beliau mendalami ilmu agama Islam di Pondok Pesantren Al Mashur Popongan, beliau juga merupakan salah satu jemaah dari Kyai Muhammad Salman Dahlawi yang merupakan Mursyid Thariqah Naqsyabandiyah Khalidiyah. Abdul Karim sangat aktif dalam kegiatan-kegiatan Thariqah yang berada di Pondok Pesantren Al Manshur. Abdul Karim memiliki beberapa nama panggilan lain seperti Arjo Witono dan Abdul Qohar, namun ayahanda K.H. M Kusni Tamrin tersebut lebih dikenal masyarakat sebagai

---

<sup>46</sup> Wawancara dengan Gus Abdul Haris Akbar selaku menantu dan penerus Pondok Pesantren Al-Qohar, di Pondok Pesantren Al-Qohar Klaten, pada hari Selasa 13 September 2022. Pukul 10.00 WIB.

Abdul Qohar. Nama Abdul Qohar sendiri merupakan nama pemberian dari Mursyid Thariqah beliau yaitu Kyai Muhammad Salman Dahlawi.<sup>47</sup>

## Gambar 2.2

### Akta Kelahiran K.H. M Kusni Tamrin



Sumber : Arsip keluarga K.H. M Kusni Tamrin di Klaten

Kyai M Khusni Tamrin lahir di Dukuh Pulon, Desa Malangan, Kecamatan Tulung, Kabupaten Klaten pada 10 Agustus 1953 sesuai yang tercantum dalam Akta Kelahiran K.H. M Kusni Tamrin. K.H. M Kusni Tamrin terlahir sebagai putra kedelapan dari pasangan suami istri Abdul Qohar dan Samonah. Beliau

<sup>47</sup> Wawancara dengan Bapak Bashir selaku keponakan K.H. M Kusni Tamrin dan Putu Kedua Mbah Abdul Qohar, di Pondok Pesantren Al-Qohar Klaten, pada hari Senin 22 Mei 2023. Pukul 16.30 WIB.

merupakan anak kedelapan dari delapan bersaudara diantaranya, Amri, Gumeri, Zaenab, Mimah, Mitun, Saemuri, dan Mukhtar Zani.<sup>48</sup>

### Gambar 2.3

#### Silsilah Keturunan K.H. M Kusni Tamrin



Sumber : Arsip keluarga K.H. M Kusni Tamrin di Klaten

Menurut beberapa sumber, jika silsilah K.H. M Kusni Tamrin ditarik ke atas, maka K.H. M Kusni Tamrin masih merupakan keturunan Sentot Ali Basya.<sup>49</sup> K.H. M Kusni Tamrin memiliki orang tua bernama Abdul Qohar, beliau merupakan sesepuh dan tokoh agama yang sangat dihormati di desa Malangan, Klaten. Abdul Qohar lahir dari seorang ayah bernama Jupri atau dalam panggilan Jawa yaitu Jo

<sup>48</sup> Wawancara dengan Gus Abdul Haris Akbar selaku menantu dan penerus Pondok Pesantren Al-Qohar, di Pondok Pesantren Al-Qohar Klaten, pada hari Selasa 13 September 2022. Pukul 10.00 WIB.

<sup>49</sup> Sentot Ali Basya merupakan panglima perang Diponegoro. Wawancara dengan Bapak Slamet selaku pemerhati kebudayaan jawa Desa Malangan, di Pondok Pesantren Al-Qohar Klaten, pada hari Senin 22 Mei 2023. Pukul 12.30 WIB.

Pawiro, beliau merupakan seorang saudagar yang sukses dalam usaha kacang miliknya. Jo Pawiro memiliki seorang ayah bernama Molliki, beliau juga merupakan saudagar terkenal di desa Malangan, Klaten. Molliki memiliki bapak, mbah, buyut yang terhubungan samapai Sentot Ali Basya.

Fakta terkait K.H. M Kusni Tamrin sebagai keturunan Sentot Ali Basya diperkuat lagi dengan adanya pohon sawo yang berada didepan rumah sekaligus halaman Pondok Pesantren Al-Qohar yang sudah ditanam sejak bertahun-tahun.<sup>50</sup> K.H. M Kusni Tamrin lahir dari keluarga yang berpengaruh dalam kehidupan masyarakat desa Malangan, seperti Molliki dan Jo Pawiro leluhur K.H. M Kusni Tamrin tersebut merupakan tokoh yang terkenal sebagai saudagar kacang di Desa Malangan. Nama leluhur K.H. M Kusni Tamrin tidak hanya terkenal di lingkup masyarakat desa Malangan saja, melainkan terkenal hingga ke berbagai daerah, seperti kota Surakarta dan kabupaten Boyolali.

Keluarga besar K.H. M Kusni Tamrin juga banyak yang menjadi tokoh-tokoh di daerahnya masing-masing. Salah satunya yaitu Kyai Muhsin Alwi yang merupakan kakak kandung K.H. M Kusni Tamrin, Kyai Muhsin Alwi merupakan kyai yang cukup populer di daerah Tulung dan Dawar. Bahkan, Kyai Abdul Hamid Dawar selaku pimpinan Pondok Pesantren An-Najah Dawar Boyolali

---

<sup>50</sup> Pohon Sawo merupakan kode atau penanda bagi para pengikut atau pasukan Pangeran Diponegoro, jika ada sebuah pesantren atau masjid yang di depannya ada tanaman sawo kecil atau mungkin sawo biasa, maka tidak menutup kemungkinan bahwa pesantren atau masjid itu didirikan atau diasuk oleh pengikut Pangeran Diponegoro. Peri Mardiono, "*Pangeran Diponegoro, Melacak Gerakan Perlawanan dan Laku Spriritualitas*", (Yogyakarta : Araska Publishing, 2020), hlm. 138.

merupakan murid dari Kyai Muhsin Alwi selama menimba ilmu di Pondok Tremas Pacitan.<sup>51</sup>

## B. Latar Belakang Pendidikan KH. M Khusni Tamrin

### Gambar 2.4

#### Ijazah MI Muhammadiyah Pulon milik K.H. M Kusni Tamrin



Sumber : Arsip Keluarga K.H. M Kusni Tamrin, di Klaten

Sejak kecil K.H. M Kusni Tamrin sudah menempuh pendidikan agama Islam. Hal tersebut merupakan dukungan sang ayah kepada seorang anaknya, terlihat dari ayahnya yang begitu aktif dalam lingkungan masyarakat Islam tradisional. Pendidikan formal pertama yang menjadi langkah awal K.H. M Kusni Tamrin menimba ilmu yaitu Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Pulon, sedangkan Madrasah non-formal pertama K.H. M Kusni Tamrin yaitu di Pondok Pesantren

<sup>51</sup> Wawancara dengan Bapak Bashir selaku keponakan K.H. M Kusni Tamrin dan Putu Kedua Mbah Abdul Qohar, di Pondok Pesantren Al-Qohar Klaten, pada hari Senin 22 Mei 2023. Pukul 16.30 WIB.

Popongan yang beliau ikuti dengan istiqomah setiap sore hari untuk menimba ilmu agama Islam.<sup>52</sup>

Kemudian K.H. M Kusni Tamrin melanjutkan pendidikannya kejenjang Madrasah Tsanawiyah di Pondok Pesantren Popongan hingga menjadi santri tetap. Semasa di Pondok Pesantren Popongan K.H. M Kusni Tamrin banyak belajar mengenai ilmu agama Islam seperti Tajwid, menghafal Al-Qur'an, ilmu Fiqih, ilmu Nahwu, dan ilmu agama Islam lainnya.<sup>53</sup>

Setelah menimba ilmu di MTs Pondok Pesantren Popongan K.H. M Kusni Tamrin meneruskan pendidikannya di Pendidikan Guru Agama Negeri pada tahun 1969 M di Klaten, K.H. M Kusni Tamrin mengenyam pendidikan formal tersebut selama 2 tahun hingga 1971 M, pendidikan formal tersebut K.H. M Kusni Tamrin tempa karena menurut K.H. M Kusni Tamrin pendidikan formal juga penting dilakukan untuk menimba ilmu.<sup>54</sup>

---

<sup>52</sup> Arsip Keluarga K.H. M Kusni Tamrin, di Klaten.

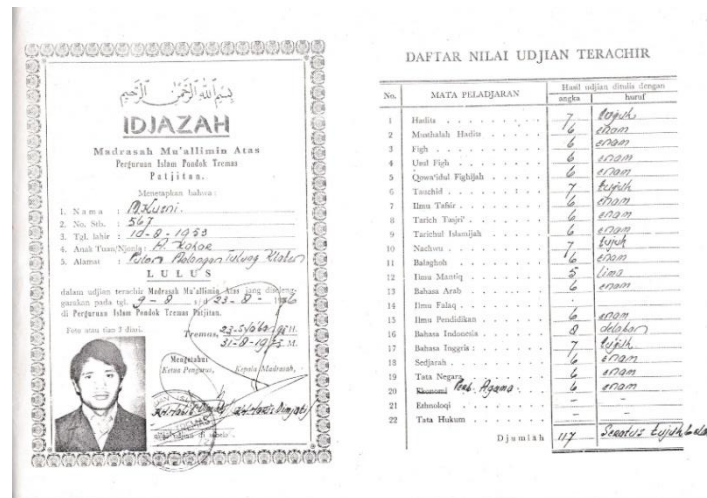
<sup>53</sup> Wawancara dengan Gus Abdul Haris Akbar selaku menantu dan penerus Pondok Pesantren Al-Qohar, di Pondok Pesantren Al-Qohar Klaten, pada hari Selasa 13 September 2022. Pukul 11.00 WIB.

<sup>54</sup> Arsip Keluarga K.H. M Kusni Tamrin, di Klaten.

Gambar 2.5

## Ijazah MA Pondok Pesantren Tremas Pacitan milik K.H. M

## Kusni Tamrin



Sumber : Arsip Keluarga K.H. M Kusni Tamrin di Klaten

Pada tahun 1972 M K.H. M Kusni Tamrin kembali memperdalam pendidikan non-formalnya di Pondok Pesantren Tremas Pacitan. Semasa di Pondok Pesantren Tremas inilah K.H. M Kusni Tamrin semakin banyak dan mendalam dalam menimba ilmu agama Islam. K.H. M Kusni Tamrin bahkan diasuh langsung oleh Kyai Habib Dimyathi, Kyai Haris Dimyathi, dan Kyai Hasyim Dimyathi selama kurang lebih 4 tahun, hingga pada tahun 1976 M K.H. M Kusni Tamrin berhasil lulus tingkat Madrasah Aliyah.<sup>55</sup>

K.H. M Kusni Tamrin selama menjadi santri di Pondok Pesantren Tremas Pacitan, lebih banyak belajar pelajaran agama Islam dibandingkan dengan pelajaran umum. Karena memang di Pondok Pesantren Tremas Pacitan

<sup>55</sup> Arsip Keluarga K.H. M Kusni Tamrin, di Klaten.

mengedepankan pelajaran agama Islam, bahkan jika dibandingkan pelajaran umum yang diajarkan hanya 10% dan pelajaran agama Islam yang diajarkan 90%. K.H. M Kusni Tamrin dalam pelajaran agama Islam lebih unggul di mata pelajaran Hadits, Tauhid, dan Nahwu, sedangkan dalam pelajaran umum K.H. M Kusni Tamrin unggul pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris.<sup>56</sup>

Masa-masa menjadi santri di Pondok Pesantren Tremas Pacitan, K.H. M Kusni Tamrin menjadi salah satu santri yang beruntung bisa dekat dengan salah satu pengasuh Pondok Pesantren Tremas Pacitan yaitu Kyai Habib Dimiyati. K.H. M Kusni Tamrin sebagai seorang santri yang tunduk dan patuh kepada gurunya, bahkan pernah diminta oleh Kyai Habib Dimiyati untuk memijati tubuh beliau yang pegal-pegal. Kyai Habib Dimiyati sendiri selama menjadi pengasuh Pondok Pesantren Tremas Pacitan memang terkenal sangat dekat dengan para santrinya.<sup>57</sup> Kyai Habib Dimiyati pernah berkata kepada K.H. M Kusni Tamrin bahwa K.H. M Kusni Tamrin suatu saat akan menjadi seorang Kyai dan memiliki pondok pesantren, kejadian tersebut terjadi saat K.H. M Kusni Tamrin memanjat pohon mangga untuk memetik buah mangga di lingkungan Pondok Pesantren Tremas Pacitan.<sup>58</sup>

---

<sup>56</sup> Wawancara dengan Gus Abdul Haris Akbar selaku menantu dan penerus Pondok Pesantren Al-Qohar, di Pondok Pesantren Al-Qohar Klaten, pada hari Selasa 13 September 2022. Pukul 11.00 WIB.

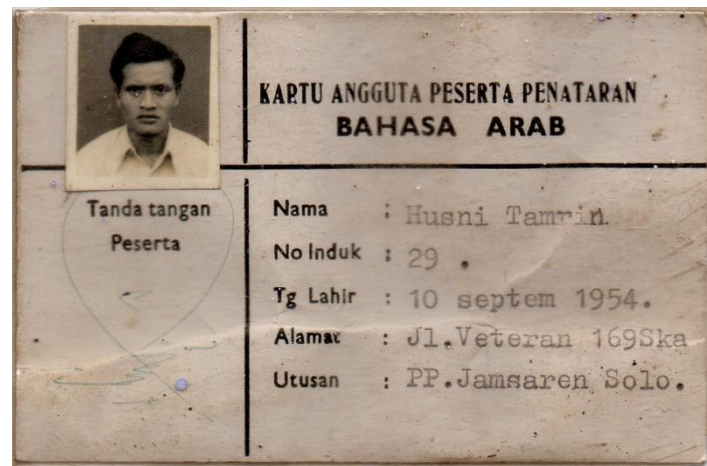
<sup>57</sup> Pondok Tremas Pacitan – Sites Resmi, “Nuansa Pengasuh Almagfurlah KH Habib Dimiyati (1923-1998), (<https://www.facebook.com/pondoktremas/photos/nuansa-pengasuhalmagfurlah-kh-habib-dimiyati-1923-1998>), diakses pada hari Jumat, 09 Mei 2023. Pukul 09.08 WIB.

<sup>58</sup> Wawancara dengan Bapak Bashir selaku keponakan K.H. M Kusni Tamrin dan Putu Kedua Mbah Abdul Qohar, di Pondok Pesantren Al-Qohar Klaten, pada hari Senin 22 Mei 2023. Pukul 16.30 WIB.



Gambar 2.6

**Kartu Anggota K.H. M Kusni Tamrin di Pondok Pesantren  
Jamsaren Surakarta**



Sumber : Arsip Keluarga K.H. M Kusni Tamrin di Klaten

Perjalanan K.H. M Kusni Tamrin dalam menimba ilmu agama Islam tidak berhenti sampai disitu saja. Setamatnya K.H. M Kusni Tamrin dari Pondok Pesantren Tremas Pacitan. Pada tahun 1977 M K.H. M Kusni Tamrin kembali menimba ilmu di Pondok Pesantren Jamsaren Solo.<sup>59</sup> K.H. M Kusni Tamrin menjadi santri Pondok Pesantren Jamsaren pada masa kepemimpinan Kyai Ali Darokah, masa kepemimpinan Kyai Ali Darokah di Pondok Pesantren Jamsaren saat itu sudah mulai berubah dari sebelumnya Pondok Pesantren Jamsaren memfigurkan seorang Kyai sebagai pemegang kendali seluruh pondok pesantren, berubah menjadi struktur Yayasan Pesantren Jamsaren.<sup>60</sup>

<sup>59</sup> Arsip Keluarga K.H. M Kusni Tamrin, di Klaten.

<sup>60</sup> Pipin Tri Hastuti, Skripsi : “*KH. Ali Darokah (1929-1997) : Riwayat Hidup dan Perjuangannya*”, (Salatiga, Institut Agama Islam Negeri Salatiga, 2020), hlm. 49.

Struktur Yayasan Pesantren Jamsaren yang dibuat oleh Kyai Ali Darokah, di isi oleh pengurus-pengurus yang membantu Kyai Ali Darokah menjalankan tonggak pembelajaran di Pondok Pesantren Jamsaren. Para pengurus Pondok Pesantren Jamsaren tersebut dipilih dan ditetapkan setiap tahun, terdiri dari : Lurah Pondok, Sekretaris, Bendahara, Staf Pengajar, Staf Keamanan, Staf Keterampilan, Staf Olahraga, Staf Dakwah, Staf Diskusi dan para wali santri pondok. K.H. M Kusni Tamrin selama di Pondok Pesantren Jamsaren, beliau menjabat sebagai Lurah Pondok dan Staf Keamanan Pondok Pesantren Jamsaren.<sup>61</sup>

K.H. M Kusni Tamrin saat menjabat menjadi Staf Keamanan Pondok Pesantren Jamsaren<sup>62</sup>, terkenal sebagai staf yang tegas dan disiplin akan peraturan pondok dalam mengajarkan para santri pondok. Bahkan, keberhasilan dalam mendidik santri dalam sikap disiplin mengantarkan salah seorang santri Pondok Pesantren Jamsaren menjadi seorang polisi setelah lulus dari Pondok Pesantren Jamsaren.<sup>63</sup>

---

<sup>61</sup> Wawancara dengan Bapak Bashir selaku keponakan K.H. M Kusni Tamrin dan Putu Kedua Mbah Abdul Qohar, di Pondok Pesantren Al-Qohar Klaten, pada hari Senin 22 Mei 2023. Pukul 16.30 WIB.

<sup>62</sup> Wawancara dengan Bapak Jayeng selaku tetangga K.H. M Kusni Tamrin, di Pondok Pesantren Al-Qohar Klaten, pada hari Senin 22 Mei 2023. Pukul 11.30 WIB.

<sup>63</sup> *Ibid.*, wawancara dengan Bapak Bashir selaku keponakan K.H. M Kusni Tamrin dan Putu Kedua Mbah Abdul Qohar, di Pondok Pesantren Al-Qohar Klaten, pada hari Senin 22 Mei 2023. Pukul 16.30 WIB.

## Gambar 2.7

### Ijazah Universitas Islam Indonesia Surakarta milik K.H. M Kusni Tamrin



Sumber : Arsip Keluarga K.H. M Kusni Tamrin di Klaten

Hubungan antara K.H. M Kusni Tamrin dengan Kyai Ali Darokah memiliki hubungan yang cukup dekat dalam hubungan santri dengan kyainya, karena memang K.H. M Kusni Tamrin selain menjadi santri Kyai Ali Darokah, K.H. M Kusni Tamrin juga merupakan mahasiswa dari Kyai Ali Darokah di Universitas Islam Indonesia Surakarta yang sekarang menjadi Intitut Islam Mambaul'ulum.<sup>64</sup>

<sup>64</sup> Wawancara dengan Gus Abdul Haris Akbar selaku menantu dan penerus Pondok Pesantren Al-Qohar, di Pondok Pesantren Al-Qohar Klaten, pada hari Selasa 13 September 2022. Pukul 11.00 WIB.

K.H. M Kusni Tamrin merupakan mahasiswa program studi Hukum Islam fakultas syariah di Universitas Islam Indonesia Surakarta.<sup>65</sup>

K.H. M Kusni Tamrin selama menjadi mahasiswa diajar langsung oleh Kyai Ali Darokah, bahkan saat tugas akhir kuliah K.H. M Kusni Tamrin diuji langsung oleh Kyai Ali Darokah, yang saat itu Kyai Ali Darokah menjabat sebagai Dekan di Universitas Islam Indonesia Surakarta. Pendidikan di Universitas Islam Indonesia Surakarta tersebut K.H. M Kusni Tamrin tempuh kurang lebih 2 tahun hingga 1980 M, K.H. M Kusni Tamrin lulus tingkat Strata 1 dengan menyandang predikat Sarjana Muda (*Bakaloreat*)<sup>66, 67</sup>.

Keberhasilan K.H. M Kusni Tamrin dalam dunia pendidikan ternyata menyertai kehidupan asmaranya. Pada 15 Februari 1981 M K.H. M Kusni Tamrin memutuskan untuk menikah dengan Nyai Sri Padmiyati salah satu putri dari tokoh masyarakat dan tokoh Muhammadiyah di Desa Juwiring Kabupaten Klaten. Dari pernikahan K.H. M Kusni Tamrin dengan Nyai Sri Padmiyati, mereka dianugerahi dua orang anak yaitu Muhammad Ihsan Burhani dan Khusnul Itsariati.<sup>68</sup>

---

<sup>65</sup> Arsip Keluarga K.H. M Kusni Tamrin, di Klaten.

<sup>66</sup> *Bakaloreat* merupakan gelar yang diberikan kepada mahasiswa yang telah mengikuti ujian di sebuah perguruan tinggi, setelah menempuh pendidikan program sarjana sekurang-kurangnya 2 tahun hal tersebut diatur dalam Peraturan Pemerintah Nomor 23 Tahun 1959 tentang peraturan ujian negara untuk memperoleh gelar dalam perguruan tinggi. Namun, saat ini gelar tersebut sudah tidak berlaku dan tidak diakui sebagai ijazah resmi. Quipper, “*Sarjana Muda*”, (<https://campus.quipper.com/kampuspedia/sarjana-muda>), diakses pada senin, 19 Juni 2023. Pukul 13.00 WIB.

<sup>67</sup> Arsip Keluarga K.H. M Kusni Tamrin, di Klaten.

<sup>68</sup> Wawancara dengan Ning Khusnul Itsariati selaku anak kedua K.H. M Kusni Tamrin, di Pondok Pesantren Al-Qohar Klaten, pada hari Selasa 13 September 2022. Pukul 09.00 WIB.

## Gambar 2.8

Ijazah Insitut Agama Islam Negeri Walisongo Semarang milik

**K.H. M Kusni Tamrin**



Sumber : Arsip Keluarga K.H. M Kusni Tamrin di Klaten

Pada tahun 1996 M, K.H. M Kusni Tamrin melanjutkan pendidikan penyeteraan Diplomat II Fakultas Tarbiyah di Institut Agama Islam Negeri Walisongo Semarang. K.H. M Kusni Tamrin melakukan hal tersebut untuk menyempurnakan pendidikan Strata 1 beliau. Hingga pada tahun 1999 M K.H. M Kusni Tamrin berhasil menamatkan Strata 1 beliau dengan menyandang gelar Drs. KH. M. Khusni Tamrin.<sup>69</sup>

<sup>69</sup> Arsip Keluarga K.H. M Kusni Tamrin, di Klaten.

## Gambar 2.9

### Piagam Penghargaan Haji milik K.H. M Kusni Tamrin pada tahun 2006 M



Sumber : Arsip Keluarga K.H. M Kusni Tamrin di Klaten

K.H. M Kusni Tamrin pada tahun 2006 M mendapatkan kesempatan untuk menyempurnakan Rukun Islam yang kelima yaitu naik Haji atau ibadah Haji. K.H. M Kusni Tamrin bersama dengan istrinya Nyai Sri Padmiyati bersama-sama melakukan ibadah haji, perjuangan dan penantian yang sudah dinanti-nanti tersebut merupakan penantian bertahun-tahun K.H. M Kusni Tamrin beserta istrinya. Karena memang K.H. M Kusni Tamrin dan istrinya sudah menabung selama bertahun-tahun dengan menggunakan uang gaji menjadi guru SD.<sup>70</sup>

<sup>70</sup> Wawancara dengan Bapak Bashir selaku keponakan K.H. M Kusni Tamrin dan Putu Kedua Mbah Abdul Qohar, di Pondok Pesantren Al-Qohar Klaten, pada hari Senin 22 Mei 2023. Pukul 18.40 WIB.

Momen tersebut menjadi momen berharga K.H. M Kusni Tamrin dan istrinya dengan menggunakan armada pesawat Garuda Indonesia.<sup>71</sup>

## C. Rekam Jejak Organisasi K.H. M Kusni Tamrin

### 1. Ranting Nahdlatul Ulama (RANU) Malang

Ranting merupakan lembaga atau kepengurusan yang membawahi tingkatan desa atau kelurahan, pengurus ranting memiliki tanggungjawab atas terselenggaranya segala program dan rencana kegiatan NU di suatu desa dan melaporkan ke pengurus MWCNU. KH. M. Khusni Tamrin aktif dalam kegiatan di Ranting NU desa Malang seperti kegiatan kajian rutin kitab Tarhib Wa Tarhib, Istighosah<sup>72</sup>, Yasinan<sup>73</sup>, Tahlilan, Manakiban<sup>74</sup>, dan Maulid Barzanji. KH. M. Khusni Tamrin sudah aktif didalam Ranting NU desa Malang sudah sejak tahun 1990 M.<sup>75</sup>

---

<sup>71</sup> Wawancara dengan Nyai Sri Padmiyati Akbar selaku Istri K.H. M Kusni Tamrin, di Pondok Pesantren Al-Qohar Klaten, pada hari Selasa 13 September 2022. Pukul 13.00 WIB.

<sup>72</sup> Istighosah merupakan kumpulan doa-doa yang dibaca dengan menghubungkan diri pribadi kepada Allah SWT dan berisikan kehendak serta permohonan kepada Allah SWT dengan ditawaskan kepada para wali atau ulama yang tinggi derajatnya dan beramal shaleh. Muhtarudin, "*Bingkai Pembiasaan Anak Saleh*", (Yogyakarta : Samudra Biru, 2021), hlm. 38.

<sup>73</sup> Yasinan merupakan sebuah tradisi rutinitas masyarakat yang saling berinteraksi satu sama lain, kegiatan yasinan terdiri dari pembacaan surat yasin, tahlil, tahmid, doa dan lainnya. Kegiatan yasinan biasanya dilakukan setiap malam jumat dan saat peringatan hari kematian seseorang. Nuonline "*Yasinan Sebagai Pusat Interaksi Dan Informasi Masyarakat*", (<https://lampung.nu.or.id/syiar/yasinan-sebagai-pusat-interaksi-dan-informasi-masyarakat-V9fmd>), diakses pada hari senin, 19 Juni 2023. Pukul 16.00 WIB.

<sup>74</sup> Manaqiban merupakan tradisi atau kegiatan yang dilakukan masyarakat secara turun temurun dengan maksud bentuk rasa syukur sebelum melakukan hajatan seperti Khitan, Nikah, Mitoni, Ngapati dan sebagainya. Tradisi Manaqiban biasanya dilakukan oleh masyarakat Nahdliyin. Puji Rahayu, "*Tradisi-Tradisi Islam Nusantara Perspektif Filsafat dan Ilmu Pengetahuan*", (Semarang : Formaci, 2019), hlm. 50.

<sup>75</sup> Wawancara dengan Bapak Irfani selaku anggota pengurus Ranting NU desa Malang, di Pondok Pesantren Al-Qohar Klaten, pada hari Senin 22 Mei 2023. Pukul 14.00 WIB.

## 2. Majelis Wakil Cabang Nahdlatul Ulama (MWCNU) Tulung

Majelis Wakil Cabang merupakan lembaga atau kepengurusan yang membawahi tingkatan kecamatan, pengurus Majelis Wakil Cabang memiliki tanggungjawab atas terselenggaranya segala program dan rencana kegiatan di suatu kecamatan dan melaporkan kepada pengurus PCNU. K.H. M Kusni Tamrin memulai peranya dalam MWCNU Tulung pada tahun 1992 M, saat itu K.H. M Kusni Tamrin menjabat sebagai Sekretaris MWCNU Tulung. K.H. M Kusni Tamrin selama menjabat sebagai sekretaris MWCNU Tulung bertanggung jawab untuk administrasi dan dokumentasi kegiatan yang meliputi penyusunan laporan, surat-menyurat, pengelolaan data anggota, serta kordinisasi rapat dan pertemuan.<sup>76</sup>

Pada tahun 2003 K.H. M Kusni Tamrin mendapatkan amanat menjabat sebagai Rais Syuriah di MWCNU Tulung, selama menjabat sebagai Rais Syuriah K.H. Kusni Tamrin bertanggung jawab untuk mengkoordinasikan dan mengarahkan semua aktivitas organisasi serta mewakili MWCNU dalam berbagai forum dan pertemuan. K.H. Kusni Tamrin menjabat menjadi Rais Syuriah di MWCNU Tulung hingga akhir hayat K.H. M Kusni Tamrin.<sup>77</sup>

Adapun salah satu peran K.H. M Kusni Tamrin yaitu penyenggaraan Aswaja (Ahlussunnah Wal Jamaah), K.H. M Kusni Tamrin sebagai Rais Syuriah bertanggung jawab untuk memastikan keberlangsungan dan pemeliharaan ajaran

---

<sup>76</sup> Wawancara dengan Bapak Badri selaku anggota pengurus MWCNU Tulung, di Pondok Pesantren Al-Qohar Klaten, pada hari Senin 22 Mei 2023. Pukul 15.00 WIB.

<sup>77</sup> *Ibid.*, wawancara dengan Bapak Bashir selaku keponakan K.H. M Kusni Tamrin dan Putu Kedua Mbah Abdul Qohar, di Pondok Pesantren Al-Qohar Klaten, pada hari Senin 22 Mei 2023. Pukul 16.30 WIB.



Ahlusunnah Wal Jamaah di tingkat MWCNU Tulung. K.H. M Kusni Tamrin berperan memberikan penjelasan, pengajaran, dan pemahaman yang sesuai dengan akidah NU dan ajaran agama Islam.<sup>78</sup> Pada tahun 2014 M, sebagai Rais Syuriah MWCNU Tulung yang bertanggung jawab atas penyelenggaraan ajaran Ahlusunnah Wal Jamaah, K.H. M Kusni Tamrin beserta 35 warga NU Desa Malangan melakukan penolakan pendirian Pondok Pesantren Shuffah Hizbullah Al-Fattah Bogor, atas dasar pendirian pondok pesantren tersebut tidak bisa menunjukkan rekomendasi pembangunan dari Kemenag dan MUI. Selain itu, ajaran dan aktivitas Pondok Pesantren Shuffah Hizbullah Al-Fattah tersebut dapat menimbulkan gesekan antar warga karena membawa ajaran yang berbeda, serta dapat mengganggu tradisi beribadah di Desa Malangan yang sudah berjalan dengan baik.<sup>79</sup>

### **3. Badan Permusyawaratan Desa (BPD) Malangan**

Badan Permusyawaratan Desa merupakan perwujudan badan demokrasi dalam suatu desa, Badan Permusyawaratan Desa sendiri memiliki fungsi menetapkan peraturan desa bersama kepala desa, menampung dan menyalurkan aspirasi masyarakat desa. Anggota Badan Permusyawaratan Desa merupakan wakil dari penduduk desa setempat yang dipilih dengan cara musyawarah dan mufakat.<sup>80</sup> K.H. M Kusni Tamrin menjabat sebagai Badan Permusyawaratan Desa

---

<sup>78</sup> Abdurrahman Wahid *"Ilusi Negara Islam Ekspansi Gerakan Islam Tradisional di Indonesia"*, (Jakarta : Wahid Institute, 2009), hlm. 172.

<sup>79</sup> Rini Yustiningsih, *"Warga Tulung Protes Pembangunan Pondok Pesantren"*, (Solo : SOLOPOS.COM, 2014), (<https://www.solopos.com/warga-tulung-klaten-protos-pembangunan-pondok-pesantren-550404>), diakses pada hari rabu, 31 Mei 2023. Pukul 09.34.

<sup>80</sup> Arief Amarudin, *"Selayang Pandang Desa Keryasa"*, (Pati : Maghza Pustaka, 2022), hlm. 18.

selama kurang lebih selama 5 tahun dari tahun 2008 M hingga 2013 M, K.H. M Kusni Tamrin berperan menyampaikan aspirasi masyarakat seperti pembangunan jalan rusak yang berada di desa Malangan, aspirasi tersebut disampaikan kepada kepala desa Malangan.<sup>81</sup>

#### **D. Kehidupan Sehari-hari K.H. M Kusni Tamrin**

K.H. M Kusni Tamrin merupakan sosok kyai yang sederhana, K.H. M Kusni Tamrin dalam kesehariannya senang menggembala kambing, selain menggembala kambing beliau juga senang bertani menjadi seorang petani. Aktivitas menggembala kambing yang K.H. M Kusni Tamrin lakukan sebagai proses pembelajaran mengasuh yang dicontohkan oleh Nabi Muhammad SAW. Sedangkan bertani beliau lakukan sebagai peleburan nuansa guyub rukun di daerah pedesaan, sekaligus sebagai rasa syukur beliau terhadap keindahan alam yang Allah SWT ciptakan.<sup>82</sup>

K.H. M Kusni Tamrin dikenal masyarakat sekitarnya sebagai pribadi yang penyayang, K.H. M Kusni Tamrin sangat sayang dan peduli terhadap orang-orang yang berada dalam kehidupan beliau. Bahkan, K.H. M Kusni Tamrin juga menyayang binatang dan tanaman yang beliau miliki, K.H. M Kusni Tamrin mewujudkan rasa sayang beliau terhadap binatang peliharaan beliau dengan memandikan, mengelus, dan mendoakan dengan harapan yang baik. Sedangkan wujud sayang K.H. M Kusni Tamrin terhadap tanaman yang beliau miliki dengan

---

<sup>81</sup> Wawancara dengan Bapak Bashir selaku keponakan K.H. M Kusni Tamrin dan Putu Kedua Mbah Abdul Qohar, di Pondok Pesantren Al-Qohar Klaten, pada hari Senin 22 Mei 2023. Pukul 18.30 WIB.

<sup>82</sup> Wawancara dengan Ning Khusnul Itsariati selaku anak kedua K.H. M Kusni Tamrin, di Pondok Pesantren Al-Qohar Klaten, pada hari Selasa 13 September 2022. Pukul 09.00 WIB.

cara menyapa dan berbicara dengan tanaman beliau dengan doa serta perkataan yang baik dengan harapan tanaman tersebut menjadi bermanfaat.<sup>83</sup>

Aktivitas sehari-hari K.H. M Kusni Tamrin juga beliau habiskan untuk bersilaturahmi dengan masyarakat desa Malangan. K.H. M Kusni Tamrin selalu menyempatkan waktu beliau untuk berkeliling desa untuk menyambangi dan bertanya tentang kabar masyarakat sekitar. K.H. M Kusni Tamrin dalam masyarakat sekitarnya dikenal dengan sosok pribadi yang perhatian dan peduli terhadap sesama manusia, wujud kepedulian tersebut terwujud dalam bentuk bantuan berupa uang kepada masyarakat sekitar yang sedang membutuhkan uang. Bahkan, ada beberapa anak yang keluarganya berkekurangan, K.H. M Kusni Tamrin membantu dengan membiayai kebutuhan sekolahnya hingga selesai.<sup>84</sup>

K.H. M Kusni Tamrin dalam kehidupan sehari-hari juga membantu beragam masalah kehidupan masyarakat desa Malangan, seperti masalah bayi yang rewel, masalah jodoh, masalah pekerjaan, masalah hutang, masalah suami-istri, masalah hukum, hingga masalah masyarakat yang kesurupan dan masalah kehidupan lainnya. Hal tersebut yang membuat masyarakat sekitar mengenang sosok K.H. M Kusni Tamrin sebagai sosok pribadi yang mengayomi masyarakat.<sup>85</sup>

---

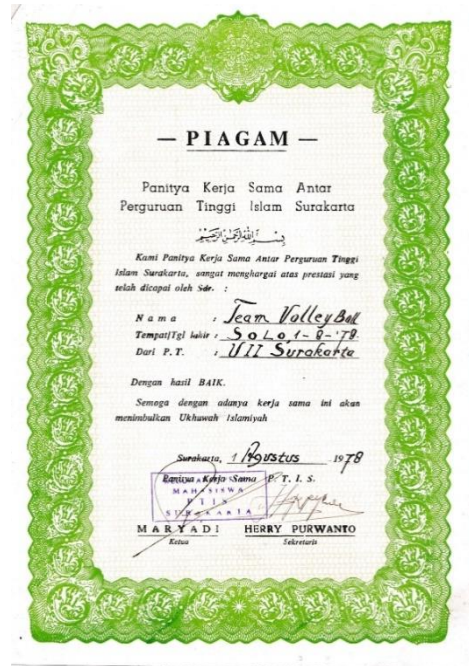
<sup>83</sup> Wawancara dengan Gus Abdul Haris Akbar selaku menantu dan penerus Pondok Pesantren Al-Qohar, di Pondok Pesantren Al-Qohar Klaten, pada hari Selasa 13 September 2022. Pukul 11.00 WIB.

<sup>84</sup> *Ibid.*, wawancara dengan Gus Abdul Haris Akbar selaku menantu dan penerus Pondok Pesantren Al-Qohar, di Pondok Pesantren Al-Qohar Klaten, pada hari Selasa 13 September 2022. Pukul 11.00 WIB.

<sup>85</sup> Wawancara dengan Nyai Sri Padmiyati Akbar selaku Istri K.H. M Kusni Tamrin, di Pondok Pesantren Al-Qohar Klaten, pada hari Selasa 13 September 2022. Pukul 11.00 WIB.

Gambar 2.10

**Piagam Tim Voli milik K.H. M Kusni Tamrin saat di  
Universitas Islam Indonesia Surakarta**



Sumber : Arsip Keluarga K.H. M Kusni Tamrin di Klaten

Olahraga juga menjadi aktivitas kehidupan sehari-hari yang digemari oleh K.H. M Kusni Tamrin jika beliau memiliki waktu luang, adapun olahraga gemaran K.H. M Kusni Tamrin Yaitu olahraga Voli, kegemaran terhadap olahraga Voli sudah K.H. M Kusni Tamrin jalani dan lakukan semenjak beliau masih muda. K.H. M Kusni Tamrin tidak jarang mengikuti kompetisi Voli antar desa, kecamatan dan kampus, tubuh tinggi K.H. M Kusni Tamrin juga mendukung kegemaran beliau dalam dunia Voli.<sup>86</sup> Adapun olahraga lain yang

<sup>86</sup> Arsip Keluarga K.H. M Kusni Tamrin, di Klaten.

disukai K.H. M Kusni Tamrin yaitu olahraga Sepak Bola, Bulu Tangkis, dan Ping-Pong.<sup>87</sup>

Aktivitas K.H. M Kusni Tamrin saat sore hari beliau gunakan untuk membaca buku, kitab ataupun pengajian-pengajian melalui rekaman yang diputar dengan komputer. Kegiatan sore hari tersebut, K.H. M Kusni Tamrin lakukan untuk menyiapkan materi-materi yang akan K.H. M Kusni Tamrin sampaikan saat Majelis Taklim dan Ceramah. K.H. M Kusni Tamrin selalu meluangkan waktu untuk membaca buku-buku agama, untuk menambahkan ilmu pengetahuan agama Islam lebih mendalam. Adapun buku yang beliau baca seperti buku Ihya Ulumuddin karya Imam Al-Ghazali dan Kitab Tarhib Wa Tarhib karya Ibnu Hajar Al-Asqalani.<sup>88</sup>

---

<sup>87</sup> Wawancara dengan Gus Abdul Haris Akbar selaku menantu dan penerus Pondok Pesantren Al-Qohar, di Pondok Pesantren Al-Qohar Klaten, pada hari Selasa 13 September 2022. Pukul 11.00 WIB.

<sup>88</sup> Wawancara dengan Gus Abdul Haris Akbar selaku menantu dan penerus Pondok Pesantren Al-Qohar, di Pondok Pesantren Al-Qohar Klaten, pada hari Selasa 13 September 2022. Pukul 11.00 WIB.

## E. Wafatnya K.H. M Kusni Tamrin

### Gambar 2.11

#### Surat Keterangan Kematian K.H. M Kusni Tamrin di Rumah Sakit Dokter Soeradji Tirtonegoro Klaten

KEMENTERIAN KESEHATAN RI  
DIREKTORAT JENDERAL BINA UPAYA KESEHATAN  
RSUP DR SOERADJI TIRTONEGORO KLATEN  
Jl. Dr. R.T. Soeradji Tirtonegoro No 1 Klaten  
Telephone: (0272) 321029 (Handing) Fax: (0272) 321104  
Surat elektronik: rupsaoadji\_klaten@yahoo.com

**SURAT KETERANGAN KEMATIAN**  
NOMOR: YM01.01/ 1.4.12/363/ 2702 /2015

Menerangkan telah meninggal dunia di Rumah sakit Umum Pusat dr. Soeradji Tirtonegoro Klaten pada hari... Minggu... tanggal... 1. Maret 2015... jam... 05.00... WIB

Nama orang yang meninggal : M. Kusni

Usia pada waktu meninggal : 61... Th/ Bulan/ Hari

Laki-laki / Perempuan : Laki-laki

Alamat

Kampung/ Dukuh : Pulo, Rt. 4/2

Kelurahan/ Desa : Melanggen

Kecamatan : Tulung

Kabupaten : Klaten

Pekerjaan

Nama Ayah yang meninggal \*):

Nama Ibu yang meninggal \*):

Klaten... 2. Maret 2015

RSUP dr. Soeradji Tirtonegoro

Dokter: M. Kusni

\*) Untuk Kematian bayi dan anak-anak

Sumber : Arsip Keluarga K.H. M Kusni Tamrin di Klaten

K.H. M Kusni Tamrin wafat saat menjelang Subuh pada hari Minggu, 1 Maret 2015 di RSUP Dr. Soeradji Tirtonegoro Klaten, beliau wafat kurang lebih pada usia 61 tahun.<sup>89</sup> K.H. M Kusni Tamrin disucikan dengan sakit selama lima hari sebelum beliau wafat yang beliau terima dengan sangat sabar. Selama sakit K.H. M Kusni Tamrin tidak banyak mengeluh dan merepotkan keluarga beliau, hal tersebut memang menjadi sesuatu yang sehari-hari memang beliau latih dalam keseharian beliau. Sebelum K.H. M Kusni Tamrin wafat, beliau bercerita kepada

<sup>89</sup> Arsip Keluarga K.H. M Kusni Tamrin, di Klaten.

salah satu alumni santri Pondok Pesantren Al-Qohar bahwa beliau mimpi akan ada pengajian besar yang diadakan di Pondok Pesantren Al-Qohar.<sup>90</sup>

---

<sup>90</sup> Wawancara dengan Mas Muhammad Choiri selaku alumni Pondok Pesantren Al-Qohar, di Pondok Pesantren Al-Qohar Klaten, pada hari Senin 10 Mei 2023. Pukul 21.30 WIB.

### **BAB III**

#### **PERANAN K.H. M KUSNI TAMRIN**

##### **A. Peran K.H. M Kusni Tamrin di Pondok Pesantren Al-Qohar**

###### **1. Letak Geografis Pondok Pesantren Al-Qohar**

Dukuh Pulon merupakan suatu dukuh yang terdapat didalam cakupan Desa Malangan, Kecamatan Tulung, Kabupaten Klaten. Asal-usul Dukuh Pulon berawal adanya seorang kyai bernama Kyai Pulonsari, beliau merupakan seorang kyai yang pertama kali berada di Dukuh Pulon dan sangat di hormati oleh masyarakat Dukuh Pulon. Kemudian demi menghormati Kyai Pulonsari, masyarakat menamai dukuh tersebut menjadi Dukuh Pulon.<sup>91</sup>

Desa Malangan adalah suatu desa yang terdapat didalam cakupan Kecamatan Tulung, Kabupaten Klaten. Desa Malangan berdiri sekitar tahun 1941 M, pengambilan tahun 1914 M sebagai awal berdirinya Desa Malangan mengikuti adanya Kepala Desa bernama Broto Martono yang tercatat dan menjabat di Desa Malangan sejak 1941 M. Desa Malangan merupakan penggabungan antar dua kelurahan, yaitu Kelurahan Mejing dan Kelurahan Malangan. Desa Malangan merupakan sebuah desa yang letaknya berada paling utara dari Kecamatan Tulung dan berbatasan langsung dengan Kabupaten Boyolali.<sup>92</sup>

---

<sup>91</sup> Wawancara dengan Bapak Bashir selaku keponakan K.H. M Kusni Tamrin dan Putu Kedua Mbah Abdul Qohar, di Pondok Pesantren Al-Qohar Klaten, pada hari Senin 22 Mei 2023. Pukul 16.30 WIB.

<sup>92</sup> Tim Penyusun Desa Inovatif Lancar Administrasi, "Sejarah Desa Malangan Klaten", (<https://malangan.tulung.klatenkab.go.id/profil?sub=tentang&child=batas-wilayah-desa>) diakses pada hari Kamis, 25 Mei 2023. Pukul 11.53 WIB.



Gambar 3.1

## Surat Keterangan Kepemilikan Tanah

KELURAHAN : MALANGAN  
 KECAMATAN : TULUNG

SURAT KETERANGAN KEPEMILIKAN TANAH  
 Nomor : 600/35.001/XI/2009

Kami Kepala Desa / Kelurahan MALANGAN Kecamatan TULUNG  
 Kabupaten Klaten menerangkan dengan sesungguhnya bahwa tanah Blok Milik / loter C No. : 1133  
 seluas 239 M<sup>2</sup> yang terletak di Dk//Jln. Pulon RT 04 RW 02 Desa MALANGAN Kecamatan TULUNG RTRW 04/02  
 Desa / Kelurahan MALANGAN Kecamatan TULUNG  
 adalah milik dari :

- Nama : Dr. H.M. Kusni
- Umur : 56 Tahun
- Pekerjaan : GURU
- Alamat : Dk./Kp./Jln. PULON RT/RW : 04/02  
 Desa/Kel. MALANGAN Kecamatan TULUNG

Yang akan dipergunakan untuk mendirikan bangunan PONDOK AL QOHAR oleh Sdr. :

- Nama : Dr. H.M. Kusni
- Umur : 56 Tahun
- Pekerjaan : GURU
- Alamat : Dk./Kp./Jln. PULON RT/RW : 04/02  
 Desa/Kel. MALANGAN Kecamatan TULUNG

dengan catatan :

- Status tanah : Pemukasaan / non pertanian \*\*
- PBB (pajak tanah) : Lunas / belum \*\*
- Zoning : PERKAWAHAN \*\*

Demikian Surat Keterangan ini dibuat, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

MALANGAN, 01 SEPTEMBER 2009  
 Kepala Desa / Kelurahan MALANGAN  
MALANGAN  
02  
KECAMATAN TULUNG

KEPALA DESA / KETUA KELURAHAN  
MALANGAN  
02  
KECAMATAN TULUNG

KECAMATAN TULUNG  
02  
KECAMATAN TULUNG

Catatan :  
 \* Catatan yang berlaku  
 \*\* Diatur sesuai peraturan PDR/DIR/UR/TK

Sumber : Arsip Keluarga K.H. M Kusni Tamrin, di Klaten

Pondok Pesantren Al-Qohar berdiri dilahan seluas 239 M<sup>2</sup> yang terletak di Dukuh Pulon RT 04 RW 02 Desa Malangan, Kecamatan Tulung, Kabupaten Klaten.<sup>93</sup> Pondok Pesantren Al-Qohar berada pada wilayah paling utara dari Kecamatan Tulung dan berbatasan langsung oleh Kabupaten Boyolali. Pondok Pesantren Al-Qohar berdiri di wilayah yang 65% luasnya merupakan area

<sup>93</sup> Arsip Keluarga K.H. M Kusni Tamrin, di Klaten.

persawahan yang juga menjadi lahan mata pencaharian utama masyarakat, dan 35% merupakan daerah pemukiman warga.<sup>94</sup>

Mata pencaharian masyarakat di sekitar Pondok Pesantren Al-Qohar, mayoritas masyarakat bermata pencaharian petani, pedagang, dan peternak. Sebagian masyarakat lainnya bermata pencaharian buruh di berbagai sentra, seperti: Sentra Industri Rambak di Dukuh Pulon, Sentra Pati Onggok di Desa Bendo, Sentra Perikanan di Desa Janti, Sentra Peternakan Kambing di Desa Brajan, Sentra Industri Sapu di Desa Dawar, Sentra Susu Sapi di Kabupaten Boyolali, Sentra Pertanian dan Sayur Mayur di Desa Cepogo.<sup>95</sup>

Adapun pondok-pondok populer yang berada di sekitar Pondok Al-Qohar diantaranya yaitu: Pondok Pesantren Kyai Ageng Selo Gringging Kabupaten Klaten yang berdiri sejak tahun 1998 M, Pondok Pesantren Salafiyah Nurush Shobah Kabupaten Boyolali yang berdiri sejak 1990 M, dan Pondok Pesantren Dawar Albaaba Kabupaten Boyolali yang berdiri sejak 1977 M.<sup>96</sup>

## **2. Latar Belakang Berdirinya Pondok Pesantren Al-Qohar**

Pondok pesantren sebagai suatu lembaga pendidikan Islam, menjadi salah satu peluang yang signifikan dalam pengembangan potensi akal manusia. Selain itu, pondok pesantren merupakan pendidikan Islam di Indonesia sebagai tempat santri

---

<sup>94</sup> Wawancara dengan Gus Abdul Haris Akbar selaku menantu dan penerus Pondok Pesantren Al-Qohar, di Pondok Pesantren Al-Qohar Klaten, pada hari Sabtu, 21 Januari 2023. Pukul 19.30

<sup>95</sup> *Ibid.*, wawancara dengan Gus Abdul Haris Akbar selaku menantu dan penerus Pondok Pesantren Al-Qohar, di Pondok Pesantren Al-Qohar Klaten, pada hari Sabtu, 21 Januari 2023. Pukul 19.30

<sup>96</sup> Gus Abdul Haris Akbar, "Detail *Pondok Pesantren Al-Qohar*", (<http://www.alqohar.com/p/kontak.html>), diakses pada hari Senin, 15 Mei 2023. Pukul 11.53.

mendalami dan mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan bermasyarakat. Sehingga pondok pesantren memiliki peranan penting dalam rangka pembentukan *Akhlakul Karimah* di lingkungan masyarakat.<sup>97</sup>

Kyai merupakan pendiri, penerus, dan pengajar dalam sebuah pondok pesantren, sehingga menjadi komponen utama dalam pondok pesantren. Sangat jarang ditemukan sebuah pondok pesantren tanpa adanya kyai. Kyai sendiri memiliki peran penting bagi perkembangan pondok pesantren melalui kharismanya di masyarakat maupun di pemerintahan. Peranan kyai tidak bisa dipandang sebelah mata, kyai bisa menggerakkan santri dan jemaahnya untuk membantu pemerintah menjalankan program-program kerja pemerintah. Bahkan sekarang ini, banyak para calon pejabat negara banyak yang mendatangi kyai-kyai dengan tujuan sowan, meminta do'a hingga meminta suara dan dukungan dengan memanfaatkan pengaruh seorang kyai terhadap masyarakat.<sup>98</sup>

Berdirinya Pondok Pesantren Al-Qohar merupakan perjuangan K.H. M Kusni Tamrin sebagai perintis awal Pondok Pesantren Al-Qohar. K.H. M Kusni Tamrin merupakan seorang tokoh masyarakat di daerah Pulon Malangan. K.H. M Kusni Tamrin dikenal masyarakat sebagai sosok yang disegani dan dihormati oleh masyarakat karena kepribadiannya yang mulia dan ilmu yang beliau miliki.<sup>99</sup>

---

<sup>97</sup> Mukti Ali, *Beberapa Pesolan Agama Dewasa ini*, (Jakarta : Rajawali, 1987), cetakan I, hlm. 79.

<sup>98</sup> Endang Turmudi, "*Perselingkuhan Kiai dan Kekuasaan*", (Yogyakarta : Lkis Yogyakarta, 2004), hlm. 34.

<sup>99</sup> Wawancara dengan Gus Abdul Haris Akbar selaku menantu dan penerus Pondok Pesantren Al-Qohar, di Pondok Pesantren Al-Qohar Klaten, pada hari Sabtu, 21 Januari 2023. Pukul 19.30

Pondok Pesantren Al-Qohar berdiri pada tahun 1985 M, pada saat itu Pondok Pesantren Al-Qohar belum memiliki nama. Pondok Pesantren tersebut didirikan oleh K.H. M Kusni Tamrin, yang berawal dari kesadaran diri K.H. M Kusni Tamrin terhadap lingkungan masyarakat sekitar yang masih awam akan wawasan agama Islamnya. Hal tersebut K.H. M Kusni Tamrin lakukan agar menghasilkan kehidupan masyarakat yang lebih baik.<sup>100</sup>

Penamaan Pondok Pesantren Al-Qohar diambil dari nama ayahanda K.H. M Kusni Tamrin yaitu Abdul Qohar. Pemilihan nama tersebut K.H. M Kusni Tamrin lakukan untuk menghormati jasa ayahnya yang telah memberikan jasa besar akan Pendidikan dan perkembangan Agama Islam untuk anak-anaknya. Ayahanda K.H. M Kusni Tamrin sangat mementingkan perkembangan agama Islam putra-putrinya, sehingga hampir semua putra-putrinya beliau masukan di berbagai Pondok Pesantren.<sup>101</sup>

Pondok Pesantren Al-Qohar secara organisasi kelembagaan termasuk kedalam kategori Pondok Pesantren Salafiyah yang merujuk pada surat peresmian yang dikeluarkan oleh Departemen Agama Kabupaten Klaten pada 29 Januari 2007 M.<sup>102</sup> Lembaga Pondok Pesantren Salafiyah masih mempertahankan pengajaran kitab-kitab Islam klasik sebagai pedoman pendidikan, serta masih menggunakan pengajian bentuk lama, tanpa mengenalkan pengajaran pengetahuan umum.

---

<sup>100</sup> *Ibid.*, wawancara dengan Gus Abdul Haris Akbar selaku menantu dan penerus Pondok Pesantren Al-Qohar, di Pondok Pesantren Al-Qohar Klaten, pada hari Sabtu, 21 Januari 2023. Pukul 19.30

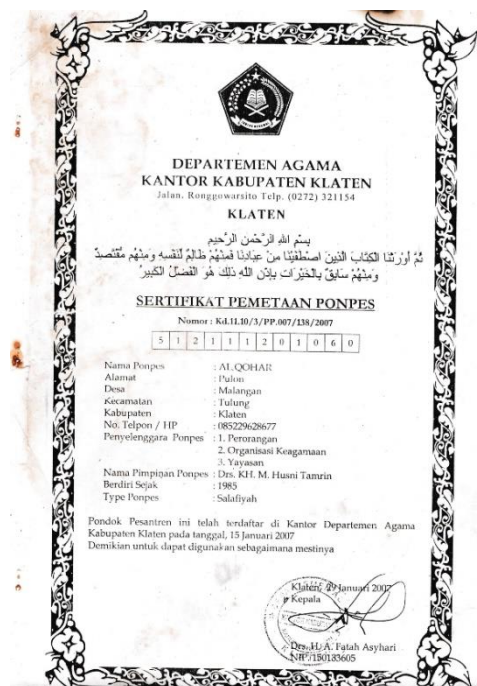
<sup>101</sup> Gus Abdul Haris Akbar, “Detail *Pondok Pesantren Al-Qohar*”, (<http://www.alqohar.com/p/kontak.html>), diakses pada hari Senin, 15 Mei 2023. Pukul 12.15.

<sup>102</sup> Wawancara dengan Gus Abdul Haris Akbar selaku menantu dan penerus Pondok Pesantren Al-Qohar, di Pondok Pesantren Al-Qohar Klaten, pada hari Sabtu, 21 Januari 2023. Pukul 19.30.

Lembaga Pondok Pesantren Salafiyah juga masih berpusat pada kebijakan kyai atau pemimpin pondok pesantren.<sup>103</sup>

### Gambar 3.2

#### Sertifikat Pemetaan Pondok Pesantren Al-Qohar pada tahun 2007 M



Sumber : Arsip Keluarga K.H. M Kusni Tamrin, di Klaten

Proses peresmian Pondok Pesantren Al-Qohar terjadi pada 15 Januari 2007 M<sup>104</sup> yang diinisiatifi oleh pihak pemerintahan (umara') yang saat itu diwakilkan oleh H. Abdurrasyid sebagai Sekretaris Wakil Camat Tulung dan pihak ulama yang diwakilkan oleh Kyai Ida Royani sebagai pengasuh Pondok Pesantren Selo

<sup>103</sup> Kompri, "Manajemen dan Kepemimpinan Pondok Pesantren", (Jakarta : Prenadamedia Group, 2018), hlm. 38-39.

<sup>104</sup> Arsip Keluarga K.H. M Kusni Tamrin, di Klaten.

Gringging.<sup>105</sup> Sehingga mulai saat itu, Pondok Pesantren Al-Qohar telah resmi terdaftar di Kantor Kementerian Agama Kabupaten Klaten dan mendapatkan legalitas menjalankan kegiatan pendidikan serta kegiatan keagamaan yang sesuai dengan ajaran agama Islam.

### 3. Santri Pondok Pesantren Al-Qohar

Santri merupakan komponen penting yang ada dalam suatu pondok pesantren, santri sendiri menjadi peserta dalam sebuah pendidikan pondok pesantren. Santri di Pondok Pesantren Al-Qohar masa kepemimpinan K.H. M Kusni Tamrin berjumlah 45-an lebih santri putra dan putri, mereka berasal dari daerah sekitar, misalnya : Boyolali, Magelang, dan daerah Klaten sendiri. Umur para santri K.H. M Kusni Tamrin sangat bervariasi yang paling muda 6 tahun, dan ada juga yang *relative* tua 24 tahun.<sup>106</sup>

Hubungan antara K.H. M Kusni Tamrin dengan para santrinya secara individual cukup akrab, sebagai contoh beliau makan bersama dengan beberapa santrinya, beliau kadang-kadang bermain sepak bola bersama santri, bermain tenis meja bersama santri-santrinya. Meskipun K.H. M Kusni Tamrin cukup akrab dengan para santrinya, kesantunan seorang santri terhadap kyainya tetap sesuai

---

<sup>105</sup> Wawancara dengan Gus Abdul Haris Akbar selaku menantu dan penerus Pondok Pesantren Al-Qohar, di Pondok Pesantren Al-Qohar Klaten, pada hari Sabtu, 21 Januari 2023. Pukul 19.30.

<sup>106</sup> Wawancara dengan Mas Muhammad Choiri selaku alumni Pondok Pesantren Al-Qohar, di Pondok Pesantren Al-Qohar Klaten, pada hari Senin 10 Mei 2023. Pukul 21.30 WIB.

koridor seorang santri dan keakraban tersebut juga tidak menurunkan derajat kewibawaan seorang kyai dihadapan para santrinya.<sup>107</sup>

Santri yang belajar dengan K.H. M Kusni Tamrin tidak dikenakan biaya sepeserpun, tidak seperti halnya pondok pesantren pada umumnya. Para orang tua santri biasanya sesekali memberikan K.H. M Kusni Tamrin makanan berupa beras, sayur-mayur, gula, umbi-umbian, dan kebutuhan pokok lainnya. Besarnya pemberian orang tua santri juga tidak ditentukan serta tidak diwajibkan. K.H. M Kusni Tamrin mendirikan Pondok Pesantren Al-Qohar memang bukan sebagai tempat menghasilkan uang, melainkan tujuan K.H. M Kusni Tamrin mendirikan pondok pesantren ialah sebagai tempat menuntut ilmu agama Islam bagi seluruh masyarakat.<sup>108</sup>

Ajaran ikhlas yang selalu digaungkan K.H. M Kusni Tamrin bukan sekedar ucapan semata, namun K.H. M Kusni Tamrin mempraktekan ajarah tersebut dalam kehidupannya. K.H. M Kusni Tamrin tidak menarik biaya bagi santri-santrinya yang mondok di Pondok Pesantren Al-Qohar, sebab K.H. M Kusni Tamrin tidak mau Pondok Pesantren yang labelnya adalah tempat memperdalam ilmu agama Islam, menjadi tempat bisnis yang menghasilkan uang.<sup>109</sup>

Keistimewaan K.H. M Kusni Tamrin salah satunya yaitu beliau tidak pilah pilih santri untuk diajar. Siapapun mereka dan dari latar belakang apapun jika

---

<sup>107</sup> *Ibid.*, Wawancara dengan Mas Muhammad Choiri selaku alumni Pondok Pesantren Al-Qohar, di Pondok Pesantren Al-Qohar Klaten, pada hari Senin 10 Mei 2023. Pukul 21.30 WIB.

<sup>108</sup> Wawancara dengan Gus Abdul Haris Akbar selaku menantu dan penerus Pondok Pesantren Al-Qohar, di Pondok Pesantren Al-Qohar Klaten, pada hari Sabtu, 21 Januari 2023. Pukul 19.30

<sup>109</sup> Wawancara dengan Ning Khusnul Itsariati selaku anak kedua K.H. M Kusni Tamrin, di Pondok Pesantren Al-Qohar Klaten, pada hari Sabtu, 21 Januari 2023. Pukul 17.30.

memiliki semangat belajar mendalami ilmu agama Islam, maka K.H. M Kusni Tamrin dengan senang hati mengajarnya, meskipun hanya satu orang saja yang minat untuk diajari oleh K.H. M Kusni Tamrin. Hal tersebut yang kemudian membuat santri-santrinya bertambah dan setia mengaji kepada K.H. M Kusni Tamrin. K.H. M Kusni Tamrin selalu mengingatkan akan ke istiqomahan dalam menuntut ilmu dan selalu ikhlas dalam menjalankannya.<sup>110</sup>

K.H. M Kusni Tamrin selalu menyampaikan kepada para santrinya dan masyarakat sekitar pondok pesantren agar selalu menjaga shalat. K.H. M Kusni Tamrin sangat tegas dan disiplin jika menyangkut urusan shalat, karena shalat yang benar akan berpengaruh pada perilaku seseorang. Shalat menjadi salah satu cara untuk menghindari diri dari perbuatan maksiat. Nasehat yang K.H. M Kusni Tamrin sampaikan tidak melulu melalui kegiatan pengajian, melainkan K.H. M Kusni Tamrin menyelipkan nasehatnya saat *nyangkruk*<sup>111</sup> dengan santri dan masyarakat sekitar. K.H. M Kusni Tamrin memang dikenal sebagai sosok kyai yang ramah terhadap siapapun.<sup>112</sup>

#### **4. Kegiatan Santri Pondok Pesantren Al-Qohar**

Pondok pesantren sebagai pusat pembelajaran ilmu agama untuk para santri yang ingin mendalami ilmu agama Islam. Untuk mengkordinir para santri dalam

---

<sup>110</sup> Wawancara dengan Mas Muhammad Choiri selaku alumni Pondok Pesantren Al-Qohar, di Pondok Pesantren Al-Qohar Klaten, pada hari Senin 10 Mei 2023. Pukul 21.30 WIB.

<sup>111</sup> Nyangkruk merupakan kegiatan seseorang bersama dengan orang lain duduk melingkar untuk berbicara, tegur sapa dan berdiskusi. Khusnun Nihaya, “Kyai Dahlan ternyata Dakwah dengan Nyangkruk”, (<https://ipmsuroboyo.or.id/kyai-dahlan-ternyata-dakwah-dengan-nyangkruk/#:~:text=Secara%20umum%20istilah%20nyangkruk%20yakni,berbincang%2C%20tegur%20sapa%20dan%20berdiskusi>), diakses pada hari senin, 19 Juni 2023. Pukul 12.30. WIB.

<sup>112</sup> *Ibid.*, wawancara dengan Mas Muhammad Choiri selaku alumni Pondok Pesantren Al-Qohar, di Pondok Pesantren Al-Qohar Klaten, pada hari Senin 10 Mei 2023. Pukul 21.30 WIB.



proses pembelajaran, tugas seorang kyai dalam pondok pesantren yang berada dibawah asuhannya yaitu membuat jadwal kegiatan para santri selama berada dipondok pesantren.<sup>113</sup> Adapun Kegiatan santri di Pondok Pesantren Al-Qohar dapat dikelompokkan menjadi beberapa jenis dan waktu pelaksanaannya, berdasarkan jenisnya ada kegiatan wirid, sosial dan organisasi, sedangkan berdasarkan waktu pelaksanaannya terbagi menjadi kegiatan harian, kegiatan mingguan, kegiatan bulanan, kegiatan tahunan. Adapun detail kegiatan santri Pondok Pesantren Al-Qohar sebagai berikut:<sup>114</sup>

**Tabel 3.1**

**Tabel Kegiatan Harian Santri Pondok Pesantren Al-Qohar**

**a. Kegiatan Hari Senin hingga Sabtu**

<b>JAM</b>	<b>AKTIFITAS</b>	<b>KETERANGAN</b>
03.00 – 03.30	Tahajjud & Baca As-Sajdah	Semua Santri
03.30 – 04.15	Istirahat	Tidur
04.15 – 05.00	Subuh & Ar-Rahman	Salat, Wirid, ar-Rahman
05.00 – 05.50	Mengaji al-Qur'an / Kitab	Setoran/ Khataman

<sup>113</sup> M Ainul Yaqin, Farah Rizky Fadhilah, Linda Rohmawati dan Lisa Umami, "Optimasi Penjadwalan Kegiatan Pondok Pesantren Dengan Precedence Diagram Method (PDM)", Jurnal Riset Informasi dan Teknik Informatika (JURASIK), Volume 5, No. 2, (2020), hlm. 194.

<sup>114</sup> Wawancara dengan Gus Abdul Haris Akbar selaku menantu dan penerus Pondok Pesantren Al-Qohar, di Pondok Pesantren Al-Qohar Klaten, pada hari Sabtu, 21 Januari 2023. Pukul 20.30.

05.50 – 06.30	Piket Pagi & Persiapan Sekolah	Piket Nyapu & Piket Masak Pagi
06.30 – 12.30	Sekolah	Yang tidak sekolah: Tadarus
12.30 – 13.00	Dzuhur & membaca Al-Mulk	Salat, Wirid, al-Mulk
13.30 – 15.00	Istirahat	Jadwal Ngarit & Jadwal Masak Siang
15.00 – 15.30	Piket sore, Persiapan Jama'ah Ashar dan TPQ	Nyapu Halaman dan Aula Pondok
15.30 – 16.30	Jama'ah Ashar & TPQ	Salat, Wirid, Sholawat
16.30 – 17.30	Piket Tadarus 1 Juz	Piket Masak Sore (Putri)
17.30 – 18.00	Persiapan Jama'ah Maghrib	
18.00 – 18.30	Maghrib & Waqi'ah	Salat, Wirid, al-Waqi'ah
18.30 – 19.15	Mengaji al-Qur'an	Fashohah/ Setoran/ Khataman
19.15 – 19.40	Jama'ah Isya'	Salat, Wirid

19.40 – 21.20	Kegiatan Ba'da Isya'	Ngaji Kitab/ Mujahadah/ Kajian Tafsir/ Tahlil
21.20 – 22.00	Istirahat & Makan Malam	Istirahat, Makan, dan Tidur
22.00 – 22.30	Tadarus Malam	
22.30 – 03.00	Istirahat	Istirahat dan Tidur

**b. Kegiatan Hari Ahad<sup>115</sup>**

JAM	AKTIFITAS	KETERANGAN
03.00 – 03.30	Tahajjud & Baca As-Sajdah	Semua Santri
03.30 – 04.15	Istirahat	Tidur
04.15 – 05.00	Subuh & Ar-Rahman	Salat, Wirid, ar-Rahman
05.00 – 06.30	Khitobah/ Seni/al-Qur'an/ Olahraga	Bergantian setiap minggunya
06.30 – 08.00	Ro'an <sup>116</sup> Bersama	Aula, Kamar, Ndalem,

<sup>115</sup> *Ibid.*, wawancara dengan Gus Abdul Haris Akbar selaku menantu dan penerus Pondok Pesantren Al-Qohar, di Pondok Pesantren Al-Qohar Klaten, pada hari Sabtu, 21 Januari 2023. Pukul 20.30.

<sup>116</sup> Roan merupakan tradisi bersih-bersih lingkungan pesantren dan area rumah kyai, tradisi tersebut dilakukan oleh seluruh santri yang tinggal di pesantren. Nuonline, "Tradisi Roan membangun Karakter Santri", (<https://www.nu.or.id/pesantren/tradisi-roan-membangun-karakter-santri-pqqRm>), diakses pada hari senin, 19 Juni 2023. Pukul 13.50 WIB.

		Dapur, Halaman
08.00 – 12.30	Olahraga/ Kegiatan Bersama	Renang, Lari, Bersepeda, atau Gotongroyong
12.30 – 13.00	Dzuhur & al-Mulk	Salat, Wirid, al-Mulk
13.30 – 15.00	Istirahat	Jadwal Ngarit & Jadwal Masak Siang
15.00 – 15.30	Persiapan Jama'ah Ashar	Nyapu Halaman dan Aula Pondok
15.30 – 16.00	Jama'ah Ashar	Salat, Wirid
16.00 – 17.30	Bebas/ Olahraga	Sepakbola
17.30 – 18.00	Persiapan Jama'ah Maghrib	
18.00 – 18.30	Maghrib & Waqi'ah	Salat, Wirid, al-Waqi'ah
18.30 – 19.15	Mengaji al-Qur'an	Fashohah/ Setoran/ Khataman
19.15 – 19.40	Jama'ah Isya'	Salat, Wirid
19.40 – 21.20	Ngaji Kitab	
21.20 – 22.00	Istirahat & Makan Malam	Istirahat, Makan, dan Tidur

22.00 – 22.30	Tadarus Malam	
22.30 – 03.00	Istirahat	Istirahat dan Tidur

Kegiatan santri pada setiap harinya sudah terjadwal dengan baik. Para santri Pondok Pesantren Al-Qohar mulai dibangunkan pukul 03.00 WIB untuk melakukan salat tahajud bersama dan membaca surat As Sajdah. Setelahnya dilanjut pada pukul 04.00 WIB melakukan salat subuh berjamaah dan membaca surat ar Rahman. Sehabis itu dilanjut dengan mengaji baik Al-Qur'an atau kitab dan dilanjutkan piket atau bersih-bersih lingkungan pondok pesantren sekaligus persiapan sekolah. Pada pukul 06.30 WIB para santri mulai bersekolah sampai dengan pukul 12.30 WIB dan dilanjutkan salat dzuhur berjamaah di Pondok Pesantren Al-Qohar sekaligus membaca surat al-mulk. pukul 13.30 WIB para santri beristirahat siang.<sup>117</sup>

Tepat pukul 15.00 WIB para santri melakukan piket sore dan dilanjut dengan salat ashar berjamaah sekaligus TPQ sampai menjelang maghrib dan sekaligus melaksanakan salat maghrib berjamaah dan membaca surat al-waqiah. Setelah salat maghrib berjamaah para santri mengaji Al-Qur'an baik setoran atau khataman dan dilanjut salat isya'. Pada pukul 21.20 WIB santri melakukan makan bersama-sama dan beristirahat. Setelah itu pada pukul 22.00 WIB para santri Pondok Pesantren Al-Qohar melakukan kegiatan tadarus Al-Qur'an bersama-sama hingga pukul 22.30 WIB. setelah itu para santri beristirahat hingga

---

<sup>117</sup> *Ibid.*, wawancara dengan Gus Abdul Haris Akbar selaku menantu dan penerus Pondok Pesantren Al-Qohar, di Pondok Pesantren Al-Qohar Klaten, pada hari Sabtu, 21 Januari 2023. Pukul 20.30.

pukul 03.00 WIB.<sup>118</sup> Sedangkan perbedaan kegiatan hari Senin hingga Sabtu dengan hari Ahad yaitu santri tidak bersekolah, melainkan diganti dengan kegiatan olahraga dan TPQ.

### Gambar 3.3

**Foto K.H. M Kusni Tamrin mengaji Kitab Safinatun Najah bersama santri putri di Pondok Pesantren Al-Qohar pada tahun 2011 M**



Sumber : Arsip Keluarga K.H. M Kusni Tamrin, di Klaten

Adapun kegiatan Santri Pondok Pesantren Al-Qohar yaitu mengaji Kitab Safinatun Najah bersama K.H. M Kusni Tamrin di Aula Pondok Pesantren Al-Qohar<sup>119</sup> yang dilakukan saat sore hari. Kitab Safinatun Najah sendiri merupakan kitab karangan Syekh Salim bin Abdullah bin Sa'ad bin Sumair Al Hadhrami yang merupakan seorang ulama berasal dari Yaman. Kitab Safinatun Najah membahas mengenai berbagai ilmu fiqih diantaranya tentang tanda-tanda baligh,

<sup>118</sup> *Ibid.*, wawancara dengan Gus Abdul Haris Akbar selaku menantu dan penerus Pondok Pesantren Al-Qohar, di Pondok Pesantren Al-Qohar Klaten, pada hari Sabtu, 21 Januari 2023. Pukul 20.30.

<sup>119</sup> Arsip Keluarga K.H. M Kusni Tamrin, di Klaten.

cara berwudhu yang benar, rukun Islam, rukun Iman, puasa, zakat hingga pembahasan jenazah.<sup>120</sup>

### Gambar 3.4

**Foto Gus Abdul Haris Akbar belajar ilmu Nahwu dan Sharaf bersama santri putra di Pondok Pesantren Al-Qohar pada tahun 2011 M**



Sumber : Arsip Keluarga K.H. M Kusni Tamrin, di Klaten

Kegiatan santri Pondok Pesantren Al-Qohar belajar Ilmu Nahwu Sharaf bersama Gus Abdul Haris Akbar di Aula Pondok Pesantren Al-Qohar.<sup>121</sup> Ilmu Nahwu merupakan ilmu kaidah-kaidah untuk mengetahui jabatan, keadaan kata dan bentuk huruf serta harakat (baris) terakhir dari suatu kata. Sedangkan ilmu Shorof merupakan ilmu untuk mengetahui atau sebagai alat untuk mengetahui dan

<sup>120</sup> Rifda Arum, “*Kitab Safinatun Najah : Definisi dan Isinya*”, (<https://www.gramedia.com/literasi/kitab-safinatun-najah/>), diakses pada hari Senin, 15 Mei 2023. Pukul 16.43.

<sup>121</sup> Arsip Keluarga K.H. M Kusni Tamrin, di Klaten.

memahami sebuah kata (Mufrod) ketika kata itu berdiri sendiri ataupun sudah mengalami perubahan dari bentuk aslinya, baik dalam perubahan, keadaanya maupun kedudukannya, sehingga dapat dipelajari asal usul kata dan keadaanya serta perubahan yang meliputinya.<sup>122</sup>

---

<sup>122</sup> Elfiansyah, “Kaidah-Kaidah Bahasa Arab Dasar-Dasar Ilmu Nahwu & Shorof Bagi Pemula & Lanjut Usia”, (Samarinda : Mujahidin Press, 2014), hlm. 5.



### Gambar 3.5

**Foto K.H. M Kusni Tamrin membaca Kitab Maulid Al-Barzanji bersama santri putri di Pondok Pesantren Al-Qohar pada tahun 2011 M**



Sumber : Arsip Keluarga K.H. M Kusni Tamrin, di Klaten

Kegiatan pembacaan Kitab Maulid Al Barzanji menjadi kegiatan rutin para santri Pondok Pesantren Al-Qohar bersama dengan K.H. M Kusni Tamrin pada setiap hari jum'at.<sup>123</sup> Kitab Maulid Al-Barzanji merupakan karya dari Sayyid Zainal 'Abidin Ja'far bin Hasan bin 'Abdul Karim al-Husaini asy-Syahzuri al-Barzanji yang berasal dari kota Madinah. Kitab Maulid Al-Barzanji berisikan kisah perjalanan Rasulullah SAW pujian-pujian kepada Rasulullah SAW, dan doa-doa.<sup>124</sup>

<sup>123</sup> Arsip Keluarga K.H. M Kusni Tamrin, di Klaten.

<sup>124</sup> Syukron Maksum, "Maulid al-Barzanji", (Yogyakarta : Media Pressindo, 2013), hlm. 9-10.

## **B. Peran K.H. M Kusni Tamrin di SD N Kestalan 5 Surakarta**

Pendidikan adalah salah satu bimbingan atau bentuk pertolongan yang diberikan orang yang mampu, dewasa dan memiliki ilmu terhadap perkembangan orang lain untuk mencapai kedewasaan, dengan tujuan peserta didik memiliki kecakapan yang cukup dalam melaksanakan segala kebutuhan hidupnya secara mandiri.<sup>125</sup>

Pendidikan merupakan ujung tombak suatu negara, karena dari pendidikan suatu negara bisa menjadikan acuan tertinggal atau majunya sebuah negara. Apabila pendidikan dalam suatu negara mengalami perkembangan yang baik, maka semakin besar dan majulah negara tersebut, hal tersebut berlaku juga sebaliknya. Pendidikan dalam suatu negara harus menjadi skala prioritas untuk mencetak sumber daya manusia (SDM) yang unggul dan kopeten, dengan adanya generasi yang unggul akan membuat negara tersebut maju.<sup>126</sup>

Perkembangan pendidikan yang maju dalam suatu negara juga bergantung terhadap tenaga pengajarnya yaitu guru. Guru menjadi pemegang kendali dari ujung tombak pendidikan negara, karena dari tenaga pengajar yang profesional, cerdas, kreatif, akidah dan akhlak akan menghasilkan pelajar yang unggul dan berakhlak.<sup>127</sup> Pendidikan dasar seperti SD (Sekolah Dasar) dan MI (Madrasah Ibtidaiyah) menjadikan masa penting bagi para pelajar dalam mengasah kemampuan membaca, menulis, berhitung, komunikasi, dan berfikir kritis agar

---

<sup>125</sup> Husamah, Arina Restian, dan Rohmad Widodo, "*Pengantar Pendidikan*", ( Jakarta : UMMPress, 2019), hlm. 32.

<sup>126</sup> Isjoni, "*Pendidikan Sebagai Investasi Masa Depan*", (Yogyakarta : Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2006), hlm. 19.

<sup>127</sup> Abdullah, "*Dinamika Sosiologis Indonesia*", (Yogyakarta : LKiS, 2015), hlm. 433.

berhasil melangkah ke jenjang pendidikan yang selanjutnya. K.H. M Kusni Tamrin selain menjadi seorang pendakwah, beliau juga menjadi tenaga pengajar Pendidikan Formal di SD N Kestalan 5 Surakarta.

SD N Kestalan 5 Surakarta terletak di Jalan S. Parman No. 135, Kelurahan Kestalan, Kecamatan Banjarsari, Kota Surakarta, Provinsi Jawa Tengah. SD N Kestalan 5 Surakarta sudah berdiri sejak tahun 1912 M, dan masih eksis hingga kini. SD N 5 Kestalan Surakarta yang tercakup dalam wilayah Kestalan berada dibelakang Kerajaan Mangkunegaran, wilayah Kestalan sendiri dahulunya merupakan wilayah bekas kandang kuda milik Kerajaan mangkunegaran.<sup>128</sup>

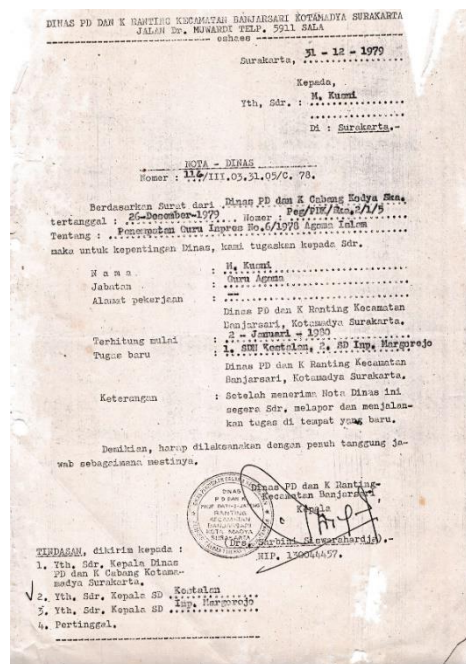
---

<sup>128</sup> Wawancara dengan Ibu Sukamtio Rini selaku teman K.H. M Kusni Tamrin sesama mengajar di SD N Kestalan 5 Surakarta, di SD N Kestalan 5 Surakarta, pada hari Rabu 17 Mei 2023. Pukul 10.00 WIB.

### Gambar 3.6

## Surat Keputusan Guru Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Surakarta milik K.H. M Kusni Tamrin pada tahun 1979

M



Sumber : Arsip Keluarga K.H. M Kusni Tamrin, di Klaten

K.H. M Kusni Tamrin memulai karirnya didunia pendidikan sebagai guru Pegawai Negeri Sipil (PNS) pada tanggal 2 Januari 1980.<sup>129</sup> K.H. M Kusni Tamrin mengajar di SD N Kestalan 5 Surakarta, sebagai guru Pendidikan Agama Islam (PAI). Beliau terkenal perhatian dan sabar terhadap murid-muridnya. Meskipun jarak dari rumah K.H. M Kusni Tamrin dengan SD Kestalan 5 Surakarta berjarak kurang lebih 27 Km jauhnya, beliau tetap istiqomah menjalaninya.

<sup>129</sup> Arsip Keluarga K.H. M Kusni Tamrin, di Klaten.

Selama menjadi guru Pendidikan Agama Islam di SD N Kestalan 5 Surakarta, K.H. M Kusni Tamrin berperan penting terhadap sisi spriritual keagamaan para siswanya. Sebagai guru Pendidikan Agama Islam, K.H. M Kusni Tamrin membekali para siswanya ilmu agama khususnya berkaitan tentang adab agar menjadi orang yang berakhlak. K.H. M Kusni Tamrin mengajar siswa kelas satu hingga kelas enam mata pelajar Pendidikan Agama Islam, karena memang guru Pendidikan Agama Islam disekolah dasar hanya bisa diampu oleh satu guru saja, agar para siswa tidak bingung dengan alur pembelajaran agama Islam.<sup>130</sup>

### **Gambar 3.7**

**Foto K.H. M Kusni Tamrin saat kegiatan Qurban bersama para siswa SD N Kestalan 5 Surakarta**



Sumber : Arsip Keluarga K.H. M Kusni Tamrin, di Klaten

---

<sup>130</sup> Wawancara dengan Ibu Sukamtio Rini selaku teman K.H. M Kusni Tamrin sesama mengajar di SD N Kestalan 5 Surakarta, di SD N Kestalan 5 Surakarta, pada hari Rabu 17 Mei 2023. Pukul 10.00 WIB.

K.H. M Kusni Tamrin merupakan guru yang diandalkan untuk menyembelih hewan qurban di SD N Kestalan 5 Surakarta, karena memang K.H. M Kusni Tamrin memiliki keahlian menyembelih dan K.H. M Kusni Tamrin mengetahui tata cara penyembelihan hewan qurban sesuai syariat agama Islam. Hal tersebut, sudah berlangsung sejak K.H. M Kusni Tamrin menjadi guru di SD N Kestalan 5 Surakarta yakni sekitar tahun 1981 M.<sup>131</sup>

### Gambar 3.8

**Foto K.H. M Kusni Tamrin saat kegiatan pelepasan para siswa kelas VI SD N Kestalan 5 Surakarta pada tahun 2009 M**



Sumber : Arsip SD N Kestalan 5 Surakarta

K.H. M Kusni Tamrin selama menjadi guru di SD N Kestalan 5 Surakarta mendapatkan amanat dan mendapatkan kepercayaan dari seluruh guru SD N

<sup>131</sup> Wawancara dengan Bapak Bogie Fandiyanto selaku penjaga di SD N Kestalan 5 Surakarta, di SD N Kestalan 5 Surakarta, pada hari Rabu 17 Mei 2023. Pukul 11.00 WIB.

Kestalan 5 Surakarta untuk memimpin doa dan memberikan ceramah singkat dalam setiap kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan di SD N 5 Kestalan Surakarta. Seperti dalam kegiatan pelepasan siswa, kegiatan ibadah salat, kegiatan lomba, dan kegiatan lainnya.<sup>132</sup>

---

<sup>132</sup> Wawancara dengan Ibu Sukamtio Rini selaku teman K.H. M Kusni Tamrin sesama mengajar di SD N Kestalan 5 Surakarta, di SD N Kestalan 5 Surakarta, pada hari Rabu 17 Mei 2023. Pukul 10.00 WIB.

## BAB IV

### PENGARUH SOSIAL KEAGAMAAN K.H. M KHUSNI TAMRIN

#### A. Bidang Sosial Masyarakat Desa Malangan

Seorang kyai memiliki kedudukan yang paling dominan dalam sektor kepemimpinan Islam, hal tersebut sudah ada selama berabad-abad lamanya. Kyai memiliki peranan penting serta penentu dalam perkembangan sosial, budaya, dan politik masyarakat. Berkat pengaruhnya yang sangat besar dalam kehidupan masyarakat, seorang kyai mampu menggerakkan masyarakatnya sesuai keinginannya, hal tersebut membuktikan bahwa seorang kyai bisa mengendalikan keadaan sosial masyarakatnya.<sup>133</sup>

Kyai bisa mengendalikan keadaan sosial masyarakat tidak serta merta karena meredam akan adanya perubahan sosial masyarakat, melainkan justru kyai tersebut menjadi pelopor dari perubahan sosial masyarakat dengan caranya sendiri. Para kyai yang memimpin dengan cara tradisional merupakan contoh dari seorang kyai yang berhasil memelopori perubahan sosial masyarakat. Pelopor dari kyai tersebut dengan selalu memberikan solusi-solusi perkara dalam masyarakat, tentunya solusi-solusi yang diberikan tidak bertentangan dengan kaidah-kaidah ajaran agama Islam.<sup>134</sup>

K.H. M Khusni Tamrin sebagai seorang tokoh lokal keagamaan masyarakat desa malangan, memiliki peran dalam perubahan sosial dan keagamaan yang terjadi di Desa Malangan. K.H. M Khusni Tamrin menjadi sosok kyai berkesan

---

<sup>133</sup> Endang Supriadi, "*Sosiologi pesantren*", (Semarang : Lawwana, 2022), hlm. 78-80.

<sup>134</sup> Zainal Arifin, "*Runtuhnya Singgasana Kyai*", (Yogyakarta : Kutub, 2003), hlm. 309.



bagi para santri dan jemaahnya, beliau memiliki kepribadian yang selalu bersyukur, mengutamakan adab lalu beriringan oleh ilmu, mengayomi para santri dan jemaahnya, disiplin akan perintah agama, dan pribadi yang rendah hati. K.H. M Khusni Tamrin selalu istiqomah dalam menjalankan dakwahnya, saat berdakwah K.H. M Khusni Tamrin menggunakan penyampaian-penyampaian yang mudah dipahami oleh santri dan jemaahnya. K.H. M Khusni Tamrin dalam berdakwah tidak pernah menyimpang dari ajaran-ajaran agama Islam.<sup>135</sup>

Anak merupakan anugerah terbesar dari Allah SWT yang diberikan terhadap para orang tua. Orang tua memiliki tugas untuk merawat, mendidik, serta membimbing anak-anaknya agar suatu hari menjadi anak yang sholeh dan sholekhah. Merawat dan membesarkan juga bukan merupakan hal yang mudah, karena banyak halangan dan cobaan yang diberikan Allah SWT untuk pembelajaran bagi umatnya. Salah satunya yaitu ketika anak rewel atau anak menangis tidak berhenti, kadang sebagai orang tua cenderung khawatir akan hal tersebut. Penyebab anak menangis pun tidak diketahui dengan jelas dan orang tua menggunakan berbagai cara kadang juga tidak menuaikan hasil.

Orang tua yang merasa khawatir terhadap kejadian anak menangis tidak berhenti-henti, biasanya mengambil jalur untuk menemui tokoh-tokoh yang dipercaya bisa membuat anak tenang dan tidak menangis lagi. K.H. M Khusni Tamrin sebagai seorang tokoh agama di desa Malangan, mendapatkan kepercayaan dari masyarakat sekitar untuk menangani kejadian anak menangis.

---

<sup>135</sup> Wawancara dengan Gus Abdul Haris Akbar selaku menantu dan penerus Pondok Pesantren Al-Qohar, di Pondok Pesantren Al-Qohar Klaten, pada hari Selasa 21 Januari 2023. Pukul 17.00 WIB.

Para orang tua yang mengalami kejadian tersebut berinisiatif untuk *sowan*<sup>136</sup> kepada K.H. M Khusni Tamrin agar anaknya di-*suwuk*.<sup>137</sup> K.H. M Khusni Tamrin menghadapi hal tersebut dengan senang hati dan senyuman, kemudian K.H. M Khusni Tamrin menimang-nimang anak yang menangis tersebut dan membacakan doa-doa serta perkataan-perkataan yang baik untuk sang anak.<sup>138</sup>

Problematika dalam kehidupan sosial masyarakat memiliki banyak fenomena-fenomena yang tidak terduga kejadiannya, seperti adanya fenomena sosial kesurupan yang dihadapi oleh masyarakat. Fenomena kesurupan yang terjadi ditengah kehidupan masyarakat merupakan fenomena yang menarik dan unik, karena fenomena kesurupan tidak hanya hadir ditengah masyarakat saja, melainkan fenomena tersebut dapat dilihat di berbagai media massa maupun televisi. Kesurupan merupakan seseorang yang dirinya kemasukan sosok makhluk halus dan makhluk halus tersebut mengendalikan diri seseorang tersebut, sehingga seseorang tersebut biasanya berkelakuan aneh.<sup>139</sup>

---

<sup>136</sup> Sowan merupakan menghadap atau mengunjungi orang yang dianggap harus dihormati, seperti Kyai, Ulama, Habib, Ustadz, Raja, Guru dan lainnya. Tradisi Sowan di Indonesia merupakan tradisi santri berkunjung kepada kyai dengan harapan mendapatkan petunjuk atas permasalahan yang diajukan atau mengharapkan doa dari kyai atau sekedar bersilaturahmi saja. Agung Gumelar, “*Sowan dan Mencium Tangan Kiai*”, (Jombang : Jabar.nu.or.id, 2021), (<https://www.google.com/amp/s/jabar.nu.or.id/amp/ubudiyah/sowan-dan-mencium-tangan-kiai-SPOWP>) diakses pada hari senin, 12 Juni 2023. Pukul 07.30 WIB.

<sup>137</sup> Suwuk merupakan tradisi pengobatan yang dipercaya oleh masyarakat Islam Jawa yang bersifat pengobatan tradisional. Pengobatan tersebut pada umumnya dengan membacakan potongan-potongan ayat dalam Al-Qur’an dan doa-doa yang dipanjatkan kepada Allah SWT untuk mendapatkan kesembuhan. Hamidulloh Ibda, “*Suwuk Tak Syirik, Harus Dijaga di Era Milenial*”, (Semarang : alif.id, 2018), (<https://alif.id/read/hamidulloh-ibda/suwuk-tak-syirik-harus-dijaga-di-era-milenial-b208507p/>), diakses pada hari senin, 12 Juni 2023. Pukul 08.50 WIB.

<sup>138</sup> Wawancara dengan Gus Abdul Haris Akbar selaku menantu dan penerus Pondok Pesantren Al-Qohar, di Pondok Pesantren Al-Qohar Klaten, pada hari Selasa 13 September 2022. Pukul 09.00 WIB.

<sup>139</sup> Syarifah, “*Fenomena Kesurupan Dalam Persepsi Psikolog Dan Peruqyah*”, Jurnal Studia Insania Vol. 6. No. 2. ( UIN Antasari, 2019), hlm. 109.

Masyarakat dalam mengatasi fenomena kesurupan tersebut biasanya memanggil tokoh agama yang dipercayai bisa menangani permasalahan fenomena kesurupan tersebut. Tokoh agama yang mendapatkan kepercayaan dari masyarakat dalam menangani permasalahan kesurupan biasanya disebut peruyah. Peruyah akan mengambil langkah untuk meruyah<sup>140</sup> orang yang mengalami kesurupan dengan membacakan ayat-ayat suci Al-Qur'an dan membacakan doa-doa syar'i untuk menyembuhkan orang yang kesurupan. K.H. M Khusni Tamrin ditengah kehidupan masyarakat desa malangan, mendapatkan kepercayaan menjadi peruyah setiap ada masyarakat yang sedang kesurupan. K.H. M Khusni Tamrin mengatasi fenomena kesurupan tersebut dengan mendatangi orang yang sedang kesurupan tersebut, lalu dibacakan ayat-ayat Al-Qur'an dan doa-doa pilihan untuk mengusir jin atau makhluk halus yang memasuki tubuh orang yang kesurupan tersebut.

K.H. M Khusni Tamrin setelah meruyah biasanya akan memberikan nasehat kepada orang yang kesurupan dan masyarakat sekitar agar selalu mengkokohkan keimanan, dengan kokohnya iman akan menetralsir kejadian kesurupan tersebut. Pengkokohan iman bisa dilakukan dengan selalu patuh akan perintah dan larangan yang sudah ditetapkan oleh Allah SWT, seperti melaksanakan shalat lima waktu, membaca Al-Qur'an dan amalan-amalan sunah. Iman yang kuat dapat

---

<sup>140</sup> Ruqyah secara lughawi berarti Al-Audzah atau At-Ta'widz yang artinya meminta perlindungan. Sedangkan secara istilah Ruqyah merupakan penyembuhan secara syar'i dengan menggunakan ayat-ayat Al-Qur'an.

memperkuat diri dari perbuatan yang keji dan mungkar, dan senantiasa dalam perlindungan Allah SWT.<sup>141</sup>

Nilai gotong royong sudah menjadi bagian yang tidak terpisahkan dalam kehidupan sosial masyarakat Indonesia. Bahkan, gotong royong sudah menjadi tradisi yang ada dan lestari dalam kehidupan masyarakat Indonesia, setiap daerah memiliki penyebutan berbeda-beda dalam tradisi gotong royong tersebut. Salah satu tradisi gotong royong dalam masyarakat Jawa yaitu Tradisi *Sinoman* atau *Nyinoman*. Tradisi tersebut bisa dijumpai ketika ada acara pernikahan, aqiqahan, pengajian, atau acara hajatan lainnya dipedesaan.<sup>142</sup>

Tradisi *sinoman* melibatkan seluruh warga mulai dari para pemuda-pemudi, para bapak-ibu dan pemilik acara untuk membantu menyukseskan gelaran acara. Setiap orang yang ikut dalam kegiatan *sinoman* tersebut sudah mendapatkan tugasnya masing-masing, seperti ibu-ibu dan pemudi memiliki tugas mengolah makanan didapur untuk hidangan tamu, bapak-bapak memiliki tugas menata kursi, meja, tenda, sedangkan pemuda menjadi pramusaji saat acara dimulai.<sup>143</sup>

Kegiatan tersebut biasanya hanya dapat dijumpai di daerah pedesaan saja, karena dipedesaan masih menggunakan sistem piring terbang, piring terbang yang dimaksud merupakan penjamuan dan menyuguhkan hidangan dengan cara diantar oleh pramusaji kepada para tamu. Tradisi *sinoman* tersebut harus terus

---

<sup>141</sup> Wawancara dengan Gus Abdul Haris Akbar selaku menantu dan penerus Pondok Pesantren Al-Qohar, di Pondok Pesantren Al-Qohar Klaten, pada hari Selasa 13 September 2022. Pukul 09.00 WIB.

<sup>142</sup> Mudjia Rahardjo, “*Sosiologi Pedesaan : Studi Perubahan Sosial*”, (Malang : UIN Malang Press, 2007), hlm. 80.

<sup>143</sup> Muhammad Burhanudin, “*Keberagaman Masyarakat (Dalam Kajian Sosiologi)*”, (Bogor : Guapedia, 2022), hlm. 178.

dilestarikan kepada generasi penerus, agar tidak hilang dilekang zaman, K.H. M Khusni Tamrin sebagai tokoh masyarakat desa malangan sadar akan pentingnya menjaga tradisi *sinoman* tersebut. K.H. M Khusni Tamrin memberikan ilmu dan pelajaran terkait bagaimana *sinoman* yang benar dan sesuai, mulai dari bagaimana cara membawa makanan serta minuman yang benar agar tidak tumpah, dan kedisiplinan berpakaian yang rapi serta seragam dengan yang lainnya.<sup>144</sup>

## **B. Bidang Keagamaan Masyarakat Desa Malangan**

Pendidikan agama Islam untuk anak yang dimulai sejak kecil sangatlah penting untuk masa depan dari sang anak, penanaman ajaran agama Islam kepada anak-anak sejak kecil, akan membiasakan anak-anak dalam kebiasaan yang baik dalam kehidupan sehari-harinya. Kebiasaan-kebiasaan yang baik akan menjadi dasar pembentukan kepribadian anak, apabila kepribadian anak dipenuhi dengan nilai-nilai agama, akan membuat anak tersebut memiliki akhlak yang baik. Tujuan pendidikan agama Islam sejak kecil kepada anak, bertujuan untuk menghasilkan generasi yang bermoral, generasi yang berjiwa bersih, generasi yang memiliki cita-cita yang benar dan generasi yang berakhlak mulia.<sup>145</sup>

Mengajarkan Al-Qur'an kepada anak-anak merupakan salah satu dasar pendidikan Islam. Membaca menjadi langkah awal bagi anak-anak untuk dapat memahami Al-Qur'an, mengajarkan membaca Al-Qur'an kepada anak-anak harus dilakukan sejak kecil, agar muncul perasaan gemar membaca Al-Qur'an dan

---

<sup>144</sup> Wawancara dengan Gus Abdul Haris Akbar selaku menantu dan penerus Pondok Pesantren Al-Qohar, di Pondok Pesantren Al-Qohar Klaten, pada hari Selasa 13 September 2022. Pukul 09.00 WIB.

<sup>145</sup> Jasuri, "*Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Anak Usia Dini*", Jurnal Madaniyah Vol. 5, No. 1, (Semarang : UIN Walisongo semarang, 2015), hlm. 16.

menjadikan generasi Qur’ani. Mengajarkan Al-Qur’an juga harus menggunakan metode-metode yang mengikuti perkembangan zaman dan menyenangkan, agar dapat diterima dengan baik oleh anak-anak.<sup>146</sup>

Pentingnya pendidikan Islam kepada anak-anak sejak kecil juga dirasakan oleh K.H. M Khusni Tamrin, beliau juga mengambil salah satu pendidikan Islam dasar yaitu mengajarkan anak-anak membaca Al-Qur’an. K.H. M Khusni Tamrin mengabdikan dirinya untuk mengajar membaca Al-Qur’an anak-anak kecil sudah sejak tahun 1985 M hingga beliau wafat. K.H. M Khusni Tamrin mengajar anak-anak desa malangan setiap sore hari sampai setelah mahgrib. Pada awalnya hanya satu dua anak yang K.H. M Khusni Tamrin ajarkan membaca Al-Qur’an, dengan seiring berjalanya waktu banyak anak-anak desa malangan yang ikut belajar membaca Al-Qur’an. Bahkan, dari kalangan orang tua yang tidak bisa membaca Al-Qur’an ikut belajar membaca Al-Qur’an dengan K.H. M Khusni Tamrin, beliau tidak membatasi usia bagi siapa saja yang ingin belajar membaca Al-Qur’an. Justru, semakin banyak yang ingin belajar membaca Al-Qur’an semakin membuat K.H. M Khusni Tamrin semangat dan senang dalam mengajari membaca Al-Qur’an.<sup>147</sup>

### Gambar 4.1

#### Foto K.H. M Khusni Tamrin Mengajar TPQ anak-anak Desa

---

<sup>146</sup> Hatta Abdul Malik, “Pemberdayaan Taman Pendidikan Al-Qur’an (TPQ) Al-Husna Pasadena Semarang”, Jurnal Dimas Vol. 13 No. 2, (Semarang : IAIN Walisongo Semarang, 2013), hlm. 387-388.

<sup>147</sup> Wawancara dengan Gus Abdul Haris Akbar selaku menantu dan penerus Pondok Pesantren Al-Qohar, di Pondok Pesantren Al-Qohar Klaten, pada hari Senin 12 Juni 2023. Pukul 14.00 WIB.

### Malangan Pada Tahun 2010 M



Sumber : Arsip Keluarga K.H. M Khusni Tamrin, di Klaten

Melalui keistiqomahan dan kesabaran K.H. M Khusni Tamrin dalam mengajari membaca Al-Qur'an anak-anak dari tahun 1985 M, pada akhirnya pada tahun 2010 M K.H. M Khusni Tamrin memiliki kurang lebih 50 murid TPQ<sup>148</sup> yang awalnya hanya kurang lebih 2 murid TPQ saat perintisan. Kesuksesan dalam memiliki murid TPQ yang banyak tersebut juga merupakan bantuan pemuda-pemudi yang merupakan didikan generasi awal TPQ K.H. M Khusni Tamrin, para pemuda-pemudi yang sudah mahir direkrut oleh K.H. M Khusni Tamrin untuk membantu mengajar adik-adik juniornya yang masih dalam tahap belajar.<sup>149</sup>

Kegiatan TPQ yang diampu oleh K.H. M Khusni Tamrin tidak hanya mengajarkan tentang belajar membaca Al-Qur'an, melainkan juga mengajarkan

<sup>148</sup> TPQ merupakan lembaga pendidikan informal yang bertujuan untuk mengajarkan baca tulis Al-Qur'an dan dasar-dasar ilmu keislaman seperti aqidah, akhlak, dan fiqih. Ahmad Faqih, "*Sosiologi Dakwah Perkotaan*", (Semarang : Fatawa Publishing, 2020), hlm. 95.

<sup>149</sup> Wawancara dengan Mas Muhammad Choiri selaku alumni Pondok Pesantren Al-Qohar, di Pondok Pesantren Al-Qohar Klaten, pada hari Senin 10 Mei 2023. Pukul 21.30 WIB.

kepada anak-anak didik K.H. M Khusni Tamrin bagaimana tata cara wudhu yang benar dengan praktek langsung, mengajarkan tata cara shalat yang benar sesuai ajaran Nabi Muhammad SAW, mengajarkan doa-doa pilihan setelah shalat kepada anak-anak dan pengajaran agama lainnya.<sup>150</sup>

Metode pengajaran yang digunakan K.H. M Khusni Tamrin dalam mengajarkan membaca Al-Qur'an juga beliau selingkan dengan cerita-cerita atau kisah-kisah yang terdapat dalam Al-Qur'an agar anak-anak didik K.H. M Khusni Tamrin tidak merasakan bosan saat belajar. K.H. M Khusni Tamrin selalu sabar dan telaten dalam mengajar anak-anak TPQ dalam belajar membaca Al-Qur'an. K.H. M Khusni Tamrin sebagai seorang pendakwah selain mengajarkan membaca Al-Qur'an, K.H. M Khusni Tamrin juga membekali anak-anak didik TPQ beliau dengan belajar *Khitobah*<sup>151</sup>. Hal tersebut, K.H. M Khusni Tamrin lakukan sebagai upaya regenerasi Da'i di Desa Malangan, agar ada generasi penerus yang meneruskan dakwah K.H. M Khusni Tamrin. Bahkan, dari kalangan orang tua yang ingin belajar khitobah, K.H. M Khusni Tamrin dengan senang hati mengajarnya hingga bisa dan mahir.<sup>152</sup>

---

<sup>150</sup> Wawancara dengan Gus Abdul Haris Akbar selaku menantu dan penerus Pondok Pesantren Al-Qohar, di Pondok Pesantren Al-Qohar Klaten, pada hari Selasa 21 Januari 2023. Pukul 16.10 WIB.

<sup>151</sup> Khitobah merupakan pidato atau memberikan khutbah atau nasihat yang berupa kebajikan kepada orang lain yang sesuai dengan tuntunan ajaran agama Islam. Samsul Munir Amin, "*Ilmu Dakwah*", (Jakarta : Amzah, 2009), hlm. 35.

<sup>152</sup> Wawancara dengan Mas Muhammad Choiri selaku alumni Pondok Pesantren Al-Qohar, di Pondok Pesantren Al-Qohar Klaten, pada hari Senin 10 Mei 2023. Pukul 19.30 WIB.



Umat muslim seluruh dunia setiap tanggal 10 Dzulhijah setelah melaksanakan shalat Idul Adha dan hari *tasyrik*<sup>153</sup> melaksanakan ibadah *Qurban*<sup>154</sup>. Ibadah qurban dilakukan dengan cara menyembelih hewan qurban yang pada hakikatnya merupakan bentuk keimanan dan ketakwaan atas perintah Allah SWT, hal tersebut seperti apa yang dilakukan oleh Nabi Ibrahim AS yang mendapatkan perintah dari Allah SWT untuk mengqurbankan anaknya Nabi Ismail AS. Ibadah qurban memiliki dua hubungan yaitu hubungan dengan Allah SWT sebagai landasan iman dan takwa, serta hubungan sesama manusia sebagai bentuk nyata hubungan sosial beragama.<sup>155</sup>

Menyembelih hewan qurban memiliki ketentuan dan tata caranya sendiri sesuai yang telah diajarkan dalam agama Islam, seperti saat menyembelih harus memotong leher kerongkongan dan tenggorokan serta dua urat nadi dengan alat yang tajam, tidak boleh menggunakan gigi dan tulang sebagai alat memotong binatang. Adapun saat proses penyembelihan hewan qurban harus menghadap kiblat baik penyembelih maupun hewan qurban sembelihannya, mengawali dengan membaca basmalah, sholawat, takbir serta tahmid, dan lainnya. Menyembelih hewan qurban tidak bisa dilakukan oleh sembarangan orang, karena harus sesuai

---

<sup>153</sup> Hari tasyrik merupakan tiga hari setelah hari Raya Idul Adha yakni tanggal 11,12,13 Dzulhijah. Dinamakan tasyrik karena di hari-hari tersebut daging-daging qurban didideng atau dipanaskan di bawah terik matahari. Kemenag RI Provinsi Nusa Tenggara Barat, “*Apa itu Tasyrik? Apa Arti, Amalan, dan Keutamaannya*”, (<https://ntb.kemenag.go.id/baca/1626921180/apa-itu-hari-tasyrik-apa-arti-amalan-dan-keutamaannya>), diakses pada hari senin, 12 Juni 2023. Pukul 11.15 WIB.

<sup>154</sup> Qurban berasal dari kata Qaraba-Yuqaribu-Qurbanan yang artinya dekat. Secara istilah qurban ialah menyingkirkan hal-hal yang dapat menghalangi upaya mendekatkan diri kita pada Allah SWT, seperti halangan nafsu, ego, kekuasaan, berhala dan lainnya. Syaiful Bahri, “*Mengimplementasikan Ibadah Qurban dalam Kehidupan*”, (Aceh : Kemenag Aceh, 2020), (<https://aceh.kemenag.go.id/berita/160872/mengimplementasi-ibadah-qurban-dalam-kehidupan> ), diakses pada hari senin, 12 Juni 2023. Pukul 12.40 WIB.

<sup>155</sup> Muchtar Ali, “*Penyembelihan Hewan dan Kehalalan Daging Qurban*”, (Jakarta : Kemenag RI, 2014), hlm. 2.

ketentuan dan tata cara yang sudah ditentukan agama Islam.<sup>156</sup> Oleh karena itu, pelatihan menyembelih hewan qurban sangat penting diajarkan kepada masyarakat agar hewan yang disembelih menjadi halal untuk dimakan. K.H. M Khusni Tamrin sebagai tokoh masyarakat di desa Malangan menyediakan dirinya untuk melatih dan mengajarkan masyarakat desa malangan yang ingin belajar menyembelih hewan *qurban*.<sup>157</sup>

**Gambar 4.2**  
**Foto K.H. M Khusni Tamrin Menyembelih Kambing di**  
**Pondok Pesanten Al-Qohar Pada Tahun 2011 M**



Sumber : Arsip Keluarga K.H. M Khusni Tamrin, di Klaten

K.H. M Khusni Tamrin tidak segan untuk memberikan ilmu-ilmu menyembelih hewan *qurban* yang beliau miliki kepada masyarakat yang ingin belajar. K.H. M Khusni Tamrin memberikan teknik-teknik, dasar ilmu dan melatih mental masyarakat yang belajar menyembelih hewan *qurban* hingga

---

<sup>156</sup> Asmaji Muchtar, “*Fatwa-Fatwa Imam Asy-Syafi’i*”, (Jakarta : Amzah, 2022), hlm.387-388.

<sup>157</sup> Wawancara dengan Gus Abdul Haris Akbar selaku menantu dan penerus Pondok Pesantren Al-Qohar, di Pondok Pesantren Al-Qohar Klaten, pada hari Selasa 21 Januari 2023. Pukul 17.00 WIB.

orang tersebut mahir. K.H. M Khusni Tamrin menjadi salah satu andalan masyarakat desa Malangan sebagai penjagal hewan *Qurban* saat hari raya Idul Adha'. Bahkan K.H. M Khusni Tamrin sering diminta untuk menjadi pelatih penyembelihan hewan *Qurban* di Ranting NU sekitar kecamatan Tulung.<sup>158</sup>

Majelis Taklim secara bahasa terdiri dari dua kata yaitu Majelis dan Taklim, Majelis sendiri memiliki arti tempat duduk, sedangkan Taklim memiliki arti pengajaran. Dengan demikian secara istilah majelis taklim dapat diartikan sebagai tempat untuk melaksanakan pengajaran atau pengajian agama Islam. Secara istilah majelis taklim dalam musyawarah Majelis Taklim se DKI Jakarta 1980 diartikan sebagai lembaga pendidikan non formal Islam yang diadakan secara teratur, berkala, dengan menggunakan kurikulum tersendiri dan diikuti oleh jemaah yang relative banyak, dengan tujuan membina manusia agar selalu bertaqwa kepada Allah SWT.<sup>159</sup>

Peranan Majelis Taklim dalam sebuah lembaga pendidikan non formal, memiliki peranan untuk mengkokohkan mental spiritual keagamaan masyarakat muslim Indonesia, dalam upaya meningkatkan kualitas Iman, Islam, lahir maupun batin, duniawi dan *ukhwariya*.<sup>160</sup> Pertumbuhan Majelis Taklim di tengah-tengah masyarakat menunjukkan akan kebutuhan masyarakat terhadap pendidikan agama Islam. Sehingga menimbulkan kesadaran dan inisiatif dari para Ulama, Kyai maupun Ustadz beserta anggota majelis untuk menjadikan diri yang lebih baik,

---

<sup>158</sup> Wawancara dengan Bapak Bashir selaku keponakan K.H. M Khusni Tamrin dan Putu Kedua Mbah Abdul Qohar, di Pondok Pesantren Al-Qohar Klaten, pada hari Senin 22 Mei 2023. Pukul 16.30 WIB.

<sup>159</sup> Tutty Alawiyah, "*Strategi Dakwah Di Lingkungan Majelis Taklim*", (Bandung : Mizan, 1997), hlm. 78.

<sup>160</sup> Zuhari "*Sejarah Pendidikan Islam*", (Jakarta : Bumi Aksara, 1997), hlm. 192.

serta meningkatkan maupun mengembangkan kualitas dan kemampuan pengetahuan ilmu agama Islam.

K.H. M Khusni Tamrin sebagai salah satu kyai yang berada di desa Malangan memiliki inisiatif untuk membuat majelis dalam upaya peningkatan dan pengembangan ilmu agama Islam masyarakat desa malangan. Pada sekitar tahun 1985 M beriringan dengan kegiatan TPQ, K.H. M Khusni Tamrin membuat Majelis *Mujahadah*<sup>161</sup> yang diadakan di Pondok Pesantren Al-Qohar, awalnya hanya diikuti oleh ibu-ibu sekitar lingkungan pondok dan santri K.H. M Khusni Tamrin saja. Meskipun yang mengikuti majelis *mujahadah* sedikit saat itu, tidak memutuskan semangat K.H. M Khusni Tamrin memimpin berjalanya kegiatan majelis. Majelis tersebut rutin dilaksanakan setiap Kamis malam setelah shalat mahgrib.<sup>162</sup>

### **Gambar 4.3**

#### **Foto Majelis Mujahadah di Pondok Pesantren Al-Qohar Pada Tahun 2013 M**

---

<sup>161</sup> Mujahadah menurut bahasa berasal dari kata jidah yang memiliki arti berjuang atau berusaha, sedangkan menurut istilah mujahadah merupakan berusaha dengan bersungguh-sungguh dengan mengerahkan segala kekuatan pada jalan yang diyakini baik dan benar. K. Zainuri Ihsan, “*Bacaan Dan Amalan Penting Untuk Mempercepat Terkabulnya Hajat*”, (Yogyakarta : Media Pressindo, 2015), hlm. 10.

<sup>162</sup> Wawancara dengan Gus Abdul Haris Akbar selaku menantu dan penerus Pondok Pesantren Al-Qohar, di Pondok Pesantren Al-Qohar Klaten, pada hari Selasa 21 Januari 2023. Pukul 16.00 WIB.



Sumber : Arsip Keluarga K.H. M Khusni Tamrin, di Klaten

Kegiatan majelis *mujahadah* diantaranya yaitu diawali dengan membaca Hadrahul Fatihah, kemudian dilanjutkan dengan membaca Sholawat Nariyah, setelah itu dilanjutkan dengan Semaan<sup>163</sup> Al-Quran Bil Ghoib oleh santri, setelah seaman selesai dilanjutkan dengan melaksanakan Shalat Hajat pada pertemuan pertama majelis mujahadah, kemudian pertemuan majelis mujahadah kedua melaksanakan Shalat Tasbih bergantian selang seling saat pertemuan dan majelis mujahadah ditutup dengan kumpulan doa mujahadah yang dipimpin oleh K.H. M Khusni Tamrin, kumpulan doa tersebut merupakan kumpulan dari doa-doa para guru K.H. M Khusni Tamrin yang beliau jadikan satu.<sup>164</sup>

---

<sup>163</sup> Semaan berasal dari bahasa arab sami' yasma'u yang artinya mendengar, kemudian kata tersebut diserap ke dalam bahasa Indonesia menjadi simaan dan dalam bahasa jawa disebut seaman. Semaan merupakan tradisi membaca dan mendengarkan pembacaan Al-Qur'an di kalangan masyarakat NU dan pesantren umumnya. Nuonline, "Semaan", (<https://www.nu.or.id/nasional/semaan-az3ln>), diakses pada hari senin, 12 Juni 2023. Pukul 14.06 WIB.

<sup>164</sup> Wawancara dengan Gus Abdul Haris Akbar selaku menantu dan penerus Pondok Pesantren Al-Qohar, di Pondok Pesantren Al-Qohar Klaten, pada hari Selasa 21 Januari 2023. Pukul 17.10 WIB.

K.H. M Khusni Tamrin juga membuat Majelis Tafsir di desa Malangan, kegiatan majelis tafsir ialah kegiatan menafsirkan atau memaknai kitab-kitab Tafsir untuk mengetahui petunjuk, hukum dan makna yang terkandung dalam kitab tersebut. Kegiatan pengajian tafsir tersebut biasanya dihadiri oleh jamaah ibu-ibu sekitar, kegiatan pengajian tafsir tersebut rutin dilakukan setiap malam sabtu selama seminggu di Pondok Pesantren Al-Qohar.<sup>165</sup>

K.H. M Khusni Tamrin juga memiliki Majelis Rutinan yang tersebar di beberapa desa sekitar kecamatan Tulung. K.H. M Khusni Tamrin memiliki sekitar kurang lebih 9 Majelis rutinan yang diadakan setiap seminggu sekali secara bergantian dirumah-rumah masyarakat. Kegiatan Majelis rutinan biasanya K.H. M Khusni Tamrin isi dengan ceramah-ceramah mengenai seluruh aspek kehidupan, seperti masalah rumah tangga, tata cara wudhu yang benar, cara mendidik anak agar menjadi sholeh dan sholehah dan ceramah-ceramah lainnya.<sup>166</sup>

Majelis-majelis yang K.H. M Khusni Tamrin buat mulai dari Majelis Mujahadah, Majelis Tafsir dan Majelis Rutinan terus berjalan hingga beliau wafat, dan jamaah yang mengikuti majelis-majelis terus bertambah, yang awalnya hanya beberapa orang menjadi puluhan orang yang tersebar di beberapa kecamatan tulung. Para jamaah K.H. M Khusni Tamrin berasal dari Desa Majegan, Desa

---

<sup>165</sup> Wawancara dengan Gus Abdul Haris Akbar selaku menantu dan penerus Pondok Pesantren Al-Qohar, di Pondok Pesantren Al-Qohar Klaten, pada hari Selasa 13 September 2022. Pukul 13.00 WIB.

<sup>166</sup> *Ibid.*, wawancara dengan Gus Abdul Haris Akbar selaku menantu dan penerus Pondok Pesantren Al-Qohar, di Pondok Pesantren Al-Qohar Klaten, pada hari Selasa 13 September 2022. Pukul 13.45 WIB.

Sanggrahan, Desa Gedong Jetis, Desa Klakung, Desa Krajan, Desa Ndrubo, Desa Bontitan, Desa Srijaya, Desa Kripik, Desa Jurangjero dan desa lainnya.<sup>167</sup>

Selain berpengaruh dalam kegiatan majelis K.H. M Khusni Tamrin juga berpengaruh dalam kegiatan Yasinan, Tahlillan, dan Berjanjen yang dilakukan rutin oleh masyarakat desa Malangan dirumah warga, masjid dan ranting. K.H. M Khusni Tamrin ditunjuk langsung oleh masyarakat desa malangan untuk memimpin kegiatan-kegiatan tersebut. Penunjukan tersebut terjadi saat K.H. M Khusni Tamrin kembali ke desa Malangan setelah menimba Ilmu diberbagai pondok pesantren.<sup>168</sup>

---

<sup>167</sup> Wawancara dengan Mas Muhammad Choiri selaku alumni Pondok Pesantren Al-Qohar, di Pondok Pesantren Al-Qohar Klaten, pada hari Senin 10 Mei 2023. Pukul 22.00 WIB.

<sup>168</sup> Wawancara dengan Bapak Bashir selaku keponakan K.H. M Khusni Tamrin dan Putu Kedua Mbah Abdul Qohar, di Pondok Pesantren Al-Qohar Klaten, pada hari Senin 22 Mei 2023. Pukul 16.30 WIB.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. KESIMPULAN**

K.H. M Kusni Tamrin lahir di Desa Malangan Kabupaten Klaten pada tanggal 10 Agustus 1953 M, yang merupakan putra kedelapan dari pasangan Abdul Qohar dan Samonah. K.H. M Kusni Tamrin merupakan sosok kyai yang bersahaja dan penuh kharisma. Pribadinya mengesankan, wajahnya selalu berseri dan penampilanya selalu sederhana dan bersahaja. Perintahnya tidak dirasakan sebagai suruhan, kata-katanya memiliki kebiwabawaan dan kekuatan. Keberadaanya merupakan manfaat bagi orang lain. K.H. M Kusni Tamrin wafat pada tanggal 1 Maret 2015 M.

Pondok Pesantren Al-Qohar berdiri pada tahun 1985 M. Perkembangan pendidikan dalam sebuah pesantren sangat tergantung kepada peran seorang kyai di dalamnya. Sosok K.H. M Kusni Tamrin merupakan seorang yang sangat pantas dijadikan suritauladan dalam peningkatan mutu pendidikan bagi para santrinya secara khusus. Perkembangan Pondok Pesantren Al-Qohar terbukti dari santrinya yang dari tahun ketahun mengalami peningkatan, dan menerapkan sistem pendidikan non-formal sesuai dengan Departemen Agama Kabupaten Klaten.

K.H. M Kusni Tamrin menjadi salah satu tokoh masyarakat yang berpengaruh dalam kehidupan sosial keagamaan di Desa Malangan, keberadaan K.H. M Kusni Tamrin menyelesaikan permasalahan sosial seperti anak yang menangis, masyarakat yang kesurupan, dan pelestari tradisi sinoman. K.H. M Kusni Tamrin



sebagai salah satu tokoh agama yang berada di desa Malangan, berpengaruh terhadap kemajuan pengetahuan masyarakat muslim desa malangan terhadap ajaran-ajaran Islam menjadi lebih mendalam. Pengaruh K.H. M Kusni Tamrin dalam bidang keagamaan masyarakat desa malangan terwujud dalam kegiatan keagamaan seperti TPQ anak-anak, majelis-majelis dan acara keagamaan.

## **B. SARAN**

Penulisan mengenai Biografi K.H. M Kusni Tamrin ini tentunya masih memiliki banyak sekali kekurangan dari segi penulisan, isi, maupun referensi penulisan skripsi ini. Penulis berharap pada penelitian selanjutnya, semoga karya tulis ini dapat dijadikan rujukan oleh penulis atau peneliti lain yang membahas hal yang serupa.

## DAFTAR PUSTAKA

### Arsip

Akta Kelahiran K.H. M Kusni Tamrin

Foto Gus Abdul Haris Akbar belajar ilmu Nahwu dan Sharaf bersama santri putra di Pondok Pesantren Al-Qohar pada tahun 2011 M

Foto K.H. M Kusni Tamrin mengaji Kitab Safinatun Najah bersama santri putri di Pondok Pesantren Al-Qohar pada tahun 2011 M

Foto Mbah Abdul Qohar dan Mbah Samonah saat Pernikahan Eni dan Wahid

Ijazah Insitut Agama Islam Negeri Walisongo Semarang milik K.H. M Kusni Tamrin

Ijazah MI Muhammadiyah Pulon milik K.H. M Kusni Tamrin

Ijazah Universitas Islam Indonesia Surakarta milik K.H. M Kusni Tamrin

Kartu Anggota K.H. M Kusni Tamrin di Pondok Pesantren Jamsaren Surakarta

Piagam Tim Voli milik K.H. M Kusni Tamrin saat di Universitas Islam Indonesia Surakarta

Sertifikat Pemetaan Pondok Pesantren Al-Qohar pada tahun 2007 M

Surat Keputusan Guru Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Surakarta milik K.H. M Kusni Tamrin pada tahun 1979 M

Surat Keterangan Kematian K.H. M Kusni Tamrin di Rumah Sakit Dokter  
Soeradji Tirtonegoro Klaten

Surat Keterangan Kepemilikan Tanah

### **Buku**

Abdullah, Taufik. (1978). *Manusia Dalam Kemelut Sejarah*. Jakarta : LP3ES.

Abdullah. (2015). *Dinamika Sosiologis Indonesia*. Yogyakarta : LKiS.

Abdurrahman, Dudung. (2011). *Metode Penelitian Sejarah*. Yogyakarta :  
Penerbit Ombak.

Ahmad, Warson. (1997). *Al-Munawwir Kamus Arab Indonesia*. Surabaya : Pustaka  
Progressif.

Ali, Mukti. (1987). *Beberapa Pesoalan Agama Dewasa ini*. Jakarta : Rajawali.

Amarudin, Arief. (2022). *Selayang Pandang Desa Keryasa*. Pati : Maghza Pustaka.

Arifin, Zainal. (2003). *Runtuhnya Singgasana Kyai*. Yogyakarta : Kutub.

Baehaqi. (2022). *Pesantren Gen-Z Re-Aksentuasi Nilai Moderasi Beragama pada  
Lembaga Pendidikan*. Jakarta: Deepublish.

Dhofier, Zamakhsari. (2011). *Tradisi Pesantren: Studi Pandangan Hidup Kyai  
dan Visinya Mengenai Masa Depan Indonesia*. Jakarta: LP3ES.

Elfiansyah. (2014). *Kaidah-Kaidah Bahasa Arab Dasar-Dasar Ilmu Nahwu & Shorof  
Bagi Pemula & Lanjut Usia*. Samarinda : Mujahidin Press.

Gottschalk, Louis. (1985). *Mengerti Sejarah, Terjemahan Nugroho Notosusanto*.

Jakarta: UI Press.

Herlina, Nina. (2020). *Metode Sejarah*. Bandung : Satya Historika.

Husamah. (2019). *Pengantar Pendidikan*. Jakarta : UMMPress.

Isjoni. (2006). *Pendidikan Sebagai Investasi Masa Depan*. Yogyakarta : Yayasan Pustaka

Obor Indonesia.

Kompri. (2018). *Manajemen dan Kepemimpinan Pondok Pesantren*. Jakarta :

Prenadamedia Group.

Kuntowijoyo. (1995). *Pengantar Ilmu Sejarah*. Yogyakarta: Benteng Budaya.

Kuntowijoyo. (2003). *Metodologi Sejarah*. Yogyakarta: Tiara Wacana.

Kuntowijoyo. (2013). *Pengantar Ilmu Sejarah*. Yogyakarta : Kurnia Alam

Semesta.

Majid, Dien dan Wahyudhi, Johan. (2014). *Ilmu Sejarah Sebuah Pengantar*.

Jakarta : Kencana.

Maksum, Syukron. (2013). *Maulid al-Barzanji*. Yogyakarta : Media Pressindo.

Maliki, Amir. (2020). *Melacak Tarekat-Tarekat Muktabar Di Nusantara*". Depok

: Goresan Pena.

Mardiono, Peri. (2020). *Pangeran Diponegoro, Melacak Gerakan Perlawanan dan Laku*

Spiritualitas. Yogyakarta : Araska Publishing.

Muhtarudin. (2021). *Bingkai Pembiasaan Anak Saleh*. Yogyakarta : Samudra Biru.

- Mukarrom, Ahwan. (2009), *Sejarah Islam Indonesia*. Surabaya : JAUHAR.
- Rahayu, Puji. (2019). *Tradisi-Tradisi Islam Nusantara Perspektif Filsafat dan Ilmu Pengetahuan*. Semarang : Formaci.
- Rosyad, Abdul Shaleh. (1987), *Managemen Dakwah Islam*. Jakarta : Bulan Bintang.
- Siagian, Sondang P. (2010). *Teori dan Praktek Kepemimpinan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudaryono. (2014). *Leadership Teori dan Praktek Kepemimpinan*. Jakarta: Lentera Ilmu Cendekia.
- Supriadi, Endang. (2003). *Sosiologi pesantren*. Semarang : Lawwana.
- Turmudi, Endang. (2004). *Perselingkuhan Kiai dan Kekuasaan*. Yogyakarta : Lkis Yogyakarta.
- Wahid, Abdurrahman. (2009). *Ilusi Negara Islam Ekspansi Gerakan Islam Tradisional di Indonesia*. Jakarta : Wahid Institute.
- Zubair. (2023). *Paradigma Pendidikan Agama Islam*. Indramayu : CV. Adanu Abimata.

### **Internet**

- Agung Gumelar, “*Sowan dan Mencium Tangan Kiai*”, (Jombang : Jabar.nu.or.id, 2021), (<https://www.google.com/amp/s/jabar.nu.or.id/amp/ubudiyah/sowan-dan-mencium-tangan-kiai-SPOWp> )

Alian. 2020. *Metodologi sejarah dan Implementasi dalam Penelitian*. Jurnal Pendidikan dan kajian Sejarah: 12.

Annum, Latifa. *Kajian Proses Islamisasi Di Indonesia (Studi Pustaka)*, Jurnal Studi Agama dan Masyarakat, Volume 12, Nomor 1.

AR, H. Halimin. *Problematika Dakwah Masa Kini dan Pemecahannya*, Makalah.

Gus Abdul Haris Akbar, “Detail Pondok Pesantren Al-Qohar”,  
(<http://www.alqohar.com/p/kontak.html>)

Hamidulloh Ibda, “*Suwuk Tak Syirik, Harus Dijaga di Era Milenial*”, (Semarang : alif.id, 2018), (<https://alif.id/read/hamidulloh-ibda/suwuk-tak-syirik-harus-dijaga-di-era-milenial-b208507p/>)

Khusnun Nihaya, “*Kyai Dahlan ternyata Dakwah dengan Nyangkruk*”,  
(<https://ipmsuroboyo.or.id/kyai-dahlan-ternyata-dakwah-dengan-nyangkruk/#:~:text=Secara%20umum%20istilah%20nyangkruk%20yakni,berbincang%2C%20tegur%20sapa%20dan%20berdiskusi>)

M Ainul Yaqin, Farah Rizky Fadhilah, Linda Rohmawati dan Lisa Umami, “Optimasi Penjadwalan Kegiatan Pondok Pesantren Dengan Precedence Diagram Method (PDM)”, Jurnal Riset Informasi dan Teknik Informatika (JURASIK), Volume 5, No. 2, (2020).

Nuonline “*Yasinan Sebagai Pusat Interaksi Dan Informasi Masyarakat*”,  
(<https://lampung.nu.or.id/syiar/yasinan-sebagai-pusat-interaksi-dan-informasi-masyarakat-v9fmd>)

Nuonline, “*Tradisi Roan membangun Karakter Santri*”,

(<https://www.nu.or.id/pesantren/tradisi-roan-membangun-karakater-santri-pggRm>)

Pondok Tremas Pacitan – Sites Resmi, “*Nuansa Pengasuh Almagfurlah KH Habib Dimiyati* (1923-1998),

(<https://www.facebook.com/pondoktremas/photos/nuansa-pengasuhalmagfurlah-kh-habib-dimiyati-1923-1998> )

Quipper, “*Sarjana Muda*”, (<https://campus.quipper.com/kampuspedia/sarjana-muda>)

Rifda Arum, “*Kitab Safinatun Najah : Definisi dan Isinya*”,

(<https://www.gramedia.com/literasi/kitab-safinatun-najah/>)

Rini Yustiningsih, “*Warga Tulung Protes Pembangunan Pondok Pesantren*”, (Solo : SOLOPOS.COM, 2014),(<https://www.solopos.com/warga-tulung-klaten-protos-pembangunan-pondok-pesantren-550404>)

Rudi Hendrik. 2022. “*Jumlah Muslim di Indonesia Terus Menurun*”,

(<http://www.dakta.com/news/2116/jumlah-muslim-di-indonesia-terus-menurun>)

Sugiri, Ahmad, *Proses Islamisasi dan Peraturan Politik Umat Islam di Indonesia*.

Dalam Al-Qalam, Majalah Ilmiah Bidang Keagamaan dan Kemasyarakatan, No. 59/XI/1996, (Serang : IAIN SGD, 1996).

Syarifah, *Fenomena Kesurupan Dalam Persepsi Psikolog Dan Peruqyah*, Jurnal Studia

Insania Vol. 6. No. 2. ( UIN Antasari, 2019)

Tim Penyusun Desa Inovatif Lancar Administrasi, “Sejarah Desa Malangan Klaten”,(<https://malangan.tulung.klatenkab.go.id/profil?sub=tentang&child=batas-wilayah-desa>)



## DAFTAR NARASUMBER

Wawancara dengan Bapak Badri selaku anggota pengurus MWCNU Tulung, di Pondok Pesantren Al-Qohar Klaten, pada hari Senin 22 Mei 2023. Pukul 15.00 WIB.

Wawancara dengan Bapak Bashir selaku keponakan K.H. M Kusni Tamrin dan Putu Kedua Mbah Abdul Qohar, di Pondok Pesantren Al-Qohar Klaten, pada hari Senin 22 Mei 2023. Pukul 16.30 WIB.

Wawancara dengan Bapak Irfani selaku anggota pengurus Ranting NU desa Malangan, di Pondok Pesantren Al-Qohar Klaten, pada hari Senin 22 Mei 2023. Pukul 14.00 WIB.

Wawancara dengan Bapak Jayeng selaku tetangga K.H. M Kusni Tamrin, di Pondok Pesantren Al-Qohar Klaten, pada hari Senin 22 Mei 2023. Pukul 11.30 WIB.

Wawancara dengan Gus Abdul Haris Akbar (menantu K.H. M Kusni Tamrin), pada tanggal 13 September 2022 di Pondok Pesantren Al-Qohar Pukul 10.00 WIB.

Wawancara dengan Gus Abdul Haris Akbar selaku menantu dan penerus Pondok Pesantren Al-Qohar, di Pondok Pesantren Al-Qohar Klaten, pada hari Sabtu, 21 Januari 2023. Pukul 19.30.

Wawancara dengan Mas Muhammad Choiri selaku alumni Pondok Pesantren Al-Qohar, di Pondok Pesantren Al-Qohar Klaten, pada hari Senin 10 Mei 2023. Pukul 21.30 WIB.

Wawancara dengan Ning Khusnul Itsariati selaku anak kedua K.H. M Kusni Tamrin, di Pondok Pesantren Al-Qohar Klaten, pada hari Selasa 13 September 2022. Pukul 09.00 WIB.

Wawancara dengan Nyai Sri Padmiyati Akbar selaku Istri K.H. M Kusni Tamrin, di Pondok Pesantren Al-Qohar Klaten, pada hari Selasa 13 September 2022. Pukul 13.00 WIB.

## LAMPIRAN-LAMPIRAN

### Lampiran Foto

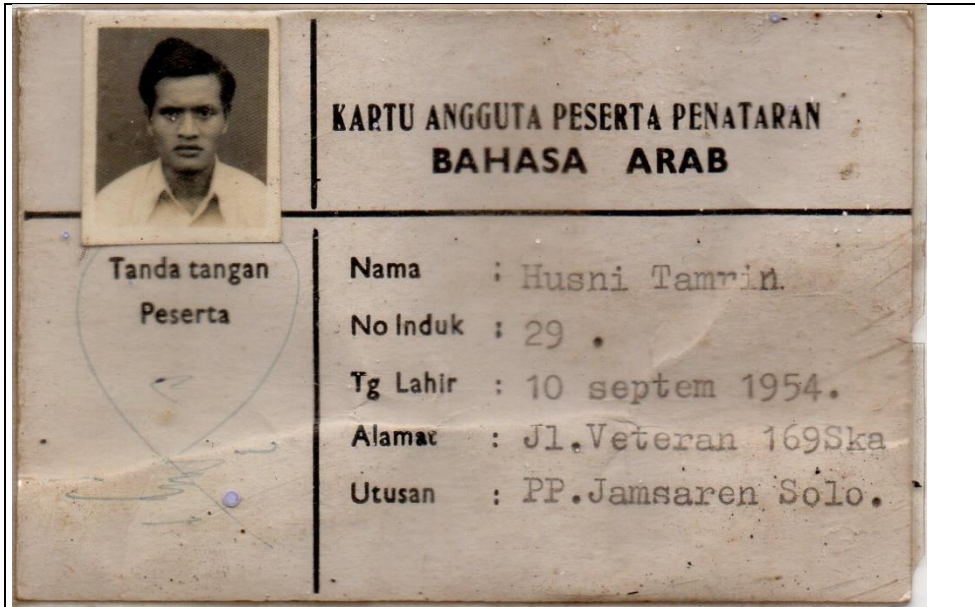


Foto Kartu Anggota Peserta Penataran Bahasa Arab milik K.H. M Kusni Tamrin tahun 1978 saat beliau menjadi santri Pondok Pesantren Jamsaren Surakarta.



Foto K.H. M Kusni Tamrin saat beliau mengisi pengajian.



Foto K.H. M Kusni Tamrin saat beliau mengajar TPQ di Pondok

Pesantren Al-Qohar.



Foto K.H. M Kusni Tamrin menyembelih Kambing



Foto K.H. M Kusni Tamrin sarapan bersama santri Pondok Pesantren Al-Qohar



Foto Mbah Abdul Qohar dan Mbah Samonah yang merupakan orang tua

K.H. M Kusni Tamrin.

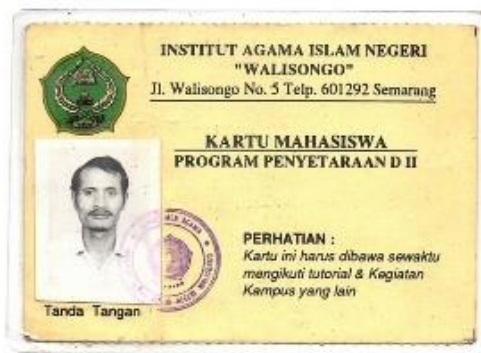


Foto Kartu Mahasiswa IAIN Walisongo milik K.H. M Kusni Tamrin



**Tabel Wawancara**

<b>No</b>	<b>Nama</b>	<b>Usia</b>	<b>Keterangan</b>	<b>Alamat</b>
1.	Gus Abdul Haris Akbar	36 tahun	Menantu K.H. M Kusni Tamrin dan Penerus Pondok Pesantren Al- Qohar	Klaten
2.	Bapak Bashir	70 tahun	Keponakan K.H. M Kusni Tamrin dan Putu Kedua Mbah Abdul Qohar	Klaten
3.	Nyai Sri Padmiyati	55 tahun	Istri K.H. M Kusni Tamrin	Klaten
4.	Ning Khusnul	33 tahun	Anak Kedua K.H. M Kusni Tamrin	Klaten
5.	Bapak Jayeng	65 tahun	Tetangga K.H. M Kusni Tamrin	Klaten
6.	Bapak Irfani	34 tahun	Anggota Ranting NU Malangan	Klaten
7.	Bapak Badri	56 tahun	Pengurus MWCNU Tulung	Klaten
8.	Bapak Choiri	32 tahun	Alumni Santri Pondok Pesantren Al-Qohar	Klaten



## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### **Identitas Diri:**

Nama : Mohammad Fajar Nurcahyadi

Tempat, Tanggal Lahir : Bekasi, 08 April 2000

Jenis Kelamin : Laki-laki

Status : Mahasiswa

Alamat : Desa Pandanan RT 12 RW 05 Kecamatan Wonosari  
Kabupaten Klaten, Kode Pos 57473

Email : [mohammadfajarnurcahyadi@gmail.com](mailto:mohammadfajarnurcahyadi@gmail.com)

No. Hp : 085801029617

### **Pendidikan Formal:**

1. SDIT AT-TAQWA PUSAT BEKASI : Tahun 2007-2012
2. MTS SA PP AL-FALAH SUKOHARJO : Tahun 2012-2015
3. MAN 2 SURAKARTA : Tahun 2015-2016
4. SMA AL-AMIN SUKOHARJO : Tahun 2017-2018
5. UIN RADEN MAS SAID SURAKARTA : Tahun 2018-Sekarang

### **Seminar:**

1. Seminar Bedah Buku Atlas Walisongo oleh HMJ Sejarah Peadaban Islam Universitas Raden Mas Said Surakarta. 2018
2. Seminar pekan sejarah oleh HMJ Sejarah Peadaban Islam Universitas Raden Mas Said Surakarta. Diskusi: “Film Sejarah Jogja Kembali Dan Indonesia Calling”. Diskusi: “Orientasi Karir Sejarawan”. Diskusi: “Orang-Orang Tionghoa Dan Islam Majapahit”, Diskusi: “Sarasehan Wisata Sejarah”. 2018.

3. Seminar Bedah Buku Urip Iku Urub: Untaian Persembahan 70 Tahun Pater Carey. 2019.
4. Seminar Sejarah Bedah Keraton Kartosuro “Menyingkap Sejarah Sosial dan Budaya Keraton Kartosuro”. 2019.
5. Seminar Bedah Buku Peristiwa 3 Daerah. Anton Lucas. 2019.
6. Kuliah Umum Bersama Menteri BUMN Bapak Erick Tohir. 2022.

**Pengalaman Organisasi:**

1. Ketua Keamanan OSBS Boarding School MAN 2 Surakarta 2016-2017.
2. Ketua Aksi Amanda MAN 2 Surakarta 2016.
3. Ketua Dakwah Rohis MAN 2 Surakarta 2016.
4. Ketua Pekan Bakti Santri 2017 di Klego Boyolali .